



Katalog BPS: 4401002

# STATISTIK KRIMINAL 2011



**BADAN PUSAT STATISTIK**

---

# STATISTIK KRIMINAL 2011

ISBN :  
Nomor Publikasi : 04330.1101  
Katalog BPS : 4401002

Ukuran Buku : 16 x 24 cm  
Jumlah Halaman : xvi + 115

Naskah:  
Sub Direktorat Statistik Politik dan Keamanan

Penyunting :  
Sub Direktorat Statistik Politik dan Keamanan

Gambar Kulit:  
Sub Direktorat Statistik Politik dan Keamanan

Diterbitkan Oleh :  
Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Publikasi Statistik Kriminal 2011 ini menyajikan gambaran umum mengenai tingkat dan perkembangan kriminalitas di Indonesia selama periode tahun 2008–2010. Informasi yang disajikan mencakup tiga aspek mendasar, yaitu kejadian, pelaku, dan korban kejahatan. Publikasi ini juga menyajikan gambaran mengenai tindak kekerasan lainnya berupa kejadian perkelahian massal serta perkembangannya. Data yang disajikan diperoleh dari tiga sumber data, yaitu laporan tahun Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia (Mabes Polri), Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Statistik Potensi Desa (Podes) yang kedua-duanya dihasilkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Laporan tahunan Mabes Polri mengungkapkan bahwa kejadian kejahatan di Indonesia selama periode tahun 2008–2010 cenderung berfluktuasi. Jumlah kejadian kejahatan atau *crime total* dari sekitar 326.000 kasus pada tahun 2008 meningkat menjadi sekitar 344.000 kasus pada tahun 2009. Namun, pada tahun 2010 menurun lagi menjadi sekitar 332.000 kasus. Pola perkembangan serupa juga terlihat untuk pelaku kejahatan. Sesuai dengan laporan Mabes Polri, jumlah pelaku kejahatan dari sekitar 57.180 orang pada tahun 2008 meningkat menjadi sekitar 178.000 orang pada tahun 2009 dan menurun menjadi sekitar 168.400 orang.

Data Susenas mengungkapkan bahwa jumlah dan persentase rumah tangga korban kejahatan di Indonesia selama periode tahun 2008–2010 cenderung fluktuatif serupa dengan pola pada data jumlah kejahatan laporan polisi (*crime total*). Jumlah rumah tangga korban kejahatan dari 1.833.986 rumah tangga (3,19 persen) pada tahun 2008 meningkat menjadi 1.854.122 rumah tangga (3,08 persen) pada tahun 2009 dan menurun menjadi 1.832.244 rumah tangga (2,97 persen) di tahun 2010.

Pola perkembangan kejadian konflik massal selama tahun 2002-2008 juga nampak sejalan dengan pola perkembangan kejadian kejahatan. Data Podes mengungkapkan bahwa selama periode tahun 2002–2005 jumlah desa/kelurahan yang menjadi ajang konflik massal mengalami penurunan secara signifikan dari sekitar 4.900 desa/kelurahan menjadi hanya sekitar 1.600 desa/kelurahan. Konflik serupa pada tahun 2008 merebak kembali dan terjadi di sekitar 2.300 desa/kelurahan.



## KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Kriminal 2011 ini merupakan publikasi ke-empat yang diterbitkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum pengguna data, sehingga selain diberikan nomor katalog publikasi BPS juga dilengkapi dengan nomor publikasi ISSN. Publikasi ini juga merupakan publikasi kedua yang menyajikan data statistik di bidang kriminal secara seri. Sejalan dengan itu, penerbitan publikasi ini akan sangat bermanfaat untuk memonitor pelaksanaan, perkembangan dan pencapaian program-program pembangunan di bidang kamtibmas setiap tahunnya.

Data yang disajikan pada publikasi ini merupakan data series yang berasal dari tiga sumber data, yaitu laporan registrasi Kepolisian Republik Indonesia (Polri) Tahun 2008, 2009, dan 2010, Pendataan Statistik Potensi Desa (Podes) tahun 2002, 2005 dan 2008 yang diselenggarakan BPS, dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2008, 2009, dan 2010 yang juga dihasilkan BPS. Data registrasi Polri menggambarkan situasi keamanan berdasarkan pencatatan kejadian kejahatan yang dilaporkan masyarakat atau kejadian yang pelakunya tertangkap tangan. Data Podes menggambarkan situasi keamanan di wilayah desa/kelurahan yang bersumber dari keterangan Kepala Desa/Lurah, sementara data Susenas menggambarkan situasi serupa berdasarkan informasi dari rumah tangga/individu korban kejahatan. Karena cara pendekatan pengumpulan data yang berbeda, ketiga jenis data tersebut tidak dapat langsung dibandingkan.

Akhir kata, kami berharap agar publikasi ini dapat bermanfaat khususnya bagi para pengambil keputusan sebagai acuan atau rujukan dalam rangka penyusunan arah dan kebijakan pembangunan nasional terutama pembangunan di bidang keamanan. Kritik dan saran untuk perbaikan publikasi di masa mendatang dapat disampaikan langsung melalui Sub Direktorat Statistik Politik dan Keamanan, BPS.

Jakarta, Desember 2011  
Direktur Statistik Ketahanan Sosial

Dr. Hamonangan Ritonga, M.Sc.



## DAFTAR ISI

RINGKASAN EKSEKUTIF .....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xv
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Umum.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan.....	2
1.3. Ruang Lingkup .....	2
1.4. Sistematika Penyajian.....	2
II. METODOLOGI.....	3
2.1. Jenis dan Sumber Data .....	3
2.2. Konsep dan Definisi.....	5
2.3. Penjelasan Teknis .....	8
III. KEJADIAN KEJAHATAN .....	9
IV. PELAKU KEJAHATAN .....	53
V. KORBAN KEJAHATAN .....	63
VII. UPAYA MENJAGA KEAMANAN .....	105





## DAFTAR TABEL

### III. KEJADIAN KEJAHATAN

Tabel 3.1. Nilai Beberapa Indikator Kriminalitas Nasional Menurut Jenis Indikator Tahun 2008-2010.....	13
Tabel 3.2. Jumlah Kejahatan yang Dilaporkan ( <i>Crime Total</i> ) menurut Kepolisian Daerah Tahun 2008-2010 .....	14
Tabel 3.3. Jumlah Kejahatan yang Diselesaikan ( <i>Crime Cleared</i> ) menurut Kepolisian Daerah Tahun 2008-2010.....	15
Tabel 3.4. Persentase Penyelesaian Kejahatan ( <i>Clearance Rate</i> ) menurut Kepolisian Daerah, Tahun 2008-2010.....	16
Tabel 3.5. Selang Waktu Terjadinya Kejahatan ( <i>Crime Clock</i> ) menurut Kepolisian Daerah Tahun 2008-2010 .....	17
Tabel 3.6. Risiko Penduduk Terkena Kejahatan ( <i>Crime Rate</i> ) per 100.000 Penduduk menurut Kepolisian Daerah, Tahun 2008-2010 .....	18
Tabel 3.13. Banyaknya Kejahatan Terhadap Fisik Manusia dan Hak Milik/Barang Menurut Jenis Kejahatan, Tahun 2008-2010.....	19
Tabel 3.8. Jumlah Kejahatan terhadap Fisik Manusia menurut Jenis Kejahatan dan Kepolisian Daerah, Tahun 2008 .....	20
Tabel 3.9. Jumlah Kejahatan terhadap Fisik Manusia menurut Jenis Kejahatan dan Kepolisian Daerah, Tahun 2009 .....	21
Tabel 3.10. Jumlah Kejahatan terhadap Fisik Manusia menurut Jenis Kejahatan dan Kepolisian Daerah, Tahun 2010 .....	22
Tabel 3.11. Jumlah Kejahatan terhadap Hak Milik (Barang) menurut Jenis Kejahatan dan Kepolisian Daerah, Tahun 2008 .....	23
Tabel 3.12. Jumlah Kejahatan terhadap Hak Milik (Barang) menurut Jenis Kejahatan dan Kepolisian Daerah, Tahun 2009 .....	25
Tabel 3.13. Jumlah Kejahatan terhadap Hak Milik (Barang) menurut Jenis Kejahatan dan Kepolisian Daerah, Tahun 2010 .....	27
Tabel 3.14. Jumlah Kejahatan Menonjol menurut Jenis Kejahatan Tahun 2008-2010.....	29
Tabel 3.15. Persentase Kejahatan Menonjol menurut Jenis Kejahatan Tahun 2008-2010 .....	29
Tabel 3.16. Banyaknya Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan, Tahun 2002.....	30
Tabel 3.17. Banyaknya Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan, Tahun 2005.....	32
Tabel 3.18. Banyaknya Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan, Tahun 2008.....	34
Tabel 3.19. Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Menurut Jenis Kejahatan dan Provinsi, Tahun 2002, 2005, dan 2008.....	37
Tabel 3.20. Persentase Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan, Tahun 2002.....	38
Tabel 3.21. Persentase Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Selama	

Tabel 3.22. Persentase Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan, Tahun 2008.....	42
Tabel 3.23. Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Pencurian Menurut Provinsi, Tahun 2002, 2005, dan 2008.....	45
Tabel 3.24. Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Perampokan Menurut Provinsi, Tahun 2002, 2005, dan 2008.....	46
Tabel 3.25. Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Penjarahan Menurut Provinsi, Tahun 2002, 2005, dan 2008.....	47
Tabel 3.26. Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Penganiayaan Menurut Provinsi, Tahun 2002, 2005, dan 2008.....	48
Tabel 3.27. Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Pembakaran Menurut Provinsi, Tahun 2002, 2005, dan 2008.....	49
Tabel 3.28. Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Perkosaan Menurut Provinsi, Tahun 2002, 2005, dan 2008.....	50
Tabel 3.29. Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Narkoba Menurut Provinsi, Tahun 2002, 2005, dan 2008.....	51
Tabel 3.30. Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Pembunuhan Menurut Provinsi, Tahun 2002, 2005, dan 2008.....	52

#### IV. PELAKU KEJAHATAN

Tabel 4.1. Jumlah dan Persentase Pelaku Kejahatan Menurut Jenis Pekerjaan, Tahun 2008 – 2010 .....	55
Tabel 4.2. Jumlah Pelaku Kejahatan Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin Tahun 2009 .....	56
Tabel 4.3. Jumlah Pelaku Kejahatan Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin Tahun 2010 .....	57
Tabel 4.4. Jumlah Pelaku Kejahatan Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2009 dan 2010 .....	58
Tabel 4.5. Persentase Pelaku Kejahatan Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2009 dan 2010 .....	58

#### V. KORBAN KEJAHATAN

Tabel 5.1. Jumlah dan Persentase Korban Kejahatan Menurut Kategori Korban dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2008, 2009, dan 2010 .....	66
Tabel 5.2. Jumlah dan Persentase Rumah Tangga yang Menjadi Korban Kejahatan Selama Setahun yang Lalu Menurut Provinsi, Tahun 2008-2010 .....	67
Tabel 5.3. Jumlah dan Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Selama Setahun yang Lalu Menurut Provinsi, Tahun 2008- 2010 .....	68
Tabel 5.4. Jumlah Penduduk Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin Tahun 2008-2010 .....	69

Tabel 5.5. Persentase Penduduk Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin Tahun 2008-2010 .....	70
Tabel 5.6. Jumlah Penduduk Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Kelompok Umur Tahun 2008-2010 .....	71
Tabel 5.7. Persentase Penduduk Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, Tahun 2008-2010 .....	72
Tabel 5.8. Banyaknya Rumah Tangga yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2008 .....	73
Tabel 5.9. Persentase Rumah Tangga yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2008 .....	74
Tabel 5.10. Banyaknya Rumah Tangga yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2009 .....	75
Tabel 5.11. Persentase Rumah Tangga yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2009 .....	76
Tabel 5.12. Banyaknya Rumah Tangga yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2010 .....	77
Tabel 5.13. Persentase Rumah Tangga yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2010 .....	78
Tabel 5.14. Banyaknya Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2008 .....	79
Tabel 5.15. Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2008 .....	80
Tabel 5.16. Banyaknya Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2009 .....	81
Tabel 5.17. Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2009 .....	82
Tabel 5.18. Banyaknya Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2010 .....	83
Tabel 5.19. Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2010 .....	84
Tabel 5.20. Jumlah Rumah Tangga yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan yang Melaporkan ke Polisi Menurut Provinsi, Tahun 2009-2010 .....	85
Tabel 5.21. Jumlah Rumah Tangga yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan yang Melaporkan ke Polisi Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2009 .....	86
Tabel 5.22. Persentase Rumah Tangga yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan yang Melaporkan ke Polisi Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2009 .....	87

Tabel 5.23. Jumlah Rumah Tangga yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan yang Melaporkan ke Polisi Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2010 .....	88
Tabel 5.24. Persentase Rumah Tangga yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan yang Melaporkan ke Polisi Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2010 .....	89

## VI. PERKELAHIAN MASSAL

Tabel 6.1. Jumlah dan Persentase Desa/Kelurahan di Seluruh Indonesia Menurut Kejadian/Karakteristik Perkelahian Massal, Tahun 2002, 2005 dan 2008 .....	92
Tabel 6.2. Jumlah dan Persentase Desa/Kelurahan yang Dapat Menyelesaikan Perkelahian Massal di Wilayahnya Menurut Jenis Perkelahian Massal, Tahun 2002, 2005, dan 2008.....	93
Tabel 6.3. Jumlah dan Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Konflik Massal Selama Setahun yang Lalu Menurut Provinsi, Tahun 2002, 2005, dan 2008 .....	94
Tabel 6.4. Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Provinsi dan Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi, Tahun 2002.....	95
Tabel 6.5. Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Provinsi dan Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi, Tahun 2005.....	96
Tabel 6.6. Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Perkelahian Massal Menurut Provinsi dan Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi, Tahun 2008.....	97
Tabel 6.7. Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Provinsi dan Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi, Tahun 2002.....	99
Tabel 6.8. Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Provinsi dan Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi, Tahun 2005.....	100
Tabel 6.9. Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Provinsi dan Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi, Tahun 2008.....	101
Tabel 6.10. Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal dan Mampu Menyelesaikannya Menurut Provinsi, Tahun 2002, 2005, dan 2008.....	103

## VII. UPAYA MENJAGA KEAMANAN

Tabel 7.1. Jumlah dan Persentase Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya yang Dilakukan Untuk Menjaga Keamanan, Tahun 2002, 2005, dan 2008 .....	107
Tabel 7.2. Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya Untuk Menjaga Keamanan Tahun 2002 .....	108

Tabel 7.3.	Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya Untuk Menjaga Keamanan Tahun 2005 .....	109
Tabel 7.4.	Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya Untuk Menjaga Keamanan Tahun 2008 .....	110
Tabel 7.5.	Persentase Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya Untuk Menjaga Keamanan Tahun 2002 .....	111
Tabel 7.6.	Persentase Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya Untuk Menjaga Keamanan Tahun 2005 .....	112
Tabel 7.7.	Persentase Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya Untuk Menjaga Keamanan Tahun 2008 .....	113
Tabel 7.8.	Persentase Desa yang Berupaya Menambah Anggota Hansip Untuk Menjaga Keamanan Menurut Provinsi, Tahun 2002, 2005, dan 2008 .....	114
Tabel 7.9.	Persentase Desa yang Berupaya Memeriksa Setiap Orang Asing Untuk Menjaga Keamanan Menurut Provinsi, Tahun 2002, 2005, dan 2008 .....	115

<http://www.bps.go.id>



## DAFTAR GAMBAR

Grafik 1. Persentase Pelaku Kejahatan Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2009 dan 2010 .....	59
Grafik 2. Persentase Pelaku Kejahatan Status Kewarganegaraan dan Jenis Kelamin Tahun 2009 dan 2010 .....	60
Grafik 3. Persentase Pelaku Kejahatan Status Menurut Status Residivis .....	60
Grafik 4. Persentase Pelaku Kejahatan Menurut Jenis Motif Pelaku Kejahatan Tahun 2009 dan 2010 .....	61
Grafik 5. Persentase Pelaku Kejahatan Menurut Organisasi Pelaku Kejahatan Tahun 2009 dan 2010 .....	62
Grafik 6. Persentase Pelaku Kejahatan Menurut Hubungan Pelaku dan Korban .....	62

<http://www.bps.go.id>





## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Umum

Kebutuhan fundamental setiap manusia terdiri dari kebutuhan biologis seperti makan, minum serta tidur, dan kebutuhan sosial, seperti status sosial, peranan sosial, aktualisasi diri dan rasa aman. Apabila seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan biologis serta kebutuhan sosialnya, maka hidupnya akan merasa tertekan atau bahkan merasa bahwa hidup ini tidak ada gunanya. Sejalan dengan itu, upaya untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan biologisnya semata, namun juga kebutuhan sosialnya, termasuk kebutuhan akan rasa aman.

Selain merupakan kebutuhan sosial, rasa aman (*security*) juga merupakan salah satu hak asasi yang harus diperoleh atau dinikmati setiap orang. Seiring dengan itu, salah satu kewajiban pemerintah dan negara Indonesia adalah memberikan rasa aman pada seluruh rakyatnya, sebagaimana yang diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945 yang berbunyi: "..... Pemerintah dan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia .....". Kewajiban ini secara eksplisit juga tertuang dalam Pasal 30 ayat (4), Amendemen Kedua UUD 1945 yang antara lain menyebutkan bahwa Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI) adalah alat negara yang menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat serta bertugas melindungi, mengayomi dan melayani masyarakat serta menegakkan hukum.

Rasa aman pada dasarnya merupakan variabel yang tidak terukur karena mencakup aspek dan dimensi yang sangat luas, termasuk aspek dan dimensi politik, sosial dan ekonomi.. Sejalan dengan itu, statistik dan indikator yang biasa digunakan untuk mengukur rasa aman masyarakat merupakan indikator negatif, misalnya angka kriminalitas (*crime total*) Semakin tinggi angka kriminalitas menunjukkan semakin banyak tindak kejahatan pada masyarakat yang merupakan indikasi bahwa masyarakat merasa semakin tidak aman.

Upaya untuk memenuhi dan menciptakan rasa aman pada masyarakat merupakan langkah strategis yang turut mempengaruhi keberhasilan pembangunan nasional. Terciptanya dan terpenuhinya rasa aman pada masyarakat akan membangun suasana yang kondusif bagi masyarakat untuk melakukan berbagai aktifitas termasuk aktifitas ekonomi. Kondisi ini pada skala makro akan menciptakan stabilitas nasional yang merupakan salah satu prasyarat bagi tercapainya pembangunan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

## 1.2. Maksud dan Tujuan

Penulisan publikasi STATISTIK KRIMINAL 2011 ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan akan data statistik kriminal secara berkala dan berkesinambungan. Ketersediaan data ini sangat bermanfaat sebagai dasar dalam penyusunan perencanaan pembangunan sektoral di bidang keamanan dan ketertiban masyarakat serta perencanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Secara umum, tujuan penyusunan publikasi ini adalah dalam rangka memperoleh gambaran secara makro mengenai situasi dan kondisi keamanan masyarakat terkini serta perkembangannya selama beberapa tahun terakhir. Secara khusus, penyusunan publikasi ini juga ditujukan untuk memperoleh gambaran secara lengkap mengenai karakteristik kejadian kejahatan dan fenomena perkelahian massal yang terjadi di wilayah Indonesia.

## 1.3. Ruang Lingkup

Publikasi ini menyajikan gambaran kejadian kejahatan, pelaku kejahatan, dan korban kejahatan yang terjadi di Indonesia, baik pada level provinsi maupun level nasional. Khusus untuk data yang bersumber dari Mabes Polri disajikan menurut Wilayah /Daerah Kepolisian (POLDA) dan nasional.

Sesuai dengan ketersediaan data, untuk keseluruhan statistik dan indikator mengenai kejadian tindak kejahatan, pelaku kejahatan dan korban kejahatan disajikan selama tiga tahun terakhir berturut-turut, yaitu Tahun 2008, 2009, dan 2010. Sedangkan, untuk keseluruhan statistik dan indikator mengenai kejadian perkelahian massal disajikan selama tiga periode terakhir, yaitu tahun 2002, 2005, dan 2008.

## 1.4. Sistematika Penyajian

Publikasi ini secara keseluruhan disajikan dalam tujuh bagian (Bab) yang disusun secara sistematis. Bab I menjelaskan latar belakang dan tujuan penyusunan publikasi, sedangkan Bab II menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penyusunan publikasi ini, meliputi jenis dan sumber data, konsep/definisi dan penjelasan mengenai statistik/indikator yang disajikan. Empat bab berikutnya secara berturut-turut menyajikan gambaran umum dan perkembangan kejadian kejahatan (Bab III), pelaku kejahatan (Bab IV), korban kejahatan (Bab V), kejadian dan karakteristik perkelahian massal (Bab VI) dan upaya masyarakat dalam menjaga keamanan wilayah (Bab VII).

## II. METODOLOGI

### 2.1. Jenis dan Sumber Data

Data series yang digunakan dalam publikasi ini secara keseluruhan terdiri dari tiga jenis data yang masing-masing diperoleh dari sumber yang berbeda, yaitu:

- (1). Data karakteristik kejadian dan pelaku kejahatan yang bersumber dari publikasi Laporan dan Evaluasi Situasi Kamtibmas yang diterbitkan oleh Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia (Mabes Polri) Tahun 2008, 2009, dan 2010..
- (2). Data korban tindak kejahatan yang bersumber dari Susenas Tahun 2008, 2009, dan 2010.
- (3). Data jumlah dan karakteristik konflik massal yang bersumber dari PODES Tahun 2002, 2005, dan 2008.

### Laporan Evaluasi Data Kriminalitas Polri

Laporan Evaluasi Data Kriminalitas Polri merupakan laporan tahunan Mabes Polri yang menyajikan gambaran mengenai situasi keamanan dan ketertiban masyarakat pada level nasional dan provinsi. Laporan yang disajikan meliputi aspek kejahatan/kriminalitas dan bukan kejahatan. Data kriminalitas yang disajikan meliputi karakteristik kejadian kejahatan, pelaku dan jumlah kerugian.

Data kriminalitas ini hanya mencakup seluruh peristiwa atau kejadian kriminalitas yang dilaporkan oleh masyarakat, atau aksi kriminalitas yang pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian. Mengingat masih tingginya keengganan masyarakat untuk melapor, diduga data yang dihasilkan cenderung "*under-estimate*". Artinya, kejadian kriminalitas yang sesungguhnya diduga lebih besar dari yang dilaporkan.

### Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2008, 2009, dan 2010

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) merupakan survei yang diselenggarakan Badan Pusat Statistik (BPS) secara berkala setiap tahun. Data Susenas mencakup dua kelompok data, yaitu Kor dan Modul. Data Kor mencakup data pokok dari beberapa aspek kesejahteraan rakyat, termasuk kriminalitas. Data kriminalitas yang dikumpulkan adalah data jumlah dan karakteristik rumah tangga/individu yang menjadi korban kejahatan. Jumlah sampel Kor Susenas adalah sebanyak 250.000 rumah tangga, sehingga bisa dilakukan estimasi hingga level kabupaten/kota.

Data yang dikumpulkan dalam Modul Susenas hanya terfokus pada salah satu aspek kesejahteraan rakyat. Namun demikian, cakupannya lebih lengkap dan lebih rinci dibandingkan dengan data serupa yang dicakup dalam Kor. Modul Susenas umumnya diberi nama sesuai dengan aspek yang menjadi fokusnya, misalnya Modul Kesehatan, Modul Pendidikan dan sebagainya. Data Modul Susenas dikumpulkan setiap tahun dan untuk modul yang sama akan berulang setiap tiga tahun sekali. Jumlah sampel Modul Susenas adalah sebanyak 65.000 rumah tangga, sehingga hanya dimungkinkan untuk menghasilkan estimasi hingga wilayah provinsi.

Sejak pertama kali kegiatan Susenas diselenggarakan, yaitu pada tahun 1963, Susenas telah memiliki modul kriminalitas. Modul ini mencakup data-data kriminal secara lengkap dan rinci dengan pendekatan korban rumah tangga/individu. Data yang dikumpulkan antara lain meliputi data jenis dan frekuensi kejahatan, pelaku kejahatan, akibat yang ditimbulkan secara fisik maupun psikis, kerugian yang diderita. Namun, karena beberapa hal, modul kriminalitas sejak tahun 1995 tidak dilakukan lagi.

#### **Statistik Potensi Desa (Podes) Tahun 2002, 2005 dan 2008**

Data Statistik Potensi Desa (Podes) merupakan satu-satunya data kewilayahan yang dikumpulkan BPS. Pendataan Podes dilakukan di seluruh desa/kelurahan di wilayah negara kesatuan Republik Indonesia, termasuk desa persiapan, desa definitif, Satuan Pemukiman Transmigrasi (SPT), Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) dan Satuan Pemukiman Masyarakat Terasing (SPMT). Responden untuk pendataan Podes adalah Kepala Desa/Lurah atau aparat desa/kelurahan lainnya dan nara sumber lainnya, seperti petugas kesehatan yang bertugas di desa/kelurahan (dokter puskesmas/bidan desa), guru/kepala sekolah, petugas penyuluh pertanian (PPL) dan petugas lapangan Keluarga Berencana (PLKB).

Salah satu fungsi pendataan Podes adalah menyajikan data atau informasi tentang desa/kelurahan untuk memenuhi keperluan perencanaan kegiatan sensus. Data atau informasi tersebut antara lain adalah tentang luas wilayah, jumlah RW, jumlah RT dan satuan lingkungan setempat (SLS) yang merupakan bagian wilayah desa/kelurahan beserta batas-batas wilayahnya, keadaan geografis, keadaan topografis, jumlah dan struktur penduduk, dan struktur perekonomian. Sejalan dengan fungsinya tersebut, pelaksanaan pendataan Podes biasanya dilakukan menjelang penyelenggaraan suatu sensus.

Data yang dikumpulkan dalam Podes juga mencakup data tentang jenis dan jumlah fasilitas umum yang ada desa/kelurahan, baik fasilitas sosial seperti posyandu, puskesmas, sekolah, mesjid, gereja dan tempat ibadat lainnya, maupun fasilitas ekonomi seperti pasar, pertokoan, super market, KUD, sarana transportasi, Bank dan lembaga keuangan/perkreditan lainnya. Pendataan Podes juga mencakup pengumpulan data tentang jenis dan jumlah kejadian-kejadian penting yang sedang atau pernah terjadi di desa, seperti jenis dan jumlah bencana alam, wabah penyakit, kejadian kejahatan dan konflik massal, baik antar warga desa maupun antar desa.

## 2.2. Konsep dan Definisi

Sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam penyusunan publikasi ini serta jenis sumber data yang menghasilkan data tersebut, konsep dan definisi serta terminologi dari berbagai variabel atau karakteristik yang digunakan dalam publikasi ini juga merujuk pada konsep dan definisi serta terminologi yang digunakan oleh sumber data yang bersangkutan. Sejalan dengan itu, penjelasan mengenai konsep dan definisi pada bagian ini akan diuraikan sesuai dengan urutan sumber data.

### 2.2.1. Konsep-Konsep Kriminalitas Dalam Laporan Evaluasi Data Kriminalitas Polri

#### A. Peristiwa Kejahatan (Kriminalitas)/Pelanggaran

- a. *Tindak kejahatan/kriminalitas atau pelanggaran* merupakan perbuatan seseorang yang dapat diancam hukuman berdasarkan KUHP atau Undang-Undang serta peraturan lainnya yang berlaku di Indonesia.
- b. *Peristiwa yang dilaporkan* ialah setiap peristiwa yang dilaporkan masyarakat pada Polri, atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian. Laporan masyarakat ini akan dicatat dan ditindak-lanjuti oleh Polri jika dikategorikan memiliki cukup bukti.
- c. *Peristiwa yang diselesaikan oleh kepolisian*, adalah :
  - Peristiwa yang berkas perkaranya sudah siap atau telah diserahkan kepada jaksa.
  - Dalam hal delik aduan, pengaduannya dicabut dalam tenggang waktu yang telah ditentukan menurut undang-undang.
  - Peristiwa yang telah diselesaikan oleh kepolisian berdasarkan azas *Plichtmatigheid*.
  - Peristiwa yang tidak termasuk kompetensi Kepolisian.
  - Peristiwa yang tersangkanya meninggal dunia.
  - Peristiwa yang telah kadaluwarsa.

## B. Pelaku Kejahatan

a. *Pelaku kejahatan* adalah:

- Orang yang melakukan kejahatan.
- Orang yang turut melakukan kejahatan.
- Orang yang menyuruh melakukan kejahatan.
- Orang yang membujuk orang lain untuk melakukan kejahatan.
- Orang yang membantu untuk melakukan kejahatan.

b. Klasifikasi pelaku kejahatan menurut umur :

- Anak-anak adalah orang yang berumur kurang dari 16 tahun.
- Dewasa adalah orang yang berumur 16 tahun dan lebih.
- Umum adalah anak-anak dan dewasa.

## C. Tahanan

*Tahanan* adalah tersangka pelaku tindak kejahatan/pelanggaran yang ditahan oleh pihak kepolisian sebelum diteruskan kepada Kejaksaan atau masih dalam proses pengusutan lebih lanjut. Lamanya ditahan kurang dari 20 hari.

## D. Kerugian

*Kerugian* adalah hilang, rusak atau musnahnya harta benda yang ditimbulkan akibat dari suatu peristiwa kejahatan/pelanggaran dan tidak termasuk korban jiwa atau badan.

## E. Korban

**Korban kejahatan** adalah seseorang atau harta bendanya yang selama setahun terakhir mengalami atau terkena tindak kejahatan atau usaha /percobaan tindak kejahatan

### 2.2.2. Konsep-Konsep Kejahatan dalam Susenas dan Podes

#### A. Kejahatan

Konsep dan definisi kejahatan yang digunakan dalam Susenas dan Podes pada dasarnya merujuk pada konsep kejahatan yang digunakan oleh Polri maupun KUHP. Namun, karena konsep ini ditanyakan pada responden yang umumnya awam tentang hukum, pengertian tentang konsep kejahatan ini lebih didasarkan pada pengakuan, pemahaman dan persepsi responden tanpa melihat lagi aspek hukumnya. Sejalan dengan itu, jenis-jenis tindak kejahatan yang dicakup Susenas atau Podes lebih terfokus pada jenis kejahatan yang dikenal masyarakat, misalnya perampokan untuk menggantikan konsep pencurian dengan kekerasan yang biasa digunakan Polri.

## B. Korban Kejahatan

Konsep korban kejahatan dalam Susenas adalah korban/sasaran dari tindak kejahatan yang terjadi dalam rentang waktu selama setahun yang lalu. Korban kejahatan dalam Susenas dikelompokkan menjadi dua klasifikasi, yaitu rumah tangga dan individu. Penentuan kriteria korban kejahatan ini hanya berdasarkan pada pengakuan responden tanpa melihat lagi aspek hukumnya.

Rumah tangga korban kejahatan adalah rumah tangga yang selama setahun lalu pernah mengalami kejadian atau usaha/percobaan tindak kejahatan yang sasarannya adalah harta atau kekayaan milik rumah tangga, misalnya pencurian televisi milik rumah tangga, pencurian ternak, termasuk pembunuhan terhadap salah satu anggota rumah tangga.

Individu dikatakan sebagai korban kejahatan jika individu yang bersangkutan selama setahun yang lalu pernah mengalami kejadian atau usaha/percobaan tindak kejahatan.

## C. Konflik Massal

Konsep konflik massal yang digunakan dalam Podes merujuk pada konflik fisik berupa perkelahian massal yang terjadi dalam satu wilayah desa/kelurahan yang meliputi:

**Perkelahian antar kelompok warga** adalah perkelahian antara kelompok warga dengan kelompok warga yang lain dalam satu desa/kelurahan/nagari.

**Perkelahian warga antar desa/kelurahan** adalah perkelahian antara warga desa/kelurahan/nagari dengan warga desa/kelurahan/nagari lainnya.

**Perkelahian warga dengan aparat keamanan** adalah perkelahian antara warga desa/kelurahan/nagari dengan aparat keamanan.

**Perkelahian warga dengan aparat pemerintah** adalah perkelahian antara warga desa/kelurahan/nagari dengan aparat pemerintah, perkelahian

**Perkelahian antar pelajar/mahasiswa** adalah perkelahian antar pelajar suatu sekolah dengan pelajar sekolah lain.

**Perkelahian antar suku/etnis** adalah perkelahian antar suku/etnis yang terjadi di desa/kelurahan/nagari.

**Lainnya:** perkelahian antar warga dengan pelajar/mahasiswa, perkelahian antar agama, perkelahian antar aparat keamanan dan sebagainya.

### 2.3. Penjelasan Teknis

#### 1. Angka Indeks Kejahatan ( $I_t$ )

$$I_t = \frac{\text{Jumlah peristiwa kejahatan pada tahun } t}{\text{Jumlah peristiwa kejahatan pada tahun } t_0} \times 100$$

dimana :

$t_0$  = tahun dasar

$t$  = tahun  $t$

#### 2. Angka Kejahatan per 100.000 Penduduk (*crime rate*)

$$= \frac{\text{Jumlah peristiwa kejahatan pada tahun } t}{\text{Jumlah penduduk}} \times 100.000$$

#### 3. Skala Waktu Kejahatan Tahun $t$ (*crime clock*)

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Jumlah peristiwa kejahatan tahun } t} \times (\text{detik})$$

#### 4. Persentase Penyelesaian Peristiwa Kejahatan (*crime clearance*)

$$= \frac{\text{Jumlah peristiwa kejahatan yang diselesaikan}}{\text{Jumlah peristiwa kejahatan pada dilaporkan}} \times 100 (\%)$$



### III. KEJADIAN KEJAHATAN

Selama periode tahun 2008–2010, jumlah kejadian kejahatan atau tindak kriminalitas di Indonesia berfluktuasi. Seperti yang disajikan pada Tabel 3.1, jumlah kejadian kejahatan atau *crime total* dari sebesar 326.752 kasus pada tahun 2008 meningkat menjadi 344.942 kasus pada tahun 2009. Namun, pada tahun 2010 menurun lagi menjadi sebanyak 332.490 kasus.

Indikator-indikator kriminalitas lainnya selama periode tersebut juga menunjukkan pola perkembangan yang serupa. Tabel 3.1 menunjukkan bahwa interval waktu terjadinya suatu tindak kejahatan (*crime clock*) dari sebesar 00.01'35" pada 2008, pada tahun 2009 berkurang 4 detik menjadi sebesar 00.01'31", dan pada tahun 2010 kembali seperti keadaan tahun 2008. Interval waktu yang semakin pendek menunjukkan intensitas kejadian tindak kejahatan yang semakin tinggi. Sementara itu, jumlah orang yang berisiko terkena tindak kejahatan (*crime rate*) setiap 100.000 penduduk diperkirakan sebanyak 141 orang pada tahun 2008, 148 orang pada tahun 2009, dan 142 orang pada tahun 2010.

Kondisi dan perkembangan kriminalitas pada masing-masing Polda di Indonesia selama periode tahun 2008–2010 menunjukkan pola yang bervariasi sebagaimana terlihat pada Tabel 3.2. Terdapat 8 polda dengan pola perkembangan *crime total* yang sama dengan pola nasional yaitu Polda Sumatera Barat, Lampung, Jawa Barat, Bali, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Gorontalo, dan Papua. Sementara Polda Jambi, Bengkulu, Metro Jaya, dan Sulawesi Tenggara perkembangan jumlah tindak kejahatannya dari tahun 2008 ke 2009 sedikit turun dan sedikit naik lagi pada tahun 2010. Pada Polda Aceh, Sumatera Utara, Riau, Sumatera Selatan, Bangka Belitung, Kepulauan Riau, DI Yogyakarta, Banten, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Maluku, dan Maluku Utara, perkembangan jumlah kejahatan pada periode 2008-2010 cenderung meningkat setiap tahunnya. Sebaliknya, jumlah kejahatan untuk Polda Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Selatan cenderung menurun. Kondisi yang sama juga terlihat untuk indikator *crime clock* (lihat Tabel 3.5) dan indikator *crime rate* (lihat Tabel 3.6).

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa lima provinsi/Polda yang memiliki angka *crime total* paling tinggi atau merupakan wilayah yang paling rawan kejahatan selama periode tahun 2008 berturut-turut adalah DKI Jakarta/Polda Metro Jaya, Jawa Timur, Sumatera Utara, Jawa Barat dan Jawa Tengah. Pada tahun 2009, kelima provinsi tersebut masih tetap menduduki posisi

yang sama, kecuali Provinsi Sumatera Utara dan Jawa Barat yang saling bertukar tempat. Pada tahun 2010, lima polda atau wilayah dengan jumlah kejahatan terbesar berturut-turut adalah Polda Metro Jaya, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, DIY, dan Jawa Timur.

Seperti yang disajikan pada Tabel 3.7, seiring dengan pola perkembangan jumlah kejadian kejahatan secara keseluruhan atau *crime total*, perkembangan kejadian kejahatan terhadap fisik manusia maupun hak milik (barang) selama tahun 2008–2010 juga menunjukkan peningkatan dari tahun 2008 ke tahun 2009, kemudian turun di tahun 2010.

Tabel 3.7 juga menunjukkan bahwa selama periode tahun 2008–2010, untuk kelompok kejahatan terhadap fisik manusia masih didominasi oleh kejahatan penganiayaan, baik penganiayaan yang tergolong ringan maupun berat. Sedangkan jenis kejahatan yang paling dominan pada kelompok kejahatan terhadap hak milik (barang) selama periode tahun 2008–2010 adalah kejahatan pencurian dengan pemberatan, kemudian pencurian kendaraan bermotor dan kejahatan penipuan/perbuatan curang.

Kejahatan penganiayaan ringan dan tindak penganiayaan berat juga merupakan jenis kejahatan terhadap fisik manusia yang paling banyak terjadi di setiap provinsi selama periode Tahun 2008-2010 (lihat Tabel 3.8, Tabel 3.9 dan Tabel 3.10). Sejalan dengan pola kejadian kejahatan terhadap hak milik (barang) secara nasional, kejahatan pencurian dengan pemberatan, kejahatan pencurian kendaraan bermotor, dan kejahatan penipuan/perbuatan curang juga merupakan kejahatan yang secara umum paling banyak terjadi di setiap provinsi (lihat Tabel 3.11, Tabel 3.12 dan Tabel 3.13).

Provinsi yang paling banyak mengalami kasus kejahatan penganiayaan ringan selama periode tahun 2008–2010 secara berturut-turut adalah Provinsi Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur, dan Sumatera Utara, sedangkan kasus penganiayaan berat selama periode yang sama paling banyak ditemukan di Provinsi Sumatera Utara, DKI Jakarta, dan Jawa Timur (Tabel 3.8, Tabel 3.9 dan Tabel 3.10). Sementara itu, seperti yang disajikan pada Tabel 3.11, Tabel 3.12 dan Tabel 3.13, selama periode tahun 2008–2010, Provinsi DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, dan Sumatera merupakan wilayah yang paling rawan terhadap kejahatan pencurian dengan kekerasan dan pencurian kendaraan bermotor.

Dari keseluruhan jenis kejahatan, Polri secara khusus dan kontinyu memantau dan mengevaluasi perkembangan sebanyak 11 jenis kejahatan khusus yang dikategorikan sebagai *tindak pindak menonjol*. Kesebelas jenis kejahatan menonjol tersebut meliputi pencurian

dengan pemberatan, pencurian kendaraan bermotor, penganiayaan berat, narkoba, perjudian, pencurian dengan kekerasan, pemerasan, pencurian kayu, penggunaan senjata api, dan bahan peledak, penyelundupan, dan korupsi. Dari Tabel 3.14 nampak bahwa selama periode tahun 2008–2010 secara umum keseluruhan jenis kejahatan menonjol tersebut masih menunjukkan tren yang terus meningkat, kecuali untuk kejahatan penganiayaan berat, pemerasan, pencurian kayu, penggunaan senjata api dan bahan peledak, dan penyelundupan.

Tabel 3.15 menunjukkan bahwa selama periode tahun 2008–2010 proporsi jumlah seluruh kejadian kejahatan menonjol terhadap seluruh kejadian kejahatan (*crime tota*) dari sebesar 49,36 persen pada tahun 2008, menurun menjadi sebesar 48,40 persen pada tahun 2009 dan berkurang menjadi sebesar 45,79 persen pada tahun 2010. Dari Tabel 3.15 juga nampak bahwa pencurian dengan pemberatan, pencurian kendaraan bermotor, dan narkoba merupakan tiga jenis kejahatan menonjol yang paling dominan selama periode tahun 2008–2010. Selama periode tersebut, walaupun cenderung setiap tahun, proporsi jumlah kejadian kejahatan pencurian dengan pemberatan terhadap total jumlah kejahatan secara rata-rata masih lebih dari 16 persen. Proporsi untuk kejahatan pencurian kendaraan bermotor di atas 10 persen dan untuk kejahatan narkoba sebesar 5 persen.

Gambaran situasi dan perkembangan kejadian kejahatan yang dialami oleh masyarakat juga nampak dari cakupan jumlah desa/kelurahan yang ada kejadian kejahatan. Seperti yang disajikan pada Tabel 3.16, cakupan kejadian kejahatan pencurian selama tahun 2002–2008 mencapai lebih dari 40 persen dari jumlah total desa/kelurahan di Indonesia. Cakupan kejadian untuk kejahatan lainnya paling tinggi hanya sekitar 8,8 persen yaitu untuk kejahatan narkoba.

Tabel 3.16 juga menunjukkan bahwa kejadian kejahatan perkosaan dan narkoba secara konsisten terus meningkat. Cakupan kejadian kejahatan perkosaan dari sebesar 1,6 persen selama tahun 2002, meningkat hampir dua kali lipat menjadi sebesar 2,5 persen pada tahun 2005 dan menjadi 2,9 persen pada tahun 2008. Sedangkan cakupan kejadian kejahatan narkoba dari sebesar 3,5 persen pada tahun 2002, meningkat menjadi sebesar 4,7 persen pada tahun 2005 dan sebesar 8,8 persen pada tahun 2008.

Peristiwa kejahatan yang terjadi selama periode tahun 2002–2008 pada setiap provinsi secara umum mempunyai pola yang hampir serupa dengan pola secara nasional. Kejadian kejahatan yang paling menonjol pada masing-masing provinsi selama periode tersebut berturut-turut adalah kejahatan pencurian, penganiayaan dan perampokan (lihat Tabel

3.17, Tabel 3.18 dan Tabel 3.19). Seperti yang disajikan pada Tabel 3.20, cakupan kejadian pencurian untuk keseluruhan provinsi selama tahun 2002 berada pada kisaran 21,3–68,9 persen. Cakupan kejadian tersebut pada tahun 2005 menurun menjadi sebesar 17,4–68,2 persen dan pada tahun 2008 meningkat kembali menjadi sebesar 9,3–75,9 persen (lihat Tabel 3.21 dan Tabel 3.22).

Perkembangan yang hampir serupa selama periode tahun 2002–2008 juga terjadi untuk kejahatan penganiayaan. Seperti yang disajikan pada Tabel 3.20, Tabel 3.21, dan Tabel 3.22, cakupan kejadian kejahatan penganiayaan pada masing-masing provinsi dari kisaran sebesar 2,20–21,2 persen pada tahun 2002, berkurang menjadi sebesar 1,3–15,5 persen pada tahun 2005 dan meningkat kembali menjadi sebesar 1,6–16,7 persen pada tahun 2008. Sebaliknya, kejadian kejahatan perampokan pada setiap provinsi secara umum selama periode tahun 2002–2008 cenderung semakin berkurang. Cakupan kejadian kejahatan perampokan pada seluruh provinsi dari kisaran sebesar 0,4–15,9 persen pada tahun 2002, berkurang menjadi sebesar 0,3–14,9 persen pada tahun 2005 dan menjadi hanya sebesar 0,3–10,5 persen pada tahun 2008.

Dari keseluruhan jenis kejahatan yang terjadi selama periode tahun 2002–2008 di berbagai wilayah di Indonesia, salah satu jenis kejahatan yang mendapat perhatian khusus adalah kejadian kejahatan narkoba. Seperti yang disajikan pada Tabel 3.29, sejak tahun 2002 kejadian kejahatan narkoba telah merebak di sejumlah desa/kelurahan pada semua provinsi di Indonesia, seperti halnya kejadian kejahatan pencurian dan penganiayaan. Cakupan kejadian kejahatan narkoba pada hampir keseluruhan provinsi selama periode tahun 2002–2008 nampak meningkat secara cepat. Seperti yang disajikan pada Tabel 3.29, cakupan kejadian kejahatan narkoba di Provinsi Aceh dari sebesar 2,1 persen pada tahun 2002, meningkat menjadi sebesar 5,5 persen dan sebesar 9,2 persen pada tahun 2005 dan 2008. Sementara itu, cakupan kejadian kejahatan narkoba di Provinsi Sumatera Barat dan Riau masing-masing dari sebesar 5,9 persen dan 7,6 persen, meningkat menjadi sebesar 10,5 persen dan 9,5 persen dan meningkat kembali sebesar 16,1 persen dan 12,8 persen.

**Tabel 3.1.**  
**Nilai Beberapa Indikator Kriminalitas Nasional Menurut Jenis Indikator**  
**Tahun 2008-2010**

Jenis Indikator	Tahun		
	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah Kejahatan ( <i>Crime Total</i> )	326.752	344.942	332.490
Jumlah Kejahatan yang Diselesaikan ( <i>Crime Cleared</i> )	208.824	223.187	165.314
Persentase Penyelesaian Kejahatan ( <i>Clearance Rate</i> )	63,91	64,70	49,72
Selang Waktu Terjadinya Kejahatan ( <i>Crime Clock</i> )	00.01'35"	00.01'31'	0.01'35"
Risiko Penduduk Terkena Kejahatan ( <i>Crime Rate</i> )	141	148	142

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Tabel 3.2.  
Jumlah Kejahatan yang Dilaporkan (*Crime Total*) menurut Kepolisian Daerah  
Tahun 2008-2010

Kepolisian Daerah	Tahun		
	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
A c e h	1.517	6.297	9.244
Sumatera Utara	26.185	26.597	33.227
Sumatera Barat	10.776	11.848	10.819
Riau	8.024	8.968	10.129
Jambi	2.692	2.637	3.586
Sumatera Selatan	11.213	14.170	18.288
Bengkulu	2.001	1.827	2.717
Lampung	6.850	9.959	4.813
Bangka Belitung	2.021	2.506	2.642
Kepulauan Riau	2.998	3.494	4.141
Metro Jaya <sup>1)</sup>	61.409	57.041	60.989
Jawa Barat	23.862	27.352	16.869
Jawa Tengah	20.080	19.801	15.479
DI Yogyakarta	5.183	6.988	17.622
Jawa Timur	40.598	37.337	16.948
Banten	1.255	2.481	3.832
Bali	7.401	7.950	5.593
Nusa Tenggara Barat	7.024	8.535	10.908
Nusa Tenggara Timur	6.772	6.421	3.583
Kalimantan Barat	11.265	10.886	8.599
Kalimantan Tengah	4.213	4.097	2.734
Kalimantan Selatan	5.404	4.069	1.910
Kalimantan Timur	6.714	7.180	10.007
Sulawesi Utara	10.189	12.515	8.710
Sulawesi Tengah	6.012	7.160	13.030
Sulawesi Selatan <sup>2)</sup>	16.354	16.971	15.784
Sulawesi Tenggara	6.176	6.129	6.196
Gorontalo	3.754	3.917	3.080
Maluku	2.348	2.570	4.004
Maluku Utara	708	1.111	1.916
Papua <sup>2)</sup>	5.754	6.128	5.091
Indonesia	326.752	344.942	332.490

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : <sup>1)</sup> Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

<sup>2)</sup> Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulselbar meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.

Tabel 3.3.  
Jumlah Kejahatan yang Diselesaikan (*Crime Cleared*) menurut Kepolisian Daerah  
Tahun 2008-2010

Kepolisian Daerah	Tahun		
	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	1.061	2.912	3.591
Sumatera Utara	22.960	25.197	19.536
Sumatera Barat	6.746	7.004	5.133
Riau	4.493	4.029	3.496
Jambi	1.888	1.784	1.685
Sumatera Selatan	7.309	6.983	6.889
Bengkulu	936	800	1.696
Lampung	6.845	10.108	3.097
Bangka Belitung	1.280	1.414	1.355
Kepulauan Riau	1.604	2.151	1.655
Metro Jaya <sup>1)</sup>	31.610	29.334	36.161
Jawa Barat	14.810	20.200	9.092
Jawa Tengah	15.717	15.517	13.969
DI Yogyakarta	2.473	2.702	2.261
Jawa Timur	26.165	25.639	8.141
Banten	660	1.402	2.065
Bali	5.264	5.454	3.056
Nusa Tenggara Barat	4.083	5.151	4.969
Nusa Tenggara Timur	4.297	4.234	2.203
Kalimantan Barat	6.484	6.589	2.575
Kalimantan Tengah	2.880	2.816	1.745
Kalimantan Selatan	4.842	4.059	1.280
Kalimantan Timur	4.163	4.595	3.838
Sulawesi Utara	5.724	6.561	4.547
Sulawesi Tengah	2.593	3.121	2.751
Sulawesi Selatan <sup>2)</sup>	10.819	12.286	9.423
Sulawesi Tenggara	3.703	3.984	4.037
Gorontalo	2.894	2.562	1.593
Maluku	1.065	1.250	592
Maluku Utara	158	207	335
Papua <sup>2)</sup>	3.298	3.142	2.548
Indonesia	208.824	223.187	165.314

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : <sup>1)</sup> Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

<sup>2)</sup> Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulselbar meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.

Tabel 3.4.  
 Persentase Penyelesaian Kejahatan (*Clearance Rate*) menurut Kepolisian Daerah,  
 Tahun 2008-2010

Kepolisian Daerah	Tahun		
	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
A c e h	69,94	46,24	38,85
Sumatera Utara	87,68	94,74	58,80
Sumatera Barat	62,60	59,12	47,44
Riau	55,99	44,93	34,51
Jambi	70,13	67,65	46,99
Sumatera Selatan	65,18	49,28	37,67
Bengkulu	46,78	43,79	62,42
Lampung	99,93	101,50	64,35
Bangka Belitung	63,33	56,42	51,29
Kepulauan Riau	53,50	61,56	39,97
Metro Jaya <sup>1)</sup>	51,47	51,43	59,29
Jawa Barat	62,07	73,85	53,90
Jawa Tengah	78,27	78,36	90,24
DI Yogyakarta	47,71	38,67	12,83
Jawa Timur	64,45	68,67	48,04
Banten	52,59	56,51	53,89
Bali	71,13	68,60	54,64
Nusa Tenggara Barat	58,13	60,35	45,55
Nusa Tenggara Timur	63,45	65,94	61,48
Kalimantan Barat	57,56	60,53	29,95
Kalimantan Tengah	68,36	68,73	63,83
Kalimantan Selatan	89,60	99,75	67,02
Kalimantan Timur	62,00	64,00	38,35
Sulawesi Utara	56,18	52,43	52,20
Sulawesi Tengah	43,13	43,59	21,11
Sulawesi Selatan <sup>2)</sup>	66,16	72,39	59,70
Sulawesi Tenggara	59,96	65,00	65,15
Gorontalo	77,09	65,41	51,72
Maluku	45,36	48,64	14,79
Maluku Utara	22,32	18,63	17,48
Papua <sup>2)</sup>	57,32	51,27	50,05
Indonesia	63,91	64,70	49,72

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : <sup>1)</sup> Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

<sup>2)</sup> Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulselbar meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.



Tabel 3.5.  
 Selang Waktu Terjadinya Kejahatan (*Crime Clock*) menurut Kepolisian Daerah  
 Tahun 2008-2010

Kepolisian Daerah	Tahun		
	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	05.51'36"	01.23'24"	0.56'51"
Sumatera Utara	00.20'04"	00.19'45"	0.15'49"
Sumatera Barat	00.48'46"	00.44'21"	0.48'34"
Riau	01.05'24"	00.58'36"	0.51'53"
Jambi	03.15'00"	03.19'12"	2.26'34"
Sumatera Selatan	00.46'52"	00.37'05"	0.28'44"
Bengkulu	04.22'12"	04.47'24"	3.13'27"
Lampung	01.16'12"	00.52'46"	1.49'12"
Bangka Belitung	04.19'48"	03.29'24"	3.18'56"
Kepulauan Riau	02.55'12"	02.30'00"	2.06'56"
Metro Jaya <sup>1)</sup>	00.08'33"	00.09'12"	0.08'37"
Jawa Barat	00.22'01"	00.19'12"	0.31'09"
Jawa Tengah	00.26'10"	00.26'32"	0.33'57"
DI Yogyakarta	01.41'24"	01.15'00"	0.29'50"
Jawa Timur	00.12'56"	00.14'04"	0.31'01"
Banten	06.58'48"	03.31'48"	2.17'10"
Bali	01.10'48"	01.06'00"	1.33'58"
Nusa Tenggara Barat	01.14'24"	01.01'12"	0.48'11"
Nusa Tenggara Timur	01.17'24"	01.12'57"	2.26'42"
Kalimantan Barat	00.46'39"	00.48'16"	1.01'07"
Kalimantan Tengah	02.04'12"	02.07'48"	3.12'15"
Kalimantan Selatan	01.37'12"	02.09'00"	4.35'11"
Kalimantan Timur	01.18'00"	01.13'12"	0.52'31"
Sulawesi Utara	00.51'34"	00.41'57"	1.00'21"
Sulawesi Tengah	01.27'00"	01.13'12"	0.40'20"
Sulawesi Selatan <sup>2)</sup>	00.32'07"	00.30'58"	0.33'18"
Sulawesi Tenggara	01.25'12"	01.25'12"	1.24'50"
Gorontalo	02.19'48"	02.13'48"	2.50'39"
Maluku	03.43'48"	03.24'00"	2.11'16"
Maluku Utara	12.22'12"	07.52'48"	4.34'19"
Papua <sup>2)</sup>	01.31'12"	01.25'12"	1.43'14"
Indonesia	00.01'35"	00.01'31"	0.01'35"

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : <sup>1)</sup> Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

<sup>2)</sup> Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulselbar meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.

Tabel 3.6.  
 Risiko Penduduk Terkena Kejahatan (*Crime Rate*) per 100.000 Penduduk  
 menurut Kepolisian Daerah, Tahun 2008-2010

Kepolisian Daerah	Tahun		
	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
A c e h	33	141	225
Sumatera Utara	209	212	251
Sumatera Barat	231	253	239
Riau	167	187	158
Jambi	99	89	123
Sumatera Selatan	160	203	250
Bengkulu	123	112	152
Lampung	94	127	61
Bangka Belitung	196	243	253
Kepulauan Riau	340	279	396
Metro Jaya <sup>1)</sup>	347	323	297
Jawa Barat	65	75	46
Jawa Tengah	60	59	148
DI Yogyakarta	154	208	512
Jawa Timur	107	98	47
Banten	13	26	77
Bali	203	225	156
Nusa Tenggara Barat	165	201	232
Nusa Tenggara Timur	157	149	81
Kalimantan Barat	268	259	180
Kalimantan Tengah	215	209	112
Kalimantan Selatan	161	121	55
Kalimantan Timur	231	248	314
Sulawesi Utara	454	557	382
Sulawesi Tengah	254	303	493
Sulawesi Selatan <sup>2)</sup>	196	203	177
Sulawesi Tenggara	210	209	262
Gorontalo	402	420	340
Maluku	185	202	292
Maluku Utara	77	121	198
Papua <sup>2)</sup>	227	242	181
Indonesia	141	148	142

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : <sup>1)</sup> Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

<sup>2)</sup> Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulselbar meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.

Tabel 3.7.  
Banyaknya Kejahatan Terhadap Fisik Manusia dan Hak Milik/Barang  
Menurut Jenis Kejahatan, Tahun 2008-2010

Kelompok/Jenis Kejahatan	Tahun		
	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Kejahatan terhadap Fisik Manusia</b>			
Pembunuhan	1.372	1.311	1.058
Perkosaan	2.906	2.548	2.183
Penganiayaan ringan	18.839	21.434	17.086
Penganiayaan berat	14.491	14.207	14.874
Penculikan	621	485	398
<b>Kejahatan terhadap Hak Milik (Barang)</b>			
Pembakaran dengan sengaja	550	490	483
Pengrusakan/penghancuran barang	6.212	5.661	7.254
Pencurian dengan pemberatan	61.168	63.913	53.734
Pencurian ringan	3.115	2.346	4.088
Pencurian dengan kekerasan	9.752	10.933	9.910
Pencurian dalam keluarga	479	423	243
Penipuan/perbuatan curang	25.536	27.942	29.365
Penadahan	667	596	473
Pencurian kendaraan bermotor	31.645	34.477	35.688
Pencurian biasa	23.158	25.356	24.456

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

**Tabel 3.8.**  
**Jumlah Kejahatan terhadap Fisik Manusia menurut Jenis Kejahatan dan**  
**Kepolisian Daerah, Tahun 2008**

Kepolisian Daerah	Jenis Kejahatan				
	Pembunuhan	Perkosaan	Penganiayaan ringan	Penganiayaan berat	Penculikan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A c e h	33	9	71	84	22
Sumatera Utara	95	231	1.610	3.820	14
Sumatera Barat	15	69	1.510	994	6
Riau	107	112	112	248	89
Jambi	22	44	-	240	2
Sumatera Selatan	123	131	217	1.078	19
Bengkulu	9	33	110	25	3
Lampung	57	147	15	185	16
Bangka Belitung	7	33	169	224	1
Kepulauan Riau	13	34	134	22	-
Metro Jaya <sup>1)</sup>	67	130	1.273	2.052	72
Jawa Barat	59	135	908	667	53
Jawa Tengah	83	149	755	307	20
DI Yogyakarta	15	28	308	39	17
Jawa Timur	137	583	1.222	1.697	34
Banten	38	16	14	110	-
Bali	17	22	224	37	2
Nusa Tenggara Barat	16	145	1.371	78	11
Nusa Tenggara Timur	54	121	1.882	47	36
Kalimantan Barat	16	39	900	138	6
Kalimantan Tengah	20	51	211	85	3
Kalimantan Selatan	51	25	160	303	-
Kalimantan Timur	41	58	266	440	-
Sulawesi Utara	85	67	650	124	46
Sulawesi Tengah	23	69	1.118	77	22
Sulawesi Selatan <sup>2)</sup>	98	156	2.523	477	26
Sulawesi Tenggara	19	63	87	62	4
Gorontalo	5	47	431	65	1
Maluku	17	67	358	2	2
Maluku Utara	5	36	39	49	-
Papua <sup>2)</sup>	25	56	191	715	94
Indonesia	1.372	2.906	18.839	14.491	621

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : <sup>1)</sup> Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

<sup>2)</sup> Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulselbar meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.

**Tabel 3.9.**  
**Jumlah Kejahatan terhadap Fisik Manusia menurut Jenis Kejahatan dan**  
**Kepolisian Daerah, Tahun 2009**

Kepolisian Daerah	Jenis Kejahatan				
	Pembunuhan	Perkosaan	Pengani- ayaan ringan	Pengani- ayaan berat	Penculikan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A c e h	36	85	722	339	43
Sumatera Utara	79	213	2.372	3.080	13
Sumatera Barat	20	62	1.982	861	11
Riau	52	134	857	227	40
Jambi	28	26	29	215	12
Sumatera Selatan	102	148	404	1.244	-
Bengkulu	11	27	29	25	-
Lampung	60	165	-	290	2
Bangka Belitung	16	43	153	251	1
Kepulauan Riau	16	46	160	50	2
Metro Jaya <sup>1)</sup>	75	114	915	2.201	58
Jawa Barat	68	150	732	773	71
Jawa Tengah	55	157	694	275	15
DI Yogyakarta	14	20	404	105	16
Jawa Timur	117	209	883	1.613	19
Banten	10	13	21	142	-
Bali	27	20	222	10	6
Nusa Tenggara Barat	28	149	1.688	115	21
Nusa Tenggara Timur	42	121	1.765	36	24
Kalimantan Barat	19	43	900	139	6
Kalimantan Tengah	14	35	252	59	17
Kalimantan Selatan	50	30	108	305	-
Kalimantan Timur	37	37	293	392	3
Sulawesi Utara	104	91	489	107	69
Sulawesi Tengah	23	56	1.317	111	17
Sulawesi Selatan <sup>2)</sup>	104	118	3.086	400	4
Sulawesi Tenggara	33	43	110	50	1
Gorontalo	5	55	252	8	3
Maluku	21	37	377	23	2
Maluku Utara	7	22	31	27	1
Papua <sup>2)</sup>	38	79	187	734	8
Indonesia	1.311	2.548	21.434	14.207	485

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : <sup>1)</sup> Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

<sup>2)</sup> Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulselbar meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.

Tabel 3.10.  
Jumlah Kejahatan terhadap Fisik Manusia menurut Jenis Kejahatan dan  
Kepolisian Daerah, Tahun 2010

Kepolisian Daerah	Jenis Kejahatan				
	Pembunuhan	Perkosaan	Pengani- ayaan ringan	Pengani- ayaan berat	Penculikan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	38	94	594	418	36
Sumatera Utara	96	204	1.111	3.592	11
Sumatera Barat	21	63	2.178	842	4
Riau	40	74	465	639	21
Jambi	19	50	15	237	1
Sumatera Selatan	85	206	466	1.596	23
Bengkulu	22	28	219	47	4
Lampung	26	60	0	143	5
Bangka Belitung	18	40	110	149	2
Kepulauan Riau	5	36	277	45	7
Metro Jaya <sup>1)</sup>	86	60	436	1.937	74
Jawa Barat	71	76	229	536	35
Jawa Tengah	39	115	568	273	19
DI Yogyakarta	22	26	971	275	30
Jawa Timur	30	64	494	517	10
Banten	17	14	13	223	1
Bali	15	23	125	36	9
Nusa Tenggara Barat	8	144	1.144	178	15
Nusa Tenggara Timur	36	131	2.084	33	11
Kalimantan Barat	76	43	334	151	9
Kalimantan Tengah	15	34	214	91	0
Kalimantan Selatan	10	6	62	86	2
Kalimantan Timur	12	55	254	461	10
Sulawesi Utara	34	52	0	465	12
Sulawesi Tengah	35	88	2.394	273	7
Sulawesi Selatan <sup>2)</sup>	98	108	75	687	14
Sulawesi Tenggara	19	62	240	33	7
Gorontalo	4	19	757	26	1
Maluku	17	108	698	111	11
Maluku Utara	13	44	189	112	1
Papua <sup>2)</sup>	31	56	370	662	6
Indonesia	1.058	2.183	17.086	14.874	398

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : <sup>1)</sup> Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

<sup>2)</sup> Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulselbar meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.

Tabel 3.11.  
Jumlah Kejahatan terhadap Hak Milik (Barang) menurut Jenis Kejahatan dan  
Kepolisian Daerah, Tahun 2008

Kepolisian Daerah	Jenis Kejahatan				
	Pembakaran dengan sengaja	Pengrusakan/ penghancuran barang	Pencurian dengan pemberatan	Pencurian ringan	Pencurian dengan kekerasan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A c e h	37	19	83	-	91
Sumatera Utara	102	841	5.532	76	743
Sumatera Barat	10	485	2.062	16	245
Riau	68	240	1.451	395	440
Jambi	5	31	634	-	166
Sumatera Selatan	5	55	3.433	293	1.136
Bengkulu	-	11	446	181	91
Lampung	1	-	1644	-	741
Bangka Belitung	6	35	413	4	53
Kepulauan Riau	10	43	256	1	195
Metro Jaya <sup>1)</sup>	17	457	18.159	96	1.289
Jawa Barat	44	267	6.147	238	753
Jawa Tengah	45	73	2.557	330	250
DI Yogyakarta	4	66	1.178	1	158
Jawa Timur	42	398	7.210	994	1.440
Banten	-	6	377	-	46
Bali	5	110	706	3	68
Nusa Tenggara Barat	8	219	848	29	187
Nusa Tenggara Timur	45	391	386	-	64
Kalimantan Barat	19	187	1.229	29	353
Kalimantan Tengah	12	33	567	224	93
Kalimantan Selatan	-	-	822	-	196
Kalimantan Timur	-	120	1.601	14	291
Sulawesi Utara	16	509	185	6	7
Sulawesi Tengah	11	293	894	10	59
Sulawesi Selatan <sup>2)</sup>	12	328	903	167	471
Sulawesi Tenggara	9	305	625	-	59
Gorontalo	4	170	90	7	3
Maluku	6	102	15	-	4
Maluku Utara	-	22	77	-	4
Papua <sup>2)</sup>	7	396	638	1	56
Indonesia	550	2.245	61.168	3.115	9.752

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : <sup>1)</sup> Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

<sup>2)</sup> Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulselbar meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.

Lanjutan Tabel 3.11.

Kepolisian Daerah	Jenis Kejahatan				
	Pencurian dalam keluarga	Penipuan/perbuatan curang	Penadahan	Pencurian kendaraan bermotor	Pencurian biasa
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
A c e h	-	40	1	381	133
Sumatera Utara	41	1.103	11	1.916	1.680
Sumatera Barat	34	699	15	440	683
Riau	22	667	35	1.335	975
Jambi	-	173	-	406	-
Sumatera Selatan	15	636	8	702	345
Bengkulu	-	74	2	197	184
Lampung	-	-	-	1.495	239
Bangka Belitung	10	109	5	2	192
Kepulauan Riau	2	258	8	363	588
Metro Jaya <sup>1)</sup>	53	6.543	121	8.882	2.311
Jawa Barat	13	2.640	47	4.240	1.097
Jawa Tengah	33	1.198	67	1.273	1.466
DI Yogyakarta	3	839	3	208	903
Jawa Timur	67	3.773	220	5.357	2.431
Banten	-	39	14	291	64
Bali	16	500	20	563	601
Nusa Tenggara Barat	12	619	27	482	359
Nusa Tenggara Timur	-	307	19	16	662
Kalimantan Barat	-	603	8	1.034	1.411
Kalimantan Tengah	-	90	7	224	321
Kalimantan Selatan	-	260	-	317	532
Kalimantan Timur	-	467	12	710	566
Sulawesi Utara	10	966	3	6	979
Sulawesi Tengah	61	586	2	16	741
Sulawesi Selatan <sup>2)</sup>	61	927	12	665	1.714
Sulawesi Tenggara	6	418	-	103	835
Gorontalo	8	352	-	-	468
Maluku	10	151	-	14	204
Maluku Utara	-	31	-	1	39
Papua <sup>2)</sup>	2	468	-	6	435
Indonesia	479	25.536	667	31.645	23.158

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : <sup>1)</sup> Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

<sup>2)</sup> Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulselbar meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.



Tabel 3.12.  
Jumlah Kejahatan terhadap Hak Milik (Barang) menurut Jenis Kejahatan dan  
Kepolisian Daerah, Tahun 2009

Kepolisian Daerah	Jenis Kejahatan				
	Pembakaran dengan sengaja	Pengrusakan/ penghancuran barang	Pencurian dengan pemberatan	Pencurian ringan	Pencurian dengan kekerasan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A c e h	38	154	413	4	231
Sumatera Utara	77	696	5.291	89	827
Sumatera Barat	4	474	2.539	16	282
Riau	22	198	1.092	113	453
Jambi	14	41	800	-	214
Sumatera Selatan	8	70	4.472	399	1.274
Bengkulu	3	16	484	47	49
Lampung	-	-	2.673	-	1.057
Bangka Belitung	4	38	498	15	60
Kepulauan Riau	7	42	321	1	204
Metro Jaya <sup>1)</sup>	13	400	16.713	155	989
Jawa Barat	19	261	6.324	251	949
Jawa Tengah	45	104	2.963	88	282
DI Yogyakarta	-	94	1.682	-	279
Jawa Timur	14	281	6.727	773	1.508
Banten	1	11	616	-	107
Bali	11	111	773	-	133
Nusa Tenggara Barat	8	242	898	28	232
Nusa Tenggara Timur	29	339	316	-	59
Kalimantan Barat	34	229	1.448	9	376
Kalimantan Tengah	46	31	488	276	128
Kalimantan Selatan	-	-	691	-	162
Kalimantan Timur	-	87	1.646	-	201
Sulawesi Utara	19	632	493	16	75
Sulawesi Tengah	11	273	926	27	85
Sulawesi Selatan <sup>2)</sup>	21	4	1.165	-	532
Sulawesi Tenggara	27	234	660	18	67
Gorontalo	2	152	111	9	5
Maluku	5	83	28	5	3
Maluku Utara	-	32	53	1	5
Papua <sup>2)</sup>	8	332	609	6	105
Indonesia	490	5.661	63.913	2.346	10.933

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : <sup>1)</sup> Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

<sup>2)</sup> Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulselbar meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.

Lanjutan Tabel 3.12.

Kepolisian Daerah	Jenis Kejahatan				
	Pencurian dalam keluarga	Penipuan/perbuatan curang	Penadahan	Pencurian kendaraan bermotor	Pencurian biasa
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
A c e h	-	525	11	957	663
Sumatera Utara	39	1.335	15	2.317	1.734
Sumatera Barat	20	793	6	704	737
Riau	23	666	18	618	1.015
Jambi	-	174	-	497	-
Sumatera Selatan	27	906	20	918	335
Bengkulu	1	115	11	141	150
Lampung	-	-	-	2.111	-
Bangka Belitung	37	202	10	-	260
Kepulauan Riau	1	360	20	222	719
Metro Jaya <sup>1)</sup>	47	6.833	79	8.229	2.335
Jawa Barat	45	2.953	40	4.966	1.094
Jawa Tengah	6	1.288	37	1.247	1.339
DI Yogyakarta	2	993	5	362	1.158
Jawa Timur	52	3.397	188	5.167	2.637
Banten	3	320	44	523	87
Bali	11	478	3	374	691
Nusa Tenggara Barat	19	645	30	970	498
Nusa Tenggara Timur	7	307	6	10	584
Kalimantan Barat	-	547	-	1.177	1.547
Kalimantan Tengah	-	82	10	276	284
Kalimantan Selatan	-	221	-	534	419
Kalimantan Timur	-	577	19	704	597
Sulawesi Utara	22	999	4	57	1.486
Sulawesi Tengah	37	600	1	56	825
Sulawesi Selatan <sup>2)</sup>	11	1.169	7	1.071	2.187
Sulawesi Tenggara	1	416	3	230	687
Gorontalo	11	415	-	2	502
Maluku	-	112	-	2	234
Maluku Utara	-	36	-	6	102
Papua <sup>2)</sup>	1	478	9	29	450
Indonesia	423	27.942	596	34.477	25.356

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : <sup>1)</sup> Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

<sup>2)</sup> Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulselbar meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.

Tabel 3.13.  
Jumlah Kejahatan terhadap Hak Milik (Barang) menurut Jenis Kejahatan dan  
Kepolisian Daerah, Tahun 2010

Kepolisian Daerah	Jenis Kejahatan				
	Pembakaran dengan sengaja	Pengrusakan/ penghancuran barang	Pencurian dengan pemberatan	Pencurian ringan	Pencurian dengan kekerasan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A c e h	22	193	607	78	252
Sumatera Utara	118	967	6.258	231	880
Sumatera Barat	9	652	2.496	3	251
Riau	48	127	1.480	20	428
Jambi	5	42	765	12	197
Sumatera Selatan	9	140	4.639	575	1.352
Bengkulu	1	46	796	2	124
Lampung	1	17	1.177	55	306
Bangka Belitung	3	25	554	10	58
Kepulauan Riau	5	66	389	15	152
Metro Jaya <sup>1)</sup>	4	337	6.046	131	907
Jawa Barat	8	218	3.603	236	622
Jawa Tengah	13	199	2.613	99	336
DI Yogyakarta	6	238	5.005	-	643
Jawa Timur	23	164	2.841	128	419
Banten	-	12	600	14	70
Bali	15	100	651	3	90
Nusa Tenggara Barat	10	328	1.112	46	343
Nusa Tenggara Timur	38	315	333	1	128
Kalimantan Barat	47	262	1.263	239	322
Kalimantan Tengah	1	23	496	-	140
Kalimantan Selatan	-	8	317	6	72
Kalimantan Timur	4	117	2.292	11	441
Sulawesi Utara	14	452	580	41	99
Sulawesi Tengah	9	676	3.623	1.461	363
Sulawesi Selatan <sup>2)</sup>	20	588	1.685	187	638
Sulawesi Tenggara	11	296	793	9	114
Gorontalo	18	136	83	382	3
Maluku	5	188	193	7	10
Maluku Utara	7	63	56	44	-
Papua <sup>2)</sup>	9	259	388	42	150
Indonesia	483	7.254	53.734	4.088	9.910

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : <sup>1)</sup> Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

<sup>2)</sup> Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulselbar meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.

Lanjutan Tabel 3.13.

Kepolisian Daerah	Jenis Kejahatan				
	Pencurian dalam keluarga	Penipuan/perbuatan curang	Penadahan	Pencurian kendaraan bermotor	Pencurian biasa
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
A c e h	5	802	50	1.057	1.049
Sumatera Utara	12	2.087	8	3.783	1.839
Sumatera Barat	29	792	-	843	984
Riau	5	584	28	391	872
Jambi	-	228	-	351	-
Sumatera Selatan	2	1.061	20	2.069	448
Bengkulu	1	241	3	294	174
Lampung	-	265	1	231	89
Bangka Belitung	2	135	3	71	196
Kepulauan Riau	-	386	8	289	594
Metro Jaya <sup>1)</sup>	47	6.358	102	10.711	1.876
Jawa Barat	7	1.502	13	3.152	591
Jawa Tengah	3	1.569	41	1.859	1.319
DI Yogyakarta	4	3.018	4	1.219	3.169
Jawa Timur	10	1.484	65	2.291	1.051
Banten	-	378	25	729	121
Bali	15	497	8	389	649
Nusa Tenggara Barat	7	675	19	1.485	608
Nusa Tenggara Timur	1	335	14	49	599
Kalimantan Barat	2	530	6	1.054	947
Kalimantan Tengah	-	108	16	62	287
Kalimantan Selatan	-	145	1	158	156
Kalimantan Timur	6	687	21	1.158	845
Sulawesi Utara	10	907	-	191	886
Sulawesi Tengah	25	1.550	1	249	890
Sulawesi Selatan <sup>2)</sup>	20	1.352	2	1.192	2.390
Sulawesi Tenggara	6	416	4	175	609
Gorontalo	22	483	-	18	69
Maluku	2	369	2	2	397
Maluku Utara	-	53	-	17	189
Papua <sup>2)</sup>	-	368	8	149	563
Indonesia	243	29.365	473	35.688	24.456

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : <sup>1)</sup> Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

<sup>2)</sup> Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulselbar meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.

Tabel 3.14.  
Jumlah Kejahatan Menonjol menurut Jenis Kejahatan  
Tahun 2008-2010

Jenis Kejahatan	Tahun		
	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
Pencurian dengan pemberatan	61.168	63.913	53.734
Pencurian kendaraan bermotor	34.804	37.506	35.688
Penganiayaan berat	14.491	14.207	14.874
Narkoba	17.130	17.255	18.198
Perjudian	13.641	13.776	11.317
Pencurian dengan kekerasan	9.742	10.933	9.910
Pemerasan	5.260	4.986	5.037
Pencurian kayu	2.998	2.549	2.370
Senpi/Handak	1.516	1.268	717
Penyelundupan	308	229	109
Korupsi	242	324	302
Jumlah Kejahatan Menonjol	161.300	166.946	152.260
Total Jumlah Kejahatan	326.752	344.942	332.490

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Tabel 3.15.  
Persentase Kejahatan Menonjol menurut Jenis Kejahatan  
Tahun 2008-2010

Jenis Kejahatan	Tahun		
	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
Pencurian dengan Pemberatan	18,72	18,53	16,16
Pencurian Kendaraan Bermotor	10,65	10,87	10,73
Penganiayaan Berat	4,43	4,12	4,47
Narkoba	5,24	5,00	5,47
Perjudian	4,17	3,99	3,40
Pencurian dengan Kekerasan	2,98	3,17	2,98
Pemerasan	1,61	1,45	1,51
Pencurian Kayu	0,92	0,74	0,71
Senpi/Handak	0,46	0,37	0,22
Penyelundupan	0,09	0,07	0,03
Korupsi	0,07	0,09	0,09
Jumlah Kejahatan Menonjol	49,36	48,40	45,79
Total Jumlah Kejahatan	100,00	100,00	100,00

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Tabel 3.16.  
Banyaknya Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan, Tahun 2002

Provinsi	Pencurian	Perampokan	Penjarahan	Penganiayaan	Pembakaran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A c e h	1.423	249	335	666	355
Sumatera Utara	1.733	411	128	230	55
Sumatera Barat	349	43	15	42	19
Riau	669	225	45	92	57
Jambi	523	81	9	45	16
Sumatera Selatan	1.667	346	62	184	18
Bengkulu	539	47	11	30	9
Lampung	1.373	301	52	96	17
Kep.Bangka Belitung	162	31	-	37	9
DKI. Jakarta	135	31	-	15	9
Jawa Barat	3.971	360	127	501	98
Jawa Tengah	3.974	129	190	300	54
DI.Yogyakarta	272	19	10	41	3
Jawa Timur	4.385	342	223	418	125
Banten	1.061	108	26	71	9
Bali	245	7	1	39	10
Nusa Tenggara Barat	485	117	9	44	26
Nusa Tenggara Timur	756	78	35	187	118
Kalimantan Barat	501	49	16	62	22
Kalimantan Tengah	490	82	37	69	32
Kalimantan Selatan	865	156	30	67	19
Kalimantan Timur	316	50	21	81	23
Sulawesi Utara	566	25	27	254	16
Sulawesi Tengah	459	34	53	94	66
Sulawesi Selatan	1.203	201	36	271	50
Sulawesi Tenggara	410	32	9	53	16
Gorontalo	96	1	5	25	5
Maluku	178	7	26	45	36
Maluku Utara	159	4	31	21	28
Papua	724	15	17	77	42
Indonesia	29.689	3.581	1.586	4.157	1.362

Sumber: Podes ST2003

Lanjutan Tabel 3.16.

Provinsi	Perkosaan	Narkoba	Pembunuhan	Lainnya	Total Desa/ Kelurahan
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
A c e h	28	123	469	281	5.736
Sumatera Utara	99	340	180	50	5.379
Sumatera Barat	25	52	27	18	875
Riau	54	123	102	38	1.625
Jambi	13	31	29	15	1.189
Sumatera Selatan	37	62	157	77	2.707
Bengkulu	22	12	41	20	1.163
Lampung	30	53	93	46	2.128
Kep.Bangka Belitung	5	10	21	4	317
DKI. Jakarta	5	89	25	21	267
Jawa Barat	122	539	284	179	5.758
Jawa Tengah	80	152	139	133	8.555
DI.Yogyakarta	5	48	12	23	438
Jawa Timur	103	200	241	224	8.465
Banten	18	145	57	14	1.479
Bali	2	13	13	28	686
Nusa Tenggara Barat	21	21	36	17	738
Nusa Tenggara Timur	56	10	86	39	2.550
Kalimantan Barat	23	24	27	36	1.439
Kalimantan Tengah	30	43	60	30	1.330
Kalimantan Selatan	14	50	82	47	1.949
Kalimantan Timur	29	112	59	44	1.299
Sulawesi Utara	33	31	73	54	1.196
Sulawesi Tengah	24	45	72	40	1.440
Sulawesi Selatan	31	39	151	84	3,084
Sulawesi Tenggara	16	8	56	21	1,564
Gorontalo	10	2	6	3	376
Maluku	9	9	40	11	836
Maluku Utara	11	7	15	20	741
Papua	138	11	61	41	3.507
Indonesia	1.093	2.404	2.714	1.658	68.816

Sumber: Podes ST2003

**Tabel 3.17.**  
**Banyaknya Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan, Tahun 2005**

Provinsi	Pencurian	Perampokan	Penjarahan	Penganiayaan	Pembakaran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A c e h	1.039	63	116	297	160
Sumatera Utara	1.644	272	46	181	38
Sumatera Barat	418	32	10	58	22
Riau	760	258	42	101	45
Jambi	534	77	13	26	7
Sumatera Selatan	1.388	235	29	113	18
Bengkulu	490	36	6	16	8
Lampung	1.206	103	24	73	8
Kep.Bangka Belitung	135	19	-	39	8
DKI. Jakarta	168	36	3	24	4
Jawa Barat	3.949	267	55	366	42
Jawa Tengah	3.976	108	60	335	27
DI.Yogyakarta	277	14	5	48	3
Jawa Timur	3.884	229	99	357	41
Banten	930	74	4	93	6
Bali	256	9	2	50	6
Nusa Tenggara Barat	559	88	5	55	10
Nusa Tenggara Timur	848	57	17	166	152
Kalimantan Barat	531	34	4	56	30
Kalimantan Tengah	328	33	7	30	7
Kalimantan Selatan	765	106	16	61	17
Kalimantan Timur	338	49	27	84	12
Sulawesi Utara	573	9	10	196	14
Sulawesi Tengah	453	17	12	91	20
Sulawesi Selatan	1.152	89	37	264	52
Sulawesi Tenggara	463	14	4	107	15
Gorontalo	123	5	4	26	1
Maluku	229	9	4	41	31
Maluku Utara	214	2	2	18	12
Papua	990	25	8	127	21
Indonesia	28.620	2.369	671	3.499	837

Sumber: Podes SE 2006



Lanjutan Tabel 3.17.

Provinsi	Perkosaan	Narkoba	Pembunuhan	Lainnya	Total Desa/ Kelurahan
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
A c e h	23	328	129	39	5.968
Sumatera Utara	93	502	108	81	4.915
Sumatera Barat	41	95	35	25	901
Riau	56	164	77	46	1.732
Jambi	24	66	34	10	1.235
Sumatera Selatan	47	107	101	39	2.778
Bengkulu	16	10	17	5	1.224
Lampung	43	69	59	38	2.191
Kep.Bangka Belitung	8	25	11	15	321
DKI. Jakarta	10	93	22	28	267
Jawa Barat	167	644	155	151	5.808
Jawa Tengah	124	200	100	219	8.564
DI.Yogyakarta	17	40	11	37	438
Jawa Timur	188	294	169	177	8.477
Banten	21	118	38	36	1.482
Bali	8	12	12	23	701
Nusa Tenggara Barat	29	27	39	30	820
Nusa Tenggara Timur	85	2	74	47	2.738
Kalimantan Barat	35	49	21	28	1.530
Kalimantan Tengah	18	25	21	8	1.351
Kalimantan Selatan	13	99	56	40	1.959
Kalimantan Timur	35	131	68	39	1.344
Sulawesi Utara	43	17	54	44	1.269
Sulawesi Tengah	56	67	33	61	1.530
Sulawesi Selatan	51	62	118	86	3.286
Sulawesi Tenggara	27	14	39	51	1.685
Gorontalo	15	6	13	7	450
Maluku	15	12	18	9	873
Maluku Utara	10	12	9	32	781
Papua	395	13	74	90	3.339
Indonesia	1.713	3.303	1.715	1.541	69.957

Sumber: Podes SE 2006

**Tabel 3.18.**  
**Banyaknya Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir Menurut**  
**Provinsi dan Jenis Kejahatan, Tahun 2008**

Provinsi	Pencurian	Perampokan	Penjarahan	Penganiayaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A c e h	1.886	140	52	101
Sumatera Utara	2.022	186	48	344
Sumatera Barat	472	57	10	92
Riau	845	149	24	98
Jambi	588	66	3	51
Sumatera Selatan	1.755	279	32	153
Bengkulu	540	38	6	55
Lampung	1.405	200	21	133
Kep.Bangka Belitung	179	24	1	52
Kepulauan Riau	135	21	1	25
DKI. Jakarta	185	28	1	18
Jawa Barat	4.453	297	55	545
Jawa Tengah	4.382	132	39	452
DI.Yogyakarta	261	7	4	46
Jawa Timur	4.297	269	93	516
Banten	1.107	78	6	129
Bali	275	8	-	60
Nusa Tenggara Barat	620	96	7	152
Nusa Tenggara Timur	767	61	22	276
Kalimantan Barat	645	39	9	68
Kalimantan Tengah	491	54	13	99
Kalimantan Selatan	939	117	12	104
Kalimantan Timur	458	55	10	79
Sulawesi Utara	659	22	7	211
Sulawesi Tengah	512	21	7	142
Sulawesi Selatan	1.160	69	36	334
Sulawesi Tenggara	478	6	6	150
Gorontalo	178	3	2	79
Sulawesi Barat	142	23	4	24
Maluku	209	-	3	71
Maluku Utara	216	5	4	35
Papua Barat	112	3	7	59
Papua	1.314	64	14	328
Indonesia	33.687	2.617	559	5.081

Sumber: Podes 2008

Lanjutan Tabel 3.18.

Provinsi	Pembakaran	Perkosaan	Penyalahgunaan Narkoba	Peredaran Narkoba
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
A c e h	31	43	593	279
Sumatera Utara	22	135	623	294
Sumatera Barat	7	49	149	86
Riau	38	65	206	115
Jambi	15	27	110	53
Sumatera Selatan	32	48	272	154
Bengkulu	10	32	24	6
Lampung	15	65	126	56
Kep.Bangka Belitung	3	14	27	17
Kepualauan Riau	6	15	29	16
DKI. Jakarta	5	6	90	46
Jawa Barat	48	177	655	268
Jawa Tengah	21	136	187	65
DI.Yogyakarta	-	8	38	12
Jawa Timur	57	209	509	227
Banten	3	41	211	86
Bali	5	10	27	6
Nusa Tenggara Barat	6	63	52	25
Nusa Tenggara Timur	139	105	9	6
Kalimantan Barat	9	45	55	22
Kalimantan Tengah	16	34	37	15
Kalimantan Selatan	10	28	189	72
Kalimantan Timur	10	42	110	81
Sulawesi Utara	12	45	5	3
Sulawesi Tengah	5	52	44	25
Sulawesi Selatan	23	52	97	42
Sulawesi Tenggara	9	24	8	3
Gorontalo	2	22	12	3
Sulawesi Barat	4	6	2	1
Maluku	24	26	13	6
Maluku Utara	9	20	17	4
Papua Barat	7	19	2	1
Papua	69	537	18	10
Indonesia	672	2.200	4.546	2.105

Sumber: Podes 2008

Lanjutan Tabel 3.18.

Provinsi	Pembunuhan	Perdagangan Manusia	Lainnya	Total Desa/ Kelurahan
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
A c e h	30	2	17	6.424
Sumatera Utara	148	9	52	5.767
Sumatera Barat	42	3	21	924
Riau	65	5	18	1.604
Jambi	36	1	10	1.303
Sumatera Selatan	122	3	32	3.079
Bengkulu	30	-	7	1.351
Lampung	75	3	31	2.339
Kep.Bangka Belitung	15	-	18	344
Kepulauan Riau	17	3	5	326
DKI. Jakarta	16	-	35	267
Jawa Barat	161	21	147	5.871
Jawa Tengah	98	13	194	8.574
DI.Yogyakarta	14	1	52	438
Jawa Timur	182	17	221	8.505
Banten	38	1	49	1.504
Bali	14	-	14	712
Nusa Tenggara Barat	35	1	37	913
Nusa Tenggara Timur	80	2	40	2.803
Kalimantan Barat	21	11	13	1.791
Kalimantan Tengah	44	-	17	1.448
Kalimantan Selatan	72	-	61	1.974
Kalimantan Timur	44	4	38	1.417
Sulawesi Utara	43	11	23	1.494
Sulawesi Tengah	30	-	57	1.686
Sulawesi Selatan	113	6	51	2.946
Sulawesi Tenggara	36	-	23	2.028
Gorontalo	8	-	6	584
Sulawesi Barat	17	-	4	536
Maluku	21	-	16	906
Maluku Utara	10	-	19	1.036
Papua Barat	21	2	12	1.205
Papua	149	2	43	3.279
Indonesia	1.847	121	1.383	75.378

Sumber: Podes 2008

Tabel 3.19.  
Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Menurut Jenis Kejahatan dan Provinsi,  
Tahun 2002, 2005, dan 2008

Jenis Kejahatan	Banyaknya Desa/Kelurahan			Persentase Desa/Kelurahan		
	2002	2005	2008	2002	2005	2008
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pencurian	29.689	28.620	33.687	43,14	40,91	44,69
Perampokan	3.581	2.369	2.617	5,20	3,39	3,47
Penjarahan	1.586	671	559	2,30	0,96	0,74
Penganiayaan	4.157	3.499	5.081	6,04	5,00	6,74
Pembakaran	1.362	837	672	1,98	1,20	0,89
Perkosaan	1.093	1.713	2.200	1,59	2,45	2,92
Narkoba	2.404	3.303	6.651	3,49	4,72	8,82
Pembunuhan	2.714	1.715	1.847	3,94	2,45	2,45
Lainnya	1.658	1.541	1.504	2,41	2,20	2,00

Sumber : Podes ST2003, SE2006, dan 2008

**Tabel 3.20.**  
**Persentase Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir Menurut**  
**Provinsi dan Jenis Kejahatan, Tahun 2002**

Provinsi	Pencurian	Perampokan	Penjarahan	Penganiayaan	Pembakaran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A c e h	24,81	4,34	5,84	11,61	6,19
Sumatera Utara	32,22	7,64	2,38	4,28	1,02
Sumatera Barat	39,89	4,91	1,71	4,80	2,17
Riau	41,17	13,85	2,77	5,66	3,51
Jambi	43,99	6,81	0,76	3,78	1,35
Sumatera Selatan	61,58	12,78	2,29	6,80	0,66
Bengkulu	46,35	4,04	0,95	2,58	0,77
Lampung	64,52	14,14	2,44	4,51	0,80
Kep.Bangka Belitung	51,10	9,78	-	11,67	2,84
DKI. Jakarta	50,56	11,61	-	5,62	3,37
Jawa Barat	68,96	6,25	2,21	8,70	1,70
Jawa Tengah	46,45	1,51	2,22	3,51	0,63
DI.Yogyakarta	62,10	4,34	2,28	9,36	0,68
Jawa Timur	51,80	4,04	2,63	4,94	1,48
Banten	71,74	7,30	1,76	4,80	0,61
Bali	35,71	1,02	0,15	5,69	1,46
Nusa Tenggara Barat	65,72	15,85	1,22	5,96	3,52
Nusa Tenggara Timur	29,65	3,06	1,37	7,33	4,63
Kalimantan Barat	34,82	3,41	1,11	4,31	1,53
Kalimantan Tengah	36,84	6,17	2,78	5,19	2,41
Kalimantan Selatan	44,38	8,00	1,54	3,44	0,97
Kalimantan Timur	24,33	3,85	1,62	6,24	1,77
Sulawesi Utara	47,32	2,09	2,26	21,24	1,34
Sulawesi Tengah	31,88	2,36	3,68	6,53	4,58
Sulawesi Selatan	39,01	6,52	1,17	8,79	1,62
Sulawesi Tenggara	26,21	2,05	0,58	3,39	1,02
Gorontalo	25,53	0,27	1,33	6,65	1,33
Maluku	21,29	0,84	3,11	5,38	4,31
Maluku Utara	21,46	0,54	4,18	2,83	3,78
Papua	20,64	0,43	0,48	2,20	1,20
Indonesia	43,14	5,20	2,30	6,04	1,98

Sumber: Podes ST2003

Lanjutan Tabel 3.20.

Provinsi	Perkosaan	Narkoba	Pembunuhan	Lainnya	Total Desa/ Kelurahan
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
A c e h	0,49	2,14	8,18	4,90	100,00
Sumatera Utara	1,84	6,32	3,35	0,93	100,00
Sumatera Barat	2,86	5,94	3,09	2,06	100,00
Riau	3,32	7,57	6,28	2,34	100,00
Jambi	1,09	2,61	2,44	1,26	100,00
Sumatera Selatan	1,37	2,29	5,80	2,84	100,00
Bengkulu	1,89	1,03	3,53	1,72	100,00
Lampung	1,41	2,49	4,37	2,16	100,00
Kep.Bangka Belitung	1,58	3,15	6,62	1,26	100,00
DKI. Jakarta	1,87	33,33	9,36	7,87	100,00
Jawa Barat	2,12	9,36	4,93	3,11	100,00
Jawa Tengah	0,94	1,78	1,62	1,55	100,00
DI.Yogyakarta	1,14	10,96	2,74	5,25	100,00
Jawa Timur	1,22	2,36	2,85	2,65	100,00
Banten	1,22	9,80	3,85	0,95	100,00
Bali	0,29	1,90	1,90	4,08	100,00
Nusa Tenggara Barat	2,85	2,85	4,88	2,30	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,20	0,39	3,37	1,53	100,00
Kalimantan Barat	1,60	1,67	1,88	2,50	100,00
Kalimantan Tengah	2,26	3,23	4,51	2,26	100,00
Kalimantan Selatan	0,72	2,57	4,21	2,41	100,00
Kalimantan Timur	2,23	8,62	4,54	3,39	100,00
Sulawesi Utara	2,76	2,59	6,10	4,52	100,00
Sulawesi Tengah	1,67	3,13	5,00	2,78	100,00
Sulawesi Selatan	1,01	1,26	4,90	2,72	100,00
Sulawesi Tenggara	1,02	0,51	3,58	1,34	100,00
Gorontalo	2,66	0,53	1,60	0,80	100,00
Maluku	1,08	1,08	4,78	1,32	100,00
Maluku Utara	1,48	0,94	2,02	2,70	100,00
Papua	3,93	0,31	1,74	1,17	100,00
Indonesia	1,59	3,49	3,94	2,41	100,00

Sumber: Podes ST2003

**Tabel 3.21.**  
**Persentase Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan, Tahun 2005**

Provinsi	Pencurian	Perampokan	Penjarahan	Penganiayaan	Pembakaran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A c e h	17,41	1,06	1,94	4,98	2,68
Sumatera Utara	33,45	5,53	0,94	3,68	0,77
Sumatera Barat	46,39	3,55	1,11	6,44	2,44
Riau	43,88	14,90	2,42	5,83	2,60
Jambi	43,24	6,23	1,05	2,11	0,57
Sumatera Selatan	49,96	8,46	1,04	4,07	0,65
Bengkulu	40,03	2,94	0,49	1,31	0,65
Lampung	55,04	4,70	1,10	3,33	0,37
Kep.Bangka Belitung	42,06	5,92	-	12,15	2,49
DKI. Jakarta	62,92	13,48	1,12	8,99	1,50
Jawa Barat	67,99	4,60	0,95	6,30	0,72
Jawa Tengah	46,43	1,26	0,70	3,91	0,32
DI.Yogyakarta	63,24	3,20	1,14	10,96	0,68
Jawa Timur	45,82	2,70	1,17	4,21	0,48
Banten	62,75	4,99	0,27	6,28	0,40
Bali	36,52	1,28	0,29	7,13	0,86
Nusa Tenggara Barat	68,17	10,73	0,61	6,71	1,22
Nusa Tenggara Timur	30,97	2,08	0,62	6,06	5,55
Kalimantan Barat	34,71	2,22	0,26	3,66	1,96
Kalimantan Tengah	24,28	2,44	0,52	2,22	0,52
Kalimantan Selatan	39,05	5,41	0,82	3,11	0,87
Kalimantan Timur	25,15	3,65	2,01	6,25	0,89
Sulawesi Utara	45,15	0,71	0,79	15,45	1,10
Sulawesi Tengah	29,61	1,11	0,78	5,95	1,31
Sulawesi Selatan	35,06	2,71	1,13	8,03	1,58
Sulawesi Tenggara	27,48	0,83	0,24	6,35	0,89
Gorontalo	27,33	1,11	0,89	5,78	0,22
Maluku	26,23	1,03	0,46	4,70	3,55
Maluku Utara	27,40	0,26	0,26	2,30	1,54
Papua	29,65	0,75	0,24	3,80	0,63
Indonesia	40,91	3,39	0,96	5,00	1,20

Sumber: Podes SE 2006



Lanjutan Tabel 3.21.

Provinsi	Perkosaan	Narkoba	Pembunuhan	Lainnya	Total Desa/ Kelurahan
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
A c e h	0,39	5,50	2,16	0,65	100,00
Sumatera Utara	1,89	10,21	2,20	1,65	100,00
Sumatera Barat	4,55	10,54	3,88	2,77	100,00
Riau	3,23	9,47	4,45	2,66	100,00
Jambi	1,94	5,34	2,75	0,81	100,00
Sumatera Selatan	1,69	3,85	3,64	1,40	100,00
Bengkulu	1,31	0,82	1,39	0,41	100,00
Lampung	1,96	3,15	2,69	1,73	100,00
Kep.Bangka Belitung	2,49	7,79	3,43	4,67	100,00
DKI. Jakarta	3,75	34,83	8,24	10,49	100,00
Jawa Barat	2,88	11,09	2,67	2,60	100,00
Jawa Tengah	1,45	2,34	1,17	2,56	100,00
DI.Yogyakarta	3,88	9,13	2,51	8,45	100,00
Jawa Timur	2,22	3,47	1,99	2,09	100,00
Banten	1,42	7,96	2,56	2,43	100,00
Bali	1,14	1,71	1,71	3,28	100,00
Nusa Tenggara Barat	3,54	3,29	4,76	3,66	100,00
Nusa Tenggara Timur	3,10	0,07	2,70	1,72	100,00
Kalimantan Barat	2,29	3,20	1,37	1,83	100,00
Kalimantan Tengah	1,33	1,85	1,55	0,59	100,00
Kalimantan Selatan	0,66	5,05	2,86	2,04	100,00
Kalimantan Timur	2,60	9,75	5,06	2,90	100,00
Sulawesi Utara	3,39	1,34	4,26	3,47	100,00
Sulawesi Tengah	3,66	4,38	2,16	3,99	100,00
Sulawesi Selatan	1,55	1,89	3,59	2,62	100,00
Sulawesi Tenggara	1,60	0,83	2,31	3,03	100,00
Gorontalo	3,33	1,33	2,89	1,56	100,00
Maluku	1,72	1,37	2,06	1,03	100,00
Maluku Utara	1,28	1,54	1,15	4,10	100,00
Papua	11,83	0,39	2,22	2,70	100,00
Indonesia	2,45	4,72	2,45	2,20	100,00

Sumber: Podes SE 2006

**Tabel 3.22.**  
**Persentase Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan, Tahun 2008**

Provinsi	Pencurian	Perampokan	Penjarahan	Penganiayaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A c e h	29,36	2,18	0,81	1,57
Sumatera Utara	35,06	3,23	0,83	5,96
Sumatera Barat	51,08	6,17	1,08	9,96
Riau	52,68	9,29	1,50	6,11
Jambi	45,13	5,07	0,23	3,91
Sumatera Selatan	57,00	9,06	1,04	4,97
Bengkulu	39,97	2,81	0,44	4,07
Lampung	60,07	8,55	0,90	5,69
Kep.Bangka Belitung	52,03	6,98	0,29	15,12
Kepulauan Riau	41,41	6,44	0,31	7,67
DKI. Jakarta	69,29	10,49	0,37	6,74
Jawa Barat	75,85	5,06	0,94	9,28
Jawa Tengah	51,11	1,54	0,45	5,27
DI.Yogyakarta	59,59	1,60	0,91	10,50
Jawa Timur	50,52	3,16	1,09	6,07
Banten	73,60	5,19	0,40	8,58
Bali	38,62	1,12	-	8,43
Nusa Tenggara Barat	67,91	10,51	0,77	16,65
Nusa Tenggara Timur	27,36	2,18	0,78	9,85
Kalimantan Barat	36,01	2,18	0,50	3,80
Kalimantan Tengah	33,91	3,73	0,90	6,84
Kalimantan Selatan	47,57	5,93	0,61	5,27
Kalimantan Timur	32,32	3,88	0,71	5,58
Sulawesi Utara	44,11	1,47	0,47	14,12
Sulawesi Tengah	30,37	1,25	0,42	8,42
Sulawesi Selatan	39,38	2,34	1,22	11,34
Sulawesi Tenggara	23,57	0,30	0,30	7,40
Gorontalo	30,48	0,51	0,34	13,53
Sulawesi Barat	26,49	4,29	0,75	4,48
Maluku	23,07	-	0,33	7,84
Maluku Utara	20,85	0,48	0,39	3,38
Papua Barat	9,29	0,25	0,58	4,90
Papua	40,07	1,95	0,43	10,00
Indonesia	44,69	3,47	0,74	6,74

Sumber: Podes 2008

Lanjutan Tabel 3.22.

Provinsi	Pembakaran	Perkosaan	Penyalahgunaan Narkoba	Peredaran Narkoba
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
A c e h	0,48	0,67	9,23	4,34
Sumatera Utara	0,38	2,34	10,80	5,10
Sumatera Barat	0,76	5,30	16,13	9,31
Riau	2,37	4,05	12,84	7,17
Jambi	1,15	2,07	8,44	4,07
Sumatera Selatan	1,04	1,56	8,83	5,00
Bengkulu	0,74	2,37	1,78	0,44
Lampung	0,64	2,78	5,39	2,39
Kep.Bangka Belitung	0,87	4,07	7,85	4,94
Kepulauan Riau	1,84	4,60	8,90	4,91
DKI. Jakarta	1,87	2,25	33,71	17,23
Jawa Barat	0,82	3,01	11,16	4,56
Jawa Tengah	0,24	1,59	2,18	0,76
DI.Yogyakarta	-	1,83	8,68	2,74
Jawa Timur	0,67	2,46	5,98	2,67
Banten	0,20	2,73	14,03	5,72
Bali	0,70	1,40	3,79	0,84
Nusa Tenggara Barat	0,66	6,90	5,70	2,74
Nusa Tenggara Timur	4,96	3,75	0,32	0,21
Kalimantan Barat	0,50	2,51	3,07	1,23
Kalimantan Tengah	1,10	2,35	2,56	1,04
Kalimantan Selatan	0,51	1,42	9,57	3,65
Kalimantan Timur	0,71	2,96	7,76	5,72
Sulawesi Utara	0,80	3,01	0,33	0,20
Sulawesi Tengah	0,30	3,08	2,61	1,48
Sulawesi Selatan	0,78	1,77	3,29	1,43
Sulawesi Tenggara	0,44	1,18	0,39	0,15
Gorontalo	0,34	3,77	2,05	0,51
Sulawesi Barat	0,75	1,12	0,37	0,19
Maluku	2,65	2,87	1,43	0,66
Maluku Utara	0,87	1,93	1,64	0,39
Papua Barat	0,58	1,58	0,17	0,08
Papua	2,10	16,38	0,55	0,30
Indonesia	0,89	2,92	6,03	2,79

Sumber: Podes 2008

Lanjutan Tabel 3.22.

Provinsi	Pembunuhan	Perdagangan Manusia	Lainnya	Total Desa/ Kelurahan
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
A c e h	0,47	0,03	0,26	100,00
Sumatera Utara	2,57	0,16	0,90	100,00
Sumatera Barat	4,55	0,32	2,27	100,00
Riau	4,05	0,31	1,12	100,00
Jambi	2,76	0,08	0,77	100,00
Sumatera Selatan	3,96	0,10	1,04	100,00
Bengkulu	2,22	-	0,52	100,00
Lampung	3,21	0,13	1,33	100,00
Kep.Bangka Belitung	4,36	-	5,23	100,00
Kepulauan Riau	5,21	0,92	1,53	100,00
DKI. Jakarta	5,99	-	13,11	100,00
Jawa Barat	2,74	0,36	2,50	100,00
Jawa Tengah	1,14	0,15	2,26	100,00
DI.Yogyakarta	3,20	0,23	11,87	100,00
Jawa Timur	2,14	0,20	2,60	100,00
Banten	2,53	0,07	3,26	100,00
Bali	1,97	-	1,97	100,00
Nusa Tenggara Barat	3,83	0,11	4,05	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,85	0,07	1,43	100,00
Kalimantan Barat	1,17	0,61	0,73	100,00
Kalimantan Tengah	3,04	-	1,17	100,00
Kalimantan Selatan	3,65	-	3,09	100,00
Kalimantan Timur	3,11	0,28	2,68	100,00
Sulawesi Utara	2,88	0,74	1,54	100,00
Sulawesi Tengah	1,78	-	3,38	100,00
Sulawesi Selatan	3,84	0,20	1,73	100,00
Sulawesi Tenggara	1,78	-	1,13	100,00
Gorontalo	1,37	-	1,03	100,00
Sulawesi Barat	3,17	-	0,75	100,00
Maluku	2,32	-	1,77	100,00
Maluku Utara	0,97	-	1,83	100,00
Papua Barat	1,74	0,17	1,00	100,00
Papua	4,54	0,06	1,31	100,00
Indonesia	2,45	0,16	1,83	100,00

Sumber: Podes 2008

Tabel 3.23.  
Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Pencurian Menurut Provinsi,  
Tahun 2002, 2005, dan 2008

Provinsi	Banyaknya Desa/Kelurahan			Persentase Desa/Kelurahan		
	2002	2005	2008	2002	2005	2008
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	1.423	1.039	1.886	24,81	17,41	29,36
Sumatera Utara	1.733	1.644	2.022	32,22	33,45	35,06
Sumatera Barat	349	418	472	39,89	46,39	51,08
Riau	669	760	845	41,17	43,88	52,68
Jambi	523	534	588	43,99	43,24	45,13
Sumatera Selatan	1.667	1.388	1.755	61,58	49,96	57,00
Bengkulu	539	490	540	46,35	40,03	39,97
Lampung	1.373	1.206	1.405	64,52	55,04	60,07
Bangka Belitung	162	135	179	51,10	42,06	52,03
Kepulauan Riau	*	*	135	*	*	41,41
DKI Jakarta	135	168	185	50,56	62,92	69,29
Jawa Barat	3.971	3.949	4.453	68,96	67,99	75,85
Jawa Tengah	3.974	3.976	4.382	46,45	46,43	51,11
DI Yogyakarta	272	277	261	62,10	63,24	59,59
Jawa Timur	4.385	3.884	4.297	51,80	45,82	50,52
Banten	1.061	930	1.107	71,74	62,75	73,60
Bali	245	256	275	35,71	36,52	38,62
Nusa Tenggara Barat	485	559	620	65,72	68,17	67,91
Nusa Tenggara Timur	756	848	767	29,65	30,97	27,36
Kalimantan Barat	501	531	645	34,82	34,71	36,01
Kalimantan Tengah	490	328	491	36,84	24,28	33,91
Kalimantan Selatan	865	765	939	44,38	39,05	47,57
Kalimantan Timur	316	338	458	24,33	25,15	32,32
Sulawesi Utara	566	573	659	47,32	45,15	44,11
Sulawesi Tengah	459	453	512	31,88	29,61	30,37
Sulawesi Selatan	1.203	1.152	1.160	39,01	35,06	39,38
Sulawesi Tenggara	410	463	478	26,21	27,48	23,57
Gorontalo	96	123	178	25,53	27,33	30,48
Sulawesi Barat	*	*	142	*	*	26,49
Maluku	178	229	209	21,29	26,23	23,07
Maluku Utara	159	214	216	21,46	27,40	20,85
Papua Barat	*	*	112	*	*	9,29
Papua	724	990	1.314	20,64	29,65	40,07
Indonesia	29.689	28.620	33.687	43,14	40,91	44,69

Sumber : Podes ST2003, SE2006, dan 2008

Tabel 3.24.  
Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Perampokan Menurut Provinsi,  
Tahun 2002, 2005, dan 2008

Provinsi	Banyaknya Desa/Kelurahan			Persentase Desa/Kelurahan		
	2002	2005	2008	2002	2005	2008
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	249	63	140	4,34	1,06	2,18
Sumatera Utara	411	272	186	7,64	5,53	3,23
Sumatera Barat	43	32	57	4,91	3,55	6,17
Riau	225	258	149	13,85	14,90	9,29
Jambi	81	77	66	6,81	6,23	5,07
Sumatera Selatan	346	235	279	12,78	8,46	9,06
Bengkulu	47	36	38	4,04	2,94	2,81
Lampung	301	103	200	14,14	4,70	8,55
Bangka Belitung	31	19	24	9,78	5,92	6,98
Kepulauan Riau	*	*	21	*	*	6,44
DKI Jakarta	31	36	28	11,61	13,48	10,49
Jawa Barat	360	267	297	6,25	4,60	5,06
Jawa Tengah	129	108	132	1,51	1,26	1,54
DI Yogyakarta	19	14	7	4,34	3,20	1,60
Jawa Timur	342	229	269	4,04	2,70	3,16
Banten	108	74	78	7,30	4,99	5,19
Bali	7	9	8	1,02	1,28	1,12
Nusa Tenggara Barat	117	88	96	15,85	10,73	10,51
Nusa Tenggara Timur	78	57	61	3,06	2,08	2,18
Kalimantan Barat	49	34	39	3,41	2,22	2,18
Kalimantan Tengah	82	33	54	6,17	2,44	3,73
Kalimantan Selatan	156	106	117	8,00	5,41	5,93
Kalimantan Timur	50	49	55	3,85	3,65	3,88
Sulawesi Utara	25	9	22	2,09	0,71	1,47
Sulawesi Tengah	34	17	21	2,36	1,11	1,25
Sulawesi Selatan	201	89	69	6,52	2,71	2,34
Sulawesi Tenggara	32	14	6	2,05	0,83	0,30
Gorontalo	1	5	3	0,27	1,11	0,51
Sulawesi Barat	*	*	23	*	*	4,29
Maluku	7	9	-	0,84	1,03	-
Maluku Utara	4	2	5	0,54	0,26	0,48
Papua Barat	*	*	3	*	*	0,25
Papua	15	25	64	0,43	0,75	1,95
Indonesia	3.581	2.369	2.617	5,20	3,39	3,47

Sumber : Podes ST2003, SE2006, dan 2008

Tabel 3.25.  
Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Penjarahan Menurut Provinsi,  
Tahun 2002, 2005, dan 2008

Provinsi	Banyaknya Desa/Kelurahan			Persentase Desa/Kelurahan		
	2002	2005	2008	2002	2005	2008
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	335	116	52	5,84	1,94	0,81
Sumatera Utara	128	46	48	2,38	0,94	0,83
Sumatera Barat	15	10	10	1,71	1,11	1,08
Riau	45	42	24	2,77	2,42	1,50
Jambi	9	13	3	0,76	1,05	0,23
Sumatera Selatan	62	29	32	2,29	1,04	1,04
Bengkulu	11	6	6	0,95	0,49	0,44
Lampung	52	24	21	2,44	1,10	0,90
Bangka Belitung	-	-	1	-	-	0,29
Kepulauan Riau	*	*	1	*	*	0,31
DKI Jakarta	-	3	1	-	1,12	0,37
Jawa Barat	127	55	55	2,21	0,95	0,94
Jawa Tengah	190	60	39	2,22	0,70	0,45
DI Yogyakarta	10	5	4	2,28	1,14	0,91
Jawa Timur	223	99	93	2,63	1,17	1,09
Banten	26	4	6	1,76	0,27	0,40
Bali	1	2	-	0,15	0,29	-
Nusa Tenggara Barat	9	5	7	1,22	0,61	0,77
Nusa Tenggara Timur	35	17	22	1,37	0,62	0,78
Kalimantan Barat	16	4	9	1,11	0,26	0,50
Kalimantan Tengah	37	7	13	2,78	0,52	0,90
Kalimantan Selatan	30	16	12	1,54	0,82	0,61
Kalimantan Timur	21	27	10	1,62	2,01	0,71
Sulawesi Utara	27	10	7	2,26	0,79	0,47
Sulawesi Tengah	53	12	7	3,68	0,78	0,42
Sulawesi Selatan	36	37	36	1,17	1,13	1,22
Sulawesi Tenggara	9	4	6	0,58	0,24	0,30
Gorontalo	5	4	2	1,33	0,89	0,34
Sulawesi Barat	*	*	4	*	*	0,75
Maluku	26	4	3	3,11	0,46	0,33
Maluku Utara	31	2	4	4,18	0,26	0,39
Papua Barat	*	*	7	*	*	0,58
Papua	17	8	14	0,48	0,24	0,43
Indonesia	1.586	671	559	2,30	0,96	0,74

Sumber : Podes ST2003, SE2006, dan 2008

Tabel 3.26.  
Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Penganiayaan Menurut Provinsi,  
Tahun 2002, 2005, dan 2008

Provinsi	Banyaknya Desa/Kelurahan			Persentase Desa/Kelurahan		
	2002	2005	2008	2002	2005	2008
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h		297	101		4,98	1,57
Sumatera Utara	230	181	344	4,28	3,68	5,96
Sumatera Barat	42	58	92	4,80	6,44	9,96
Riau	92	101	98	5,66	5,83	6,11
Jambi	45	26	51	3,78	2,11	3,91
Sumatera Selatan	184	113	153	6,80	4,07	4,97
Bengkulu	30	16	55	2,58	1,31	4,07
Lampung	96	73	133	4,51	3,33	5,69
Bangka Belitung	37	39	52	11,67	12,15	15,12
Kepulauan Riau	*	*	25	*	*	7,67
DKI Jakarta	15	24	18	5,62	8,99	6,74
Jawa Barat	501	366	545	8,70	6,30	9,28
Jawa Tengah	300	335	452	3,51	3,91	5,27
DI Yogyakarta	41	48	46	9,36	10,96	10,50
Jawa Timur	418	357	516	4,94	4,21	6,07
Banten	71	93	129	4,80	6,28	8,58
Bali	39	50	60	5,69	7,13	8,43
Nusa Tenggara Barat	44	55	152	5,96	6,71	16,65
Nusa Tenggara Timur	187	166	276	7,33	6,06	9,85
Kalimantan Barat	62	56	68	4,31	3,66	3,80
Kalimantan Tengah	69	30	99	5,19	2,22	6,84
Kalimantan Selatan	67	61	104	3,44	3,11	5,27
Kalimantan Timur	81	84	79	6,24	6,25	5,58
Sulawesi Utara	254	196	211	21,24	15,45	14,12
Sulawesi Tengah	94	91	142	6,53	5,95	8,42
Sulawesi Selatan	271	264	334	8,79	8,03	11,34
Sulawesi Tenggara	53	107	150	3,39	6,35	7,40
Gorontalo	25	26	79	6,65	5,78	13,53
Sulawesi Barat	*		24			4,48
Maluku	45	41	71	5,38	4,70	7,84
Maluku Utara	21	18	35	2,83	2,30	3,38
Papua Barat	*		59			4,90
Papua	77	127	328	2,20	3,80	10,00
Indonesia	4.157	3.499	5.081	6,04	5,00	6,74

Sumber : Podes ST2003, SE2006, dan 2008



Tabel 3.27.  
Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Pembakaran Menurut Provinsi,  
Tahun 2002, 2005, dan 2008

Provinsi	Banyaknya Desa/Kelurahan			Persentase Desa/Kelurahan		
	2002	2005	2008	2002	2005	2008
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	355	160	31	6,19	2,68	0,48
Sumatera Utara	55	38	22	1,02	0,77	0,38
Sumatera Barat	19	22	7	2,17	2,44	0,76
Riau	57	45	38	3,51	2,60	2,37
Jambi	16	7	15	1,35	0,57	1,15
Sumatera Selatan	18	18	32	0,66	0,65	1,04
Bengkulu	9	8	10	0,77	0,65	0,74
Lampung	17	8	15	0,80	0,37	0,64
Bangka Belitung	9	8	3	2,84	2,49	0,87
Kepulauan Riau	-	-	6	-	-	1,84
DKI Jakarta	9	4	5	3,37	1,50	1,87
Jawa Barat	98	42	48	1,70	0,72	0,82
Jawa Tengah	54	27	21	0,63	0,32	0,24
DI Yogyakarta	3	3	-	0,68	0,68	-
Jawa Timur	125	41	57	1,48	0,48	0,67
Banten	9	6	3	0,61	0,40	0,20
Bali	10	6	5	1,46	0,86	0,70
Nusa Tenggara Barat	26	10	6	3,52	1,22	0,66
Nusa Tenggara Timur	118	152	139	4,63	5,55	4,96
Kalimantan Barat	22	30	9	1,53	1,96	0,50
Kalimantan Tengah	32	7	16	2,41	0,52	1,10
Kalimantan Selatan	19	17	10	0,97	0,87	0,51
Kalimantan Timur	23	12	10	1,77	0,89	0,71
Sulawesi Utara	16	14	12	1,34	1,10	0,80
Sulawesi Tengah	66	20	5	4,58	1,31	0,30
Sulawesi Selatan	50	52	23	1,62	1,58	0,78
Sulawesi Tenggara	16	15	9	1,02	0,89	0,44
Gorontalo	5	1	2	1,33	0,22	0,34
Sulawesi Barat	-	-	4	-	-	0,75
Maluku	36	31	24	4,31	3,55	2,65
Maluku Utara	28	12	9	3,78	1,54	0,87
Papua Barat	-	-	7	-	-	0,58
Papua	42	21	69	1,20	0,63	2,10
Indonesia	1.362	837	672	1,98	1,20	0,89

Sumber : Podes ST2003, SE2006, dan 2008

Tabel 3.28.  
Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Perkosaan Menurut Provinsi,  
Tahun 2002, 2005, dan 2008

Provinsi	Banyaknya Desa/Kelurahan			Persentase Desa/Kelurahan		
	2002	2005	2008	2002	2005	2008
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	28	23	43	0,49	0,39	0,67
Sumatera Utara	99	93	135	1,84	1,89	2,34
Sumatera Barat	25	41	49	2,86	4,55	5,30
Riau	54	56	65	3,32	3,23	4,05
Jambi	13	24	27	1,09	1,94	2,07
Sumatera Selatan	37	47	48	1,37	1,69	1,56
Bengkulu	22	16	32	1,89	1,31	2,37
Lampung	30	43	65	1,41	1,96	2,78
Bangka Belitung	5	8	14	1,58	2,49	4,07
Kepulauan Riau	-	-	15	-	-	4,60
DKI Jakarta	5	10	6	1,87	3,75	2,25
Jawa Barat	122	167	177	2,12	2,88	3,01
Jawa Tengah	80	124	136	0,94	1,45	1,59
DI Yogyakarta	5	17	8	1,14	3,88	1,83
Jawa Timur	103	188	209	1,22	2,22	2,46
Banten	18	21	41	1,22	1,42	2,73
Bali	2	8	10	0,29	1,14	1,40
Nusa Tenggara Barat	21	29	63	2,85	3,54	6,90
Nusa Tenggara Timur	56	85	105	2,20	3,10	3,75
Kalimantan Barat	23	35	45	1,60	2,29	2,51
Kalimantan Tengah	30	18	34	2,26	1,33	2,35
Kalimantan Selatan	14	13	28	0,72	0,66	1,42
Kalimantan Timur	29	35	42	2,23	2,60	2,96
Sulawesi Utara	33	43	45	2,76	3,39	3,01
Sulawesi Tengah	24	56	52	1,67	3,66	3,08
Sulawesi Selatan	31	51	52	1,01	1,55	1,77
Sulawesi Tenggara	16	27	24	1,02	1,60	1,18
Gorontalo	10	15	22	2,66	3,33	3,77
Sulawesi Barat	-	-	6	-	-	1,12
Maluku	9	15	26	1,08	1,72	2,87
Maluku Utara	11	10	20	1,48	1,28	1,93
Papua Barat	-	-	19	-	-	1,58
Papua	138	395	537	3,93	11,83	16,38
Indonesia	1.093	1.713	2.200	1,59	2,45	2,92

Sumber : Podes ST2003, SE2006, dan 2008

**Tabel 3.29.**  
**Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Narkoba Menurut Provinsi,**  
**Tahun 2002, 2005, dan 2008**

Provinsi	Banyaknya Desa/Kelurahan			Persentase Desa/Kelurahan		
	2002	2005	2008	2002	2005	2008
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	123	328	593	2,14	5,50	9,23
Sumatera Utara	340	502	623	6,32	10,21	10,80
Sumatera Barat	52	95	149	5,94	10,54	16,13
Riau	123	164	206	7,57	9,47	12,84
Jambi	31	66	110	2,61	5,34	8,44
Sumatera Selatan	62	107	272	2,29	3,85	8,83
Bengkulu	12	10	24	1,03	0,82	1,78
Lampung	53	69	126	2,49	3,15	5,39
Bangka Belitung	10	25	27	3,15	7,79	7,85
Kepulauan Riau	-	-	29	-	-	8,90
DKI Jakarta	89	93	90	33,33	34,83	33,71
Jawa Barat	539	644	655	9,36	11,09	11,16
Jawa Tengah	152	200	187	1,78	2,34	2,18
DI Yogyakarta	48	40	38	10,96	9,13	8,68
Jawa Timur	200	294	509	2,36	3,47	5,98
Banten	145	118	211	9,80	7,96	14,03
Bali	13	12	27	1,90	1,71	3,79
Nusa Tenggara Barat	21	27	52	2,85	3,29	5,70
Nusa Tenggara Timur	10	2	9	0,39	0,07	0,32
Kalimantan Barat	24	49	55	1,67	3,20	3,07
Kalimantan Tengah	43	25	37	3,23	1,85	2,56
Kalimantan Selatan	50	99	189	2,57	5,05	9,57
Kalimantan Timur	112	131	110	8,62	9,75	7,76
Sulawesi Utara	31	17	5	2,59	1,34	0,33
Sulawesi Tengah	45	67	44	3,13	4,38	2,61
Sulawesi Selatan	39	62	97	1,26	1,89	3,29
Sulawesi Tenggara	8	14	8	0,51	0,83	0,39
Gorontalo	2	6	12	0,53	1,33	2,05
Sulawesi Barat	-	-	2	-	-	0,37
Maluku	9	12	13	1,08	1,37	1,43
Maluku Utara	7	12	17	0,94	1,54	1,64
Papua Barat	-	-	2	-	-	0,17
Papua	11	13	18	0,31	0,39	0,55
Indonesia	2.404	3.303	4.546	3,49	4,72	6,03

Sumber : Podes ST2003, SE2006, dan 2008

Tabel 3.30.  
Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Pembunuhan Menurut Provinsi,  
Tahun 2002, 2005, dan 2008

Provinsi	Banyaknya Desa/Kelurahan			Persentase Desa/Kelurahan		
	2002	2005	2008	2002	2005	2008
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	469	129	30	8,18	2,16	0,47
Sumatera Utara	180	108	148	3,35	2,20	2,57
Sumatera Barat	27	35	42	3,09	3,88	4,55
Riau	102	77	65	6,28	4,45	4,05
Jambi	29	34	36	2,44	2,75	2,76
Sumatera Selatan	157	101	122	5,80	3,64	3,96
Bengkulu	41	17	30	3,53	1,39	2,22
Lampung	93	59	75	4,37	2,69	3,21
Bangka Belitung	21	11	15	6,62	3,43	4,36
Kepulauan Riau	-	-	17	-	-	5,21
DKI Jakarta	25	22	16	9,36	8,24	5,99
Jawa Barat	284	155	161	4,93	2,67	2,74
Jawa Tengah	139	100	98	1,62	1,17	1,14
DI Yogyakarta	12	11	14	2,74	2,51	3,20
Jawa Timur	241	169	182	2,85	1,99	2,14
Banten	57	38	38	3,85	2,56	2,53
Bali	13	12	14	1,90	1,71	1,97
Nusa Tenggara Barat	36	39	35	4,88	4,76	3,83
Nusa Tenggara Timur	86	74	80	3,37	2,70	2,85
Kalimantan Barat	27	21	21	1,88	1,37	1,17
Kalimantan Tengah	60	21	44	4,51	1,55	3,04
Kalimantan Selatan	82	56	72	4,21	2,86	3,65
Kalimantan Timur	59	68	44	4,54	5,06	3,11
Sulawesi Utara	73	54	43	6,10	4,26	2,88
Sulawesi Tengah	72	33	30	5,00	2,16	1,78
Sulawesi Selatan	151	118	113	4,90	3,59	3,84
Sulawesi Tenggara	56	39	36	3,58	2,31	1,78
Gorontalo	6	13	8	1,60	2,89	1,37
Sulawesi Barat	-	-	17	-	-	3,17
Maluku	40	18	21	4,78	2,06	2,32
Maluku Utara	15	9	10	2,02	1,15	0,97
Papua Barat	-	-	21	-	-	1,74
Papua	61	74	149	1,74	2,22	4,54
Indonesia	2.714	1.715	1.847	3,94	2,45	2,45

Sumber : Podes ST2003, SE2006, dan 2008

#### IV. PELAKU KEJAHATAN

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, perkembangan kejadian kejahatan atau tindak kriminalitas di Indonesia selama periode tahun 2008 dan 2010 berfluktuasi, namun masih tetap menunjukkan tren yang semakin meningkat. Selama periode tersebut, perkembangan jumlah pelaku kejahatan yang dilaporkan Mabes Polri juga menunjukkan jumlah yang berfluktuasi. Seperti yang disajikan pada Tabel 4.1, jumlah pelaku pidana yang dilaporkan Mabes Polri dari sebanyak 178.289 orang pada tahun 2009, namun kemudian menurun menjadi sebanyak 168.480 orang pada tahun 2010.

Sejalan dengan pendapat para kriminolog yang menyebutkan bahwa dunia kriminalitas adalah dunia laki-laki, sebagian besar dari pelaku kejahatan adalah laki-laki. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari sebanyak 168.480 orang pelaku kejahatan yang dilaporkan Mabes Polri pada tahun 2010, sebanyak 146.163 orang (86,75 persen) adalah laki-laki dan sebanyak 22.317 orang lainnya (13,25 persen) adalah perempuan. Selama periode tahun 2009-2010, persentase laki-laki dan perempuan pelaku kejahatan masih tetap berkisar 86,75 dan 13,25 persen.

Pada tabel 4.2 berikut terlihat bahwa jumlah pelaku kejahatan selama periode tahun 2009 dan 2010 juga cenderung menurun baik untuk pria maupun wanita. Untuk pria, pada tahun 2009 pelaku tindak kejahatan berjumlah 154.670 dan mengalami penurunan pada tahun 2010, yaitu menjadi sebanyak 146.163. Pada wanita juga menunjukkan pola yang hampir sama, yaitu cenderung mengalami penurunan. Komposisi pelaku kejahatan berdasarkan jenis kelamin pada setiap jenis pekerjaan walaupun nampak bervariasi namun secara umum menunjukkan dominasi kaum laki-laki. Pada beberapa jenis pekerjaan tertentu bahkan tidak ditemukan adanya kejadian kejahatan yang dilakukan oleh perempuan. Seperti yang terlihat pada Tabel 4.2, pada profesi TNI, POLRI dan pengemudi/tukang ojek seluruh pelaku merupakan laki-laki. Sebaliknya, perempuan pelaku kejahatan dalam jumlah yang menonjol antara lain pada profesi mengurus rumah tangga dan pelaku yang ikut dengan orang tua.

Dari tabel 4.3 terlihat bahwa selama tahun 2009 dan 2010 kejahatan yang terjadi mayoritas dilakukan oleh swasta/pengusaha, yaitu masing-masing sebesar 16,17 persen dan 16,56 persen, sedangkan persentase terkecil dilakukan oleh TNI (AD, AL, AU). Komposisi pelaku kejahatan menurut tingkat pendidikan juga menunjukkan gambaran dominasi kelompok yang serupa. Seperti yang disajikan pada Tabel 4.4 berikut kejahatan yang terjadi

sebagian besar dilakukan oleh pria pada seluruh tingkat pendidikan. Jumlah pelaku kejahatan dari tahun 2009 ke 2010 pada masing-masing tingkat pendidikan cenderung mengalami penurunan.

Pelaku kejahatan sebagian besar merupakan tamatan Sekolah Menengah Atas dan sederajat (SMA) baik pada tahun 2009 dan 2010. Pelaku kejahatan yang tingkat pendidikannya belum diketahui hanya sebesar 0,1 persen pada tahun 2009 bahkan tidak ditemui pada tahun 2010, seperti yang disajikan dalam tabel 4.5. Komposisi pelaku kejahatan menurut kelompok umur dan jenis kelamin yang disajikan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa mayoritas kejahatan yang terjadi dilakukan oleh orang dewasa yang berusia 25-64 tahun dan didominasi oleh pria pada seluruh kelompok umur.

<http://www.bps.go.id>

Tabel 4.1.  
Jumlah dan Persentase Pelaku Kejahatan Menurut Jenis Pekerjaan,  
Tahun 2008 – 2010

Jenis pekerjaan	Jumlah			Persentase		
	2008	2009	2010	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pelajar/mahasiswa	3.560	9.486	8.368	6,23	5,32	4,97
Swasta/pengusaha	14.656	28.807	27.908	25,63	16,16	16,56
Buruh/karyawan	3.562	28.374	27.422	6,23	15,91	16,28
Petani/nelayan	2.461	15.464	14.290	4,30	8,67	8,48
Pedagang	3.891	20.247	20.456	6,80	11,36	12,14
Wiraswasta	4.457	21.849	21.182	7,79	12,25	12,57
Pengemudi/tukang ojek	5.157	10.948	10.102	9,02	6,14	6,00
Ikut orang tua	596	5.525	4.684	1,04	3,10	2,78
Mengurus rumah tangga	319	2.917	2.412	0,56	1,64	1,43
Pengangguran	8.406	20.620	19.485	14,70	11,57	11,57
Notaris	1	104	59	0,00	0,06	0,04
TNI (AD, AL, AU)	130	155	121	0,23	0,09	0,07
POLRI	100	491	417	0,17	0,28	0,25
PNS	449	2.795	1.984	0,79	1,57	1,18
Pembantu dan lain-lain	9.436	10.507	9.590	16,50	5,89	5,69
Total	57.180	178.289	168.480	100,00	100,00	100,00

Sumber : Pusat Informasi Kriminal, Mabes Polri

**Tabel 4.2.**  
**Jumlah Pelaku Kejahatan Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin**  
**Tahun 2009**

Jenis pekerjaan	Jumlah			Persentase		
	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pelajar/mahasiswa	7.602	1.884	9.486	4,91	7,98	5,32
Swasta/pengusaha	26.031	2.776	28.807	16,83	11,75	16,16
Buruh/karyawan	25.240	3.134	28.374	16,32	13,27	15,91
Petani/nelayan	13.777	1.687	15.464	8,91	7,14	8,67
Pedagang	17.079	3.168	20.247	11,04	13,41	11,36
Wiraswasta	18.606	3.243	21.849	12,03	13,73	12,25
Pengemudi/tukang ojek	10.940	8	10.948	7,07	0,03	6,14
Ikut orang tua	3.614	1.911	5.525	2,34	8,09	3,10
Mengurus rumah tangga	596	2.321	2.917	0,39	9,83	1,64
Pengangguran	18.526	2.094	20.620	11,98	8,87	11,57
Notaris	91	13	104	0,06	0,06	0,06
TNI (AD, AL, AU)	155	-	155	0,10	-	0,09
POLRI	491	-	491	0,32	-	0,28
PNS	2.585	210	2.795	1,67	0,89	1,57
Pembantu dan lain-lain	9.337	1.170	10.507	6,04	4,95	5,89
<b>Total</b>	<b>154.670</b>	<b>23.619</b>	<b>178.289</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Pusat Informasi Kriminal, Mabes Polri



**Tabel 4.3.**  
**Jumlah Pelaku Kejahatan Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin**  
**Tahun 2010**

Jenis pekerjaan	Jumlah			Persentase		
	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pelajar/mahasiswa	6.753	1.615	8.368	4,62	7,24	4,97
Swasta/pengusaha	25.046	2.862	27.908	17,14	12,82	16,56
Buruh/karyawan	24.258	3.164	27.422	16,60	14,18	16,28
Petani/nelayan	12.989	1.301	14.290	8,89	5,83	8,48
Pedagang	17.164	3.292	20.456	11,74	14,75	12,14
Wiraswasta	18.125	3.057	21.182	12,40	13,70	12,57
Pengemudi/tukang ojek	10.102	-	10.102	6,91	-	6,00
Ikut orang tua	2.991	1.693	4.684	2,05	7,59	2,78
Mengurus rumah tangga	415	1.997	2.412	0,28	8,95	1,43
Pengangguran	17.606	1.879	19.485	12,05	8,42	11,57
Notaris	53	6	59	0,04	0,03	0,04
TNI (AD, AL, AU)	121	-	121	0,08	-	0,07
POLRI	417	-	417	0,29	-	0,25
PNS	1.859	125	1.984	1,27	0,56	1,18
Pembantu dan lain-lain	8.264	1.326	9.590	5,65	5,94	5,69
<b>Total</b>	<b>146.163</b>	<b>22.317</b>	<b>168.480</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Pusat Informasi Kriminal, Mabes Polri

**Tabel 4.4.**  
**Jumlah Pelaku Kejahatan Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin**  
**Tahun 2009 dan 2010**

Tingkat pendidikan	2009			2010		
	Jenis Kelamin			Jenis Kelamin		
	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tidak Sekolah	36.735	7.028	43.763	35.147	6.792	41.939
Sekolah Dasar dan sederajat (SD)	34.784	5.148	39.932	32.995	4.972	37.967
Sekolah Menengah Pertama dan sederajat (SMP)	38.567	4.068	42.635	35.841	3.808	39.649
Sekolah Menengah Atas dan sederajat (SMA)	42.440	6.932	49.372	40.753	6.517	47.270
Perguruan Tinggi (S1+S2)	2.042	373	2.415	1.427	226	1.653
Belum diketahui	102	70	172	-	-	-
<b>Total</b>	<b>154.670</b>	<b>23.619</b>	<b>178.289</b>	<b>146.163</b>	<b>22.317</b>	<b>168.480</b>

Sumber : Pusat Informasi Kriminal, Mabes Polri

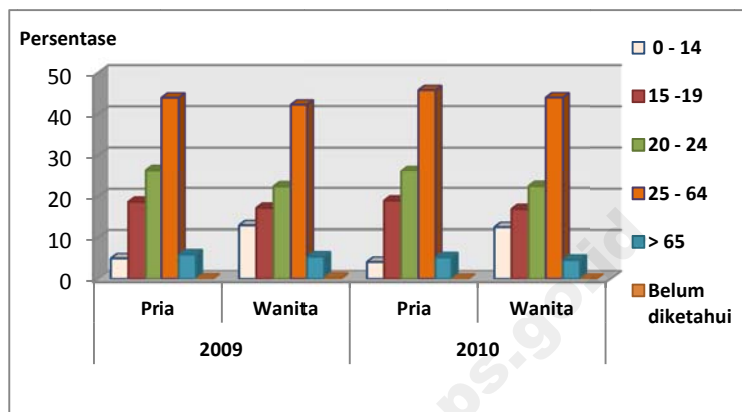
**Tabel 4.5.**  
**Persentase Pelaku Kejahatan Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin**  
**Tahun 2009 dan 2010**

Tingkat pendidikan	2009			2010		
	Jenis Kelamin			Jenis Kelamin		
	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tidak Sekolah	23,75	29,76	24,55	24,05	30,44	24,89
Sekolah Dasar dan sederajat (SD)	22,49	21,80	22,40	22,57	22,28	22,54
Sekolah Menengah Pertama dan sederajat (SMP)	24,94	17,22	23,91	24,52	17,06	23,53
Sekolah Menengah Atas dan sederajat (SMA)	27,44	29,35	27,69	27,88	29,20	28,06
Perguruan Tinggi (S1+S2)	1,32	1,58	1,35	0,98	1,01	0,98
Belum diketahui	0,07	0,30	0,10	0,00	0,00	0,00
<b>Total</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Pusat Informasi Kriminal, Mabes Polri

Grafik 1 menunjukkan komposisi pelaku kejahatan dilihat dari kelompok umur dan jenis kelamin. Proporsi pelaku kejahatan pada tahun 2010 menurun sebesar 5,5 persen dari tahun 2009. Proporsi tersebut juga berlaku jika dilihat berdasarkan jenis kelamin pelaku kejahatan yang terjadi pada tahun 2009 dan 2010. Berdasarkan komposisi umur, pelaku kejahatan di Indonesia pada tahun 2009 terbanyak pada kelompok umur 25 sampai 64 tahun dengan proporsi 43,71 persen. Sebesar 5,86 persen pelaku merupakan kelompok umur lanjut usia (diatas 64 tahun). Pelaku kejahatan yang tergolong dibawah umur (kurang dari 15 tahun) sebesar 6,02 persen.

Grafik 1.  
 Persentase Pelaku Kejahatan Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2009 dan 2010



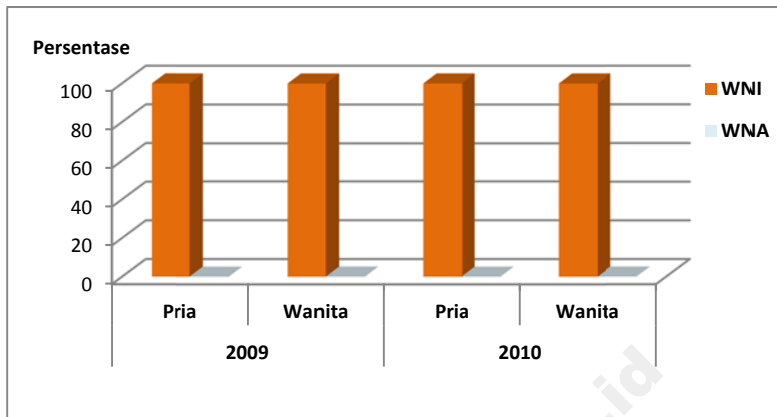
Sumber : Pusat Informasi Kriminal, Mabes Polri

Sedangkan pada tahun 2010, proporsi pelaku kejahatan kelompok umur 25 sampai 64 tahun mengalami kenaikan dari tahun 2009 sebesar 3,9 persen. Pelaku kejahatan kelompok umur 25 sampai 64 tahun tetap mendominasi yaitu 45,53 persen dari kelompok umur lainnya. Sebesar 5,15 persen pelaku merupakan kelompok umur lanjut usia (diatas 64 tahun) dan angka ini telah mengalami penurunan sebesar 13,78 persen dari tahun 2009. Pelaku kejahatan yang tergolong dibawah umur (kurang dari 15 tahun) sebesar 5,19 tahun dan angka juga mengalami penurunan sebesar 12,11 persen dari tahun 2009.

Grafik 2 menunjukkan persentase pelaku kejahatan menurut status kewarganegaraan dan jenis kelamin periode 2009 dan 2010. Proporsi pelaku kejahatan menurut jenis kelamin pada tahun 2010 baik status Warga Negara Indonesia (WNI) maupun Warga Negara Asing (WNA) menurun dari tahun 2009. Melihat status kewarganegaraan, dari sebanyak 178.289 kejahatan di Indonesia pada tahun 2009, sebagian besar dilakukan oleh orang Indonesia

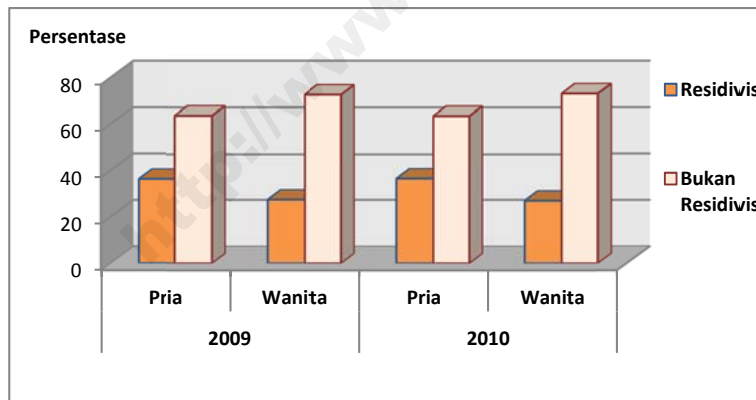
sendiri (WNI) dengan proporsi 99,97 persen. Selebihnya, 56 kasus pidana atau 0,03 persen pelakunya adalah Warga Negara Asing (WNA). Sedangkan pada tahun 2010, dari sebanyak 168.480 kejahatan, sebagian besar juga masih dilakukan oleh orang Indonesia sendiri (WNI) dengan proporsi 99,97 persen. Selebihnya, 46 kasus pidana atau 0,03 persen pelakunya adalah Warga Negara Asing (WNA).

Grafik 2.  
 Persentase Pelaku Kejahatan Status Kewarganegaraan dan Jenis Kelamin Tahun 2009 dan 2010



Sumber : Pusat Informasi Kriminal, Mabes Polri

Grafik 3.  
 Persentase Pelaku Kejahatan Status Menurut Status Residivis dan Jenis Kelamin Tahun 2009 dan 2010



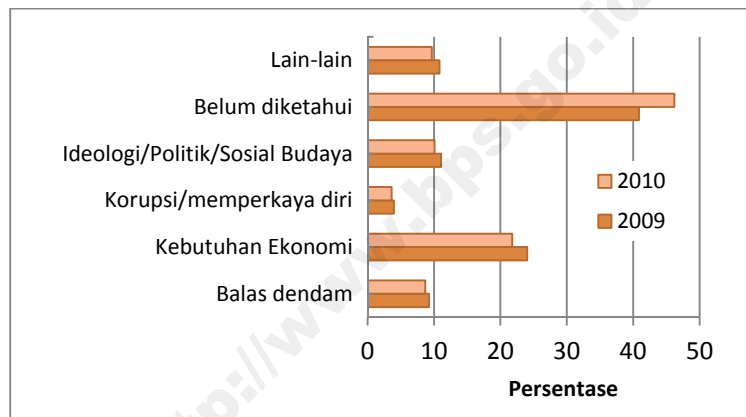
Sumber : Pusat Informasi Kriminal, Mabes Polri

Grafik 3 menunjukkan jumlah dan persentase pelaku kejahatan menurut status residivis dan jenis kelamin periode 2009 dan 2010. Proporsi pelaku kejahatan menurut jenis kelamin pada tahun 2010 baik status sebagai residivis maupun maupun bukan residivis juga

menurun dari tahun 2009. Melihat status pelaku kejahatan, dari sebanyak 178.289 kejahatan di Indonesia pada tahun 2009, sebagian besar dilakukan oleh pelaku dengan status bukan residivis (65,09%). Selebihnya, 62.236 kasus pidana atau 34,91 persen pelakunya merupakan residivis. Sedangkan pada tahun 2010, dari sebanyak 168.480 kejahatan, sebagian besar juga masih dilakukan oleh pelaku dengan status bukan residivis dengan proporsi 64,84 persen. Selebihnya, 59.240 kasus pidana atau 35,16 persen pelakunya adalah residivis.

Persentase pelaku kejahatan menurut jenis motif pelaku kejahatan tahun 2009 dan 2010 seperti yang disajikan pada Grafik 4. Mayoritas jenis motif pelaku kejahatan adalah belum diketahui, yaitu masing-masing sebesar 40,88 persen dan 46,19 persen. Jumlah jenis motif pelaku kejahatan dengan alasan balas dendam, kebutuhan ekonomi, korupsi/memperkaya diri, dan ideologi/politik/sosial budaya selama periode tahun 2009 dan 2010 mengalami penurunan. Sedangkan, persentase jenis motif pelaku kejahatan dengan alasan belum diketahui selama periode tahun 2009 dan 2010 mengalami peningkatan.

Grafik 4.  
Persentase Pelaku Kejahatan Menurut Jenis Motif Pelaku Kejahatan  
Tahun 2009 dan 2010

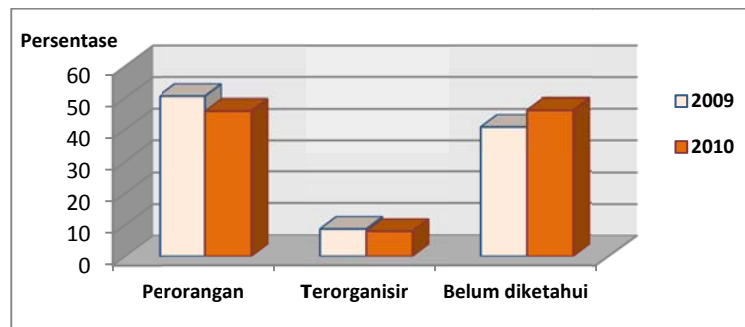


Sumber : Pusat Informasi Kriminal, Mabes Polri

Persentase pelaku kejahatan menurut organisasi pelaku kejahatan tahun 2009 seperti yang disajikan pada grafik berikut. Mayoritas organisasi pelaku kejahatan adalah perorangan, yaitu sebesar 50,50 persen. Sedangkan, persentase jumlah pelaku kejahatan menurut organisasi pelaku kejahatan tahun 2010. Mayoritas organisasi pelaku kejahatan adalah belum diketahui, yaitu sebesar 46,19 persen. Jumlah organisasi pelaku kejahatan dengan kategori perorangan dan terorganisir selama periode tahun 2009 dan 2010 mengalami

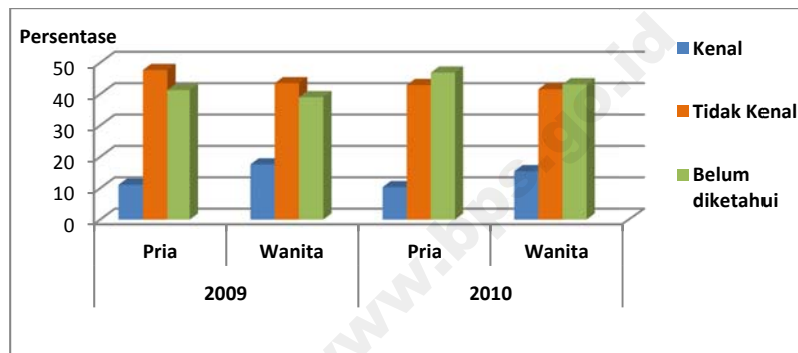
penurunan. Sedangkan, jumlah organisasi pelaku kejahatan dengan kategori belum diketahui selama periode tahun 2009 dan 2010 mengalami peningkatan.

Grafik 5.  
 Persentase Pelaku Kejahatan Menurut Organisasi Pelaku Kejahatan  
 Tahun 2009 dan 2010



Sumber : Pusat Informasi Kriminal, Mabes Polri

Grafik 6.  
 Persentase Pelaku Kejahatan Menurut Hubungan Pelaku dan Korban  
 dan Jenis Kelamin Tahun 2009 dan 2010



Sumber : Pusat Informasi Kriminal, Mabes Polri

Persentase pelaku kejahatan menurut hubungan pelaku dan korban tahun 2009 seperti yang disajikan pada grafik berikut. Mayoritas hubungan pelaku dan korban adalah tidak kenal, yaitu sebesar 46,93 persen. Sedangkan, persentase pelaku kejahatan menurut hubungan pelaku dan korban tahun 2010 seperti yang disajikan pada Grafik 6 menunjukkan bahwa mayoritas hubungan pelaku dan korban adalah belum diketahui, yaitu sebesar 46,19 persen. Jumlah pelaku kejahatan dengan status hubungan pelaku dan korban yang kenal maupun tidak saling mengenal selama periode tahun 2009-2010 mengalami penurunan. Sedangkan, jumlah pelaku kejahatan dengan hubungan pelaku dan korban yang belum diketahui selama periode tahun 2009-2010 mengalami peningkatan. Jumlah pelaku kejahatan menurut hubungan pelaku dan korban selama tahun 2009-2010 mayoritas dilakukan oleh pria.

## V. KORBAN KEJAHATAN

Bagian ini menyajikan gambaran umum mengenai jumlah dan karakteristik korban kejahatan, kejadian kejahatan yang dialami serta perkembangannya selama periode tiga tahun terakhir. Korban kejahatan yang dibahas mencakup dua kategori, yaitu rumah tangga dan individu/penduduk. Sesuai dengan konsep yang digunakan dalam Susenas, seseorang yang mengalami kejadian kejahatan di luar rumah tangganya, korbannya adalah individu yang bersangkutan. Sedangkan seseorang yang mengalami kejadian kejahatan di rumah tangganya, korbannya adalah individu yang bersangkutan dan rumah tangganya.

Seperti yang disajikan pada Tabel 5.1, jumlah dan persentase rumah tangga korban kejahatan di Indonesia selama periode tahun 2008–2010 cenderung fluktuatif serupa dengan pola pada data jumlah kejahatan laporan polisi (*crime total*). Jumlah rumah tangga korban kejahatan dari 1.833.986 rumah tangga (3,19 persen) pada tahun 2008 meningkat menjadi 1.854.122 rumah tangga (3,08 persen) pada tahun 2009 dan menurun menjadi 1.832.244 rumah tangga (2,97 persen).

Sementara itu, jumlah dan persentase penduduk korban kejahatan pada periode yang sama mempunyai pola yang berlawanan dengan kategori rumah tangga. Tabel 5.1 menunjukkan pada tahun 2008, jumlah penduduk korban kejahatan sebesar 3.042.612 orang (1,33 persen dari populasi penduduk). Jumlah tersebut berkurang menjadi 2.706.011 orang (1,17 persen) pada tahun 2009. Namun, pada tahun 2010 terjadi peningkatan menjadi sebesar 3.062.990 orang (1,29 persen).

Komposisi penduduk korban kejahatan menurut jenis kelamin dan kelompok umur seperti yang disajikan pada Tabel 5.1 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk yang menjadi korban kejahatan adalah penduduk laki-laki dan sebagian besar di antaranya adalah penduduk dewasa. Tabel 5.1 juga menunjukkan bahwa perkembangan jumlah dan persentase penduduk korban kejahatan selama periode tahun 2008–2010 terjadi penurunan dari tahun 2008 ke tahun 2009 dan mengalami peningkatan pada tahun berikutnya (2010). Ini terjadi pada semua kelompok penduduk, baik penduduk laki-laki, perempuan, dewasa maupun anak-anak.

Seperti yang disajikan pada Tabel 5.1, kejadian kejahatan yang paling banyak dialami oleh rumah tangga selama periode tahun 2008–2010 berturut-turut adalah kejahatan pencurian, kemudian penipuan dan perampokan masing-masing dengan persentase berkisar antara 64,67–73,75 persen, 13,96–16,52 persen dan 4,02–10,73 persen. Gambaran kejadian kejahatan yang serupa juga dialami oleh penduduk. Persentase penduduk yang menjadi

korban kejahatan pencurian, penipuan dan perampokan selama periode tersebut berturut-turut adalah sebesar 61,69–69,4 persen, 15,89–16,72 persen dan 5,68–12,94 persen. Tabel 5.1 juga menunjukkan bahwa kejadian kejahatan penipuan dan perampokan yang dialami rumah tangga maupun penduduk terlihat turun di tahun 2009 dan naik di tahun 2010. Sebaliknya, jumlah kejadian pencurian yang dialami oleh rumah tangga dan penduduk pada tahun 2009 menurun dibandingkan 2008, kemudian naik di tahun 2010.

Perkembangan jumlah rumah tangga dan penduduk yang menjadi korban kejahatan pada masing-masing provinsi selama periode tahun 2008–2010 nampak bervariasi. Rumah tangga korban kejahatan pada sebanyak 13 provinsi jumlahnya cenderung semakin menurun, namun pada sebanyak 20 provinsi lainnya nampak meningkat (lihat Tabel 5.2). Pola perkembangan yang hampir serupa juga terjadi untuk penduduk yang menjadi korban kejahatan. Penduduk korban kejahatan pada sebanyak 10 provinsi jumlahnya nampak semakin menurun, namun pada sebanyak 23 provinsi lainnya cenderung meningkat (lihat Tabel 5.3).

Komposisi penduduk korban kejahatan selama periode tahun 2008–2010 pada setiap provinsi secara umum serupa dengan komposisi secara nasional. Hampir semua provinsi jumlah dan persentase penduduk laki-laki korban kejahatan lebih besar dari penduduk perempuan, kecuali Provinsi Kepulauan Riau dan Sulawesi Barat pada tahun 2008 (lihat Tabel 5.4 dan Tabel 5.5). Komposisi penduduk korban kejahatan menurut kelompok umur secara keseluruhan untuk semua provinsi menunjukkan bahwa jumlah dan persentase anak-anak yang menjadi korban kejahatan lebih kecil dari penduduk dewasa (lihat Tabel 5.6 dan Tabel 5.7).

Serupa dengan gambaran secara nasional, selama tiga tahun terakhir kejadian kejahatan pencurian, penipuan dan perampokan juga merupakan kejadian kejahatan yang paling banyak dialami oleh rumah tangga maupun penduduk secara umum pada masing-masing provinsi (lihat Tabel 5.8 –Tabel 5.13). Persentase rumah tangga yang mengalami kejahatan pencurian pada setiap provinsi pada Tahun 2008, 2009, dan 2010 berkisar antara 33,1–82,82 persen, 52,01–89,10 persen dan 56,92–88,40 persen. Persentase serupa untuk kejahatan penipuan berkisar antara 5,15–30,93 persen, 5,16–26,89 persen dan 3,81–25,95 persen, sedangkan untuk tindak perampokan berkisar antara 3,49–28,78 persen, 1,28 – 14,45 persen (lihat Tabel 5.9, Tabel 5.11 dan Tabel 5.13).



Gambaran kejadian kejahatan yang dialami oleh rumah tangga pada setiap provinsi selama periode tahun 2008–2010 juga merefleksikan gambaran kejadian serupa yang dialami oleh penduduk. Selama periode tersebut, kejadian kejahatan pencurian, kejahatan penipuan dan kejahatan perampokan juga merupakan kejadian kejahatan yang paling banyak dialami oleh penduduk secara umum pada masing-masing provinsi (lihat Tabel 5.14 –Tabel 5.19).

<http://www.bps.go.id>

Tabel 5.1.  
Jumlah dan Persentase Korban Kejahatan Menurut Kategori Korban dan  
Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2008, 2009, dan 2010

Kategori Korban dan Jenis Kejahatan	2008		2009		2010	
	N	%	N	%	N	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<i>A. Kategori Korban Kejahatan</i>						
1. Rumah Tangga	1.833.986	3,19	1.854.122	3,08	1.832.244	2,97
2. Penduduk	3.042.612	1,33	2.706.011	1,17	3.062.990	1,29
Laki-Laki	1.944.282	1,71	1.843.159	1,60	1.959.696	1,64
Perempuan	1.098.330	0,96	862.852	0,75	1.103.288	0,93
Anak-Anak	296.358	0,38	153.966	0,20	294.821	0,36
Dewasa	2.746.254	1,84	2.552.045	1,68	2.768.168	1,77
<i>B. Jenis Kejahatan yang Dialami Rumah Tangga</i>						
1. Pencurian	1.185.900	64,67	1.367.452	73,75	1.314.825	71,76
2. Perampokan	196.787	10,73	74.497	4,02	170.280	9,29
3. Pembunuhan	9.327	0,51	2.529	0,14	3.416	0,19
4. Penipuan	295.484	16,11	306.349	16,52	255.814	13,96
5. Lainnya	146.488	7,99	103.295	5,57	87.909	4,80
Total	1.833.896	100,00	1.854.122	100,00	1.832.244	100,00
<i>C. Jenis Kejahatan yang Dialami Penduduk</i>						
1. Pencurian	1.877.069	61,69	1.892.532	69,94	2.002.178	65,37
2. Perampokan	354.295	11,64	153.657	5,68	396.343	12,94
3. Penipuan	492.223	16,18	452.490	16,72	486.672	15,89
4. Lainnya	319.025	10,49	207.332	7,66	177.757	5,80
Total	3.042.612	100,00	2.706.011	100,00	3.062.990	100,00

Sumber: Diolah dari Susenas 2008, 2009, dan 2010

Tabel 5.2.  
Jumlah dan Persentase Rumah Tangga yang Menjadi Korban Kejahatan Selama Setahun yang Lalu Menurut Provinsi, Tahun 2008-2010

Provinsi	2008		2009		2010	
	N	%	N	%	N	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	10.221	1,12	16.936	1,66	20.912	1,94
Sumatera Utara	61.893	2,10	87.608	2,82	67.325	2,20
Sumatera Barat	21.564	2,01	27.641	2,54	21.238	1,83
Riau	30.765	2,42	28.235	2,08	39.589	2,93
Jambi	13.720	2,00	15.293	2,11	21.609	2,78
Sumatera Selatan	57.092	3,44	48.542	2,74	49.458	2,71
Bengkulu	13.851	3,28	14.792	3,34	17.733	4,07
Lampung	70.482	3,76	69.545	3,50	52.854	2,73
Kep. Bangka Belitung	5.756	2,30	8.635	3,23	7.383	2,34
Kepulauan Riau	11.380	2,77	9.041	2,19	12.569	2,79
DKI Jakarta	93.800	4,22	64.893	2,83	90.485	3,51
Jawa Barat	416.250	3,86	409.686	3,63	358.623	3,09
Jawa Tengah	205.387	2,43	206.170	2,32	199.974	2,29
D I Yogyakarta	35.705	3,50	47.020	4,48	39.780	3,80
Jawa Timur	292.281	2,98	270.765	2,68	273.995	2,61
Banten	109.576	4,54	107.498	4,24	107.561	4,05
Bali	23.183	2,59	19.235	2,04	18.976	1,81
Nusa Tenggara Barat	66.343	5,58	76.856	6,01	74.533	5,93
Nusa Tenggara Timur	68.356	7,42	68.209	7,12	69.308	6,79
Kalimantan Barat	29.441	2,83	21.665	1,91	25.643	2,49
Kalimantan Tengah	5.505	0,96	8.055	1,28	10.485	1,82
Kalimantan Selatan	34.356	3,81	35.770	3,79	30.968	3,14
Kalimantan Timur	14.284	1,96	18.075	2,34	23.430	2,64
Sulawesi Utara	19.611	3,32	23.026	3,77	23.796	4,04
Sulawesi Tengah	20.278	3,34	17.913	2,88	20.216	3,22
Sulawesi Selatan	40.748	2,29	53.515	2,87	48.790	2,63
Sulawesi Tenggara	13.582	2,70	16.505	3,11	18.492	3,66
Gorontalo	10.610	4,66	13.078	6,06	12.125	4,93
Sulawesi Barat	3.856	1,66	4.754	2,03	7.525	2,89
Maluku	10.228	3,56	12.267	4,25	14.712	4,60
Maluku Utara	5.279	2,64	4.613	2,23	10.464	4,84
Papua Barat	4.514	2,62	6.300	3,62	7.754	4,47
Papua	14.089	2,93	21.986	4,32	33.939	5,04
<b>I n d o n e s i a</b>	<b>1.833.986</b>	<b>3,19</b>	<b>1.854.122</b>	<b>3,08</b>	<b>1.832.244</b>	<b>2,97</b>

Sumber: Diolah dari Susenas 2008, 2009, dan 2010

**Tabel 5.3.**  
**Jumlah dan Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan**  
**Selama Setahun yang Lalu Menurut Provinsi, Tahun 2008- 2010**

Provinsi	2008		2009		2010	
	N	%	N	%	N	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	23.515	0,58	24.139	0,59	33.963	0,75
Sumatera Utara	105.114	0,81	136.599	1,04	122.059	0,94
Sumatera Barat	39.681	0,89	42.730	0,95	39.520	0,81
Riau	57.467	1,06	39.589	0,70	80.037	1,44
Jambi	25.076	0,89	20.348	0,71	34.858	1,12
Sumatera Selatan	96.412	1,36	72.297	1,00	93.370	1,25
Bengkulu	22.531	1,31	19.704	1,12	25.888	1,51
Lampung	103.118	1,35	91.577	1,18	85.407	1,12
Kep. Bangka Belitung	8.557	0,84	12.259	1,19	11.433	0,93
Kepulauan Riau	16.440	1,09	14.171	0,90	23.307	1,37
DKI Jakarta	193.181	2,18	129.562	1,45	180.624	1,88
Jawa Barat	654.910	1,59	586.065	1,40	604.713	1,40
Jawa Tengah	376.925	1,17	332.619	1,03	331.730	1,02
D I Yogyakarta	56.941	1,69	59.342	1,74	57.729	1,67
Jawa Timur	470.544	1,31	396.709	1,10	488.613	1,30
Banten	182.396	1,80	160.633	1,54	171.229	1,60
Bali	38.477	1,10	25.141	0,71	30.075	0,77
Nusa Tenggara Barat	95.082	2,08	90.791	1,96	102.183	2,27
Nusa Tenggara Timur	91.050	2,11	84.355	1,93	94.079	2,00
Kalimantan Barat	55.640	1,20	30.763	0,65	41.377	0,94
Kalimantan Tengah	10.928	0,47	9.803	0,41	19.683	0,89
Kalimantan Selatan	61.126	1,80	51.240	1,48	52.091	1,43
Kalimantan Timur	28.237	0,93	30.046	0,96	34.434	0,96
Sulawesi Utara	30.292	1,36	33.730	1,50	36.300	1,60
Sulawesi Tengah	31.460	1,23	22.765	0,88	33.363	1,26
Sulawesi Selatan	72.594	0,93	80.549	1,03	78.314	0,97
Sulawesi Tenggara	20.991	0,93	22.410	0,97	27.705	1,24
Gorontalo	12.774	1,43	16.804	1,87	19.909	1,91
Sulawesi Barat	7.549	0,73	7.521	0,72	10.247	0,88
Maluku	16.627	1,25	18.478	1,37	21.586	1,40
Maluku Utara	9.230	0,99	6.788	0,71	14.580	1,40
Papua Barat	5.364	0,76	7.591	1,05	12.625	1,65
Papua	22.383	1,12	29.008	1,42	49.959	1,74
<b>I n d o n e s i a</b>	<b>3.042.612</b>	<b>1,33</b>	<b>2.706.011</b>	<b>1,17</b>	<b>3.062.990</b>	<b>1,29</b>

Sumber: Diolah dari Susenas 2008, 2009, dan 2010

**Tabel 5.4.**  
**Jumlah Penduduk Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin**  
**Tahun 2008-2010**

Provinsi	2008		2009		2010	
	L	P	L	P	L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	14.276	9.239	16.523	7.501	22.642	11.321
Sumatera Utara	65.099	40.015	88.407	48.192	72.602	49.455
Sumatera Barat	22.946	16.735	25.357	17.373	23.208	16.312
Riau	36.228	21.239	29.011	10.578	45.779	34.258
Jambi	16.386	8.690	14.632	5.716	23.863	10.995
Sumatera Selatan	64.464	31.948	51.190	21.107	58.566	34.804
Bengkulu	15.003	7.528	14.730	4.974	18.296	7.591
Lampung	77.092	26.026	69.619	21.958	58.835	26.571
Kep. Bangka Belitung	6.131	2.426	8.391	3.868	7.986	3.448
Kepulauan Riau	7.819	8.621	8.047	6.124	13.719	9.588
DKI Jakarta	106.666	86.515	68.918	60.644	99.465	81.158
Jawa Barat	428.820	226.090	409.067	176.998	396.461	208.251
Jawa Tengah	232.168	144.757	218.661	113.958	209.733	121.997
D I Yogyakarta	36.727	20.214	41.369	17.973	38.267	19.461
Jawa Timur	296.826	173.718	262.747	133.962	297.654	190.959
Banten	120.364	62.032	119.857	40.776	116.538	54.691
Bali	27.074	11.403	19.058	6.083	18.969	11.106
Nusa Tenggara Barat	58.244	36.838	64.641	26.150	71.722	30.461
Nusa Tenggara Timur	66.172	24.878	61.578	22.777	64.897	29.181
Kalimantan Barat	37.846	17.794	21.988	8.775	27.227	14.150
Kalimantan Tengah	7.062	3.866	7.992	1.811	12.280	7.403
Kalimantan Selatan	37.999	23.127	37.763	13.477	34.479	17.612
Kalimantan Timur	19.041	9.196	19.081	10.965	24.414	10.020
Sulawesi Utara	21.126	9.166	22.438	11.292	25.854	10.447
Sulawesi Tengah	20.814	10.646	16.806	5.959	23.452	9.912
Sulawesi Selatan	41.806	30.788	49.632	30.917	48.363	29.951
Sulawesi Tenggara	13.401	7.590	14.495	7.915	17.613	10.091
Gorontalo	9.371	3.403	13.121	3.683	12.933	6.977
Sulawesi Barat	3.201	4.348	4.718	2.803	7.011	3.236
Maluku	10.008	6.619	12.269	6.209	14.138	7.448
Maluku Utara	5.747	3.483	4.634	2.154	9.357	5.223
Papua Barat	3.572	1.792	5.635	1.956	9.423	3.201
Papua	14.783	7.600	20.784	8.224	33.950	16.009
<b>INDONESIA</b>	<b>1.944.282</b>	<b>1.098.330</b>	<b>1.843.159</b>	<b>862.852</b>	<b>1.959.696</b>	<b>1.103.288</b>

Sumber: Diolah dari Susenas 2008, 2009, dan 2010  
Keterangan : L = Laki-laki P = Perempuan

Tabel 5.5.  
 Persentase Penduduk Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin  
 Tahun 2008-2010

Provinsi	2008		2009		2010	
	L	P	L	P	L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	60,71	39,29	68,78	31,22	66,67	33,33
Sumatera Utara	61,93	38,07	64,72	35,28	59,48	40,52
Sumatera Barat	57,83	42,17	59,34	40,66	58,72	41,28
Riau	63,04	36,96	73,28	26,72	57,20	42,80
Jambi	65,35	34,65	71,91	28,09	68,46	31,54
Sumatera Selatan	66,86	33,14	70,81	29,19	62,72	37,28
Bengkulu	66,59	33,41	74,76	25,24	70,68	29,32
Lampung	74,76	25,24	76,02	23,98	68,89	31,11
Kep. Bangka Belitung	71,65	28,35	68,45	31,55	69,84	30,16
Kepulauan Riau	47,56	52,44	56,78	43,22	58,86	41,14
DKI Jakarta	55,22	44,78	53,19	46,81	55,07	44,93
Jawa Barat	65,48	34,52	69,80	30,20	65,56	34,44
Jawa Tengah	61,60	38,40	65,74	34,26	63,22	36,78
D I Yogyakarta	64,50	35,50	69,71	30,29	66,29	33,71
Jawa Timur	63,08	36,92	66,23	33,77	60,92	39,08
Banten	65,99	34,01	74,62	25,38	68,06	31,94
Bali	70,36	29,64	75,80	24,20	63,07	36,93
Nusa Tenggara Barat	61,26	38,74	71,20	28,80	70,19	29,81
Nusa Tenggara Timur	72,68	27,32	73,00	27,00	68,98	31,02
Kalimantan Barat	68,02	31,98	71,48	28,52	65,80	34,20
Kalimantan Tengah	64,62	35,38	81,53	18,47	62,39	37,61
Kalimantan Selatan	62,17	37,83	73,70	26,30	66,19	33,81
Kalimantan Timur	67,43	32,57	63,51	36,49	70,90	29,10
Sulawesi Utara	69,74	30,26	66,52	33,48	71,22	28,78
Sulawesi Tengah	66,16	33,84	73,82	26,18	70,29	29,71
Sulawesi Selatan	57,59	42,41	61,62	38,38	61,76	38,24
Sulawesi Tenggara	63,84	36,16	64,68	35,32	63,58	36,42
Gorontalo	73,36	26,64	78,08	21,92	64,96	35,04
Sulawesi Barat	42,40	57,60	62,73	37,27	68,42	31,58
Maluku	60,19	39,81	66,40	33,60	65,50	34,50
Maluku Utara	62,26	37,74	68,27	31,73	64,18	35,82
Papua Barat	66,59	33,41	74,23	25,77	74,64	25,36
Papua	66,05	33,95	71,65	28,35	67,96	32,04
INDONESIA	63,90	36,10	68,11	31,89	63,98	36,02

Sumber: Diolah dari Susenas 2008, 2009, dan 2010  
 Keterangan : L = Laki-laki P = Perempuan

Tabel 5.6.  
Jumlah Penduduk Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Kelompok Umur  
Tahun 2008-2010

Provinsi	2008		2009		2010	
	Anak	Dewasa	Anak	Dewasa	Anak	Dewasa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	5.557	17.958	1.944	22.080	2.844	31.119
Sumatera Utara	12.066	93.048	7.997	128.602	15.753	106.305
Sumatera Barat	5.630	34.051	3.162	39.568	2.543	36.977
Riau	4.259	53.208	1.466	38.123	12.718	67.319
Jambi	3.620	21.456	1.349	18.999	2.740	32.118
Sumatera Selatan	10.767	85.645	4.884	67.413	11.209	82.160
Bengkulu	3.252	19.279	1.556	18.148	1.800	24.088
Lampung	6.455	96.663	6.562	85.015	9.554	75.852
Kep. Bangka Belitung	591	7.966	480	11.779	1.266	10.167
Kepulauan Riau	1.679	14.761	279	13.892	5.437	17.869
DKI Jakarta	14.070	179.111	10.883	118.679	14.273	166.350
Jawa Barat	62.110	592.800	27.912	558.153	51.622	553.091
Jawa Tengah	33.169	343.756	24.675	307.944	27.577	304.153
D I Yogyakarta	4.649	52.292	1.588	57.754	2.561	55.168
Jawa Timur	41.402	429.142	22.533	374.176	56.140	432.473
Banten	16.491	165.905	8.935	151.698	18.120	153.110
Bali	3.694	34.783	111	25.030	2.153	27.923
Nusa Tenggara Barat	9.733	85.349	2.808	87.983	8.748	93.436
Nusa Tenggara Timur	6.915	84.135	2.036	82.319	5.623	88.455
Kalimantan Barat	9.681	45.959	1.895	28.868	4.418	36.959
Kalimantan Tengah	1.667	9.261	406	9.397	2.703	16.979
Kalimantan Selatan	9.462	51.664	5.404	45.836	6.075	46.016
Kalimantan Timur	4.762	23.475	1.934	28.112	3.130	31.303
Sulawesi Utara	2.970	27.322	1.591	32.139	4.179	32.122
Sulawesi Tengah	2.972	28.488	762	22.003	3.298	30.065
Sulawesi Selatan	8.221	64.373	5.719	74.830	5.084	73.231
Sulawesi Tenggara	2.386	18.605	657	21.753	1.985	25.719
Gorontalo	712	12.062	805	15.999	2.642	17.266
Sulawesi Barat	1.289	6.260	1.159	6.362	395	9.852
Maluku	2.670	13.957	525	17.953	1.678	19.908
Maluku Utara	1.182	8.048	347	6.441	1.328	13.254
Papua Barat	339	5.025	167	7.424	1.402	11.224
Papua	1.936	20.447	1.435	27.573	3.823	46.137
INDONESIA	296.358	2.746.254	153.966	2.552.045	294.821	2.768.168

Sumber: Diolah dari Susenas 2008, 2009, dan 2010

Tabel 5.7.  
 Persentase Penduduk Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Kelompok Umur,  
 Tahun 2008-2010

Provinsi	2008		2009		2010	
	Anak	Dewasa	Anak	Dewasa	Anak	Dewasa
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A c e h	23,63	76,37	8,09	91,91	8,37	91,63
Sumatera Utara	11,48	88,52	5,85	94,15	12,91	87,09
Sumatera Barat	14,19	85,81	7,40	92,60	6,44	93,56
Riau	7,41	92,59	3,70	96,30	15,89	84,11
Jambi	14,44	85,56	6,63	93,37	7,86	92,14
Sumatera Selatan	11,17	88,83	6,76	93,24	12,01	87,99
Bengkulu	14,43	85,57	7,90	92,10	6,95	93,05
Lampung	6,26	93,74	7,17	92,83	11,19	88,81
Kep. Bangka Belitung	6,91	93,09	3,92	96,08	11,07	88,93
Kepulauan Riau	10,21	89,79	1,97	98,03	23,33	76,67
DKI Jakarta	7,28	92,72	8,40	91,60	7,90	92,10
Jawa Barat	9,48	90,52	4,76	95,24	8,54	91,46
Jawa Tengah	8,80	91,20	7,42	92,58	8,31	91,69
D I Yogyakarta	8,16	91,84	2,68	97,32	4,44	95,56
Jawa Timur	8,80	91,20	5,68	94,32	11,49	88,51
Banten	9,04	90,96	5,56	94,44	10,58	89,42
Bali	9,60	90,40	0,44	99,56	7,16	92,84
Nusa Tenggara Barat	10,24	89,76	3,09	96,91	8,56	91,44
Nusa Tenggara Timur	7,59	92,41	2,41	97,59	5,98	94,02
Kalimantan Barat	17,40	82,60	6,16	93,84	10,68	89,32
Kalimantan Tengah	15,25	84,75	4,14	95,86	13,73	86,27
Kalimantan Selatan	15,48	84,52	10,55	89,45	11,66	88,34
Kalimantan Timur	16,86	83,14	6,44	93,56	9,09	90,91
Sulawesi Utara	9,80	90,20	4,72	95,28	11,51	88,49
Sulawesi Tengah	9,45	90,55	3,35	96,65	9,89	90,11
Sulawesi Selatan	11,32	88,68	7,10	92,90	6,49	93,51
Sulawesi Tenggara	11,37	88,63	2,93	97,07	7,17	92,83
Gorontalo	5,57	94,43	4,79	95,21	13,27	86,73
Sulawesi Barat	17,08	82,92	15,41	84,59	3,85	96,15
Maluku	16,06	83,94	2,84	97,16	7,77	92,23
Maluku Utara	12,81	87,19	5,11	94,89	9,10	90,90
Papua Barat	6,32	93,68	2,20	97,80	11,10	88,90
Papua	8,65	91,35	4,95	95,05	7,65	92,35
INDONESIA	9,74	90,26	5,69	94,31	9,63	90,37

Sumber: Diolah dari Susenas 2008, 2009, dan 2010



**Tabel 5.8.**  
**Banyaknya Rumah Tangga yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan**  
**Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2008**

Provinsi	Pencurian	Perampokan	Pembunuhan	Penipuan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	3.626	1.730	480	3.161	1.224	10.221
Sumatera Utara	37.025	13.503	488	5.642	5.235	61.893
Sumatera Barat	13.482	3.122	53	2.603	2.304	21.564
Riau	22.239	4.833	0	2.604	1.089	30.765
Jambi	9.114	1.586	0	1.737	1.283	13.720
Sumatera Selatan	43.368	6.467	0	3.182	4.075	57.092
Bengkulu	11.049	1.132	0	834	836	13.851
Lampung	46.739	5.780	0	14.375	3.588	70.482
Kep. Bangka Belitung	2.528	1.486	0	1.448	294	5.756
Kepulauan Riau	5.280	2.199	383	3.381	137	11.380
DKI Jakarta	61.895	9.422	0	13.023	9.460	93.800
Jawa Barat	279.551	32.283	3.516	72.808	28.092	416.250
Jawa Tengah	113.746	24.668	778	45.190	21.005	205.387
DI Yogyakarta	23.133	3.036	304	4.032	5.200	35.705
Jawa Timur	173.561	37.731	572	61.058	19.359	292.281
Banten	74.492	10.153	1.303	12.737	10.891	109.576
Bali	11.773	2.058	236	6.906	2.210	23.183
Nusa Tenggara Barat	46.988	6.961	0	9.435	2.959	66.343
Nusa Tenggara Timur	55.319	2.696	134	4.322	5.885	68.356
Kalimantan Barat	17.714	5.616	216	4.048	1.847	29.441
Kalimantan Tengah	2.872	800	35	1.161	637	5.505
Kalimantan Selatan	23.326	2.538	0	3.472	5.020	34.356
Kalimantan Timur	7.601	1.869	76	3.579	1.159	14.284
Sulawesi Utara	14.326	2.024	0	2.348	913	19.611
Sulawesi Tengah	14.622	1.551	203	2.235	1.667	20.278
Sulawesi Selatan	27.793	5.973	67	4.078	2.837	40.748
Sulawesi Tenggara	9.325	1.176	57	1.487	1.537	13.582
Gorontalo	7.901	1.005	254	670	780	10.610
Sulawesi Barat	2.706	387	0	763	0	3.856
Maluku	8.471	357	0	527	873	10.228
Maluku Utara	4.081	357	90	633	118	5.279
Papua Barat	1.495	1.299	0	562	1.158	4.514
Papua	8.759	989	82	1.443	2.816	14.089
Total	1.185.900	196.787	9.327	295.484	146.488	1.833.986

Sumber: Diolah dari Susenas 2008

**Tabel 5.9.**  
**Persentase Rumah Tangga yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan**  
**Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2008**

Provinsi	Pencurian	Perampokan	Pembunuhan	Penipuan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	35,48	16,93	4,70	30,93	11,98	100,00
Sumatera Utara	59,82	21,82	0,79	9,12	8,46	100,00
Sumatera Barat	62,52	14,48	0,25	12,07	10,68	100,00
Riau	72,29	15,71	0,00	8,46	3,54	100,00
Jambi	66,43	11,56	0,00	12,66	9,35	100,00
Sumatera Selatan	75,96	11,33	0,00	5,57	7,14	100,00
Bengkulu	79,77	8,17	0,00	6,02	6,04	100,00
Lampung	66,31	8,20	0,00	20,40	5,09	100,00
Kep. Bangka Belitung	43,92	25,82	0,00	25,16	5,11	100,00
Kepulauan Riau	46,40	19,32	3,37	29,71	1,20	100,00
DKI Jakarta	65,99	10,04	0,00	13,88	10,09	100,00
Jawa Barat	67,16	7,76	0,84	17,49	6,75	100,00
Jawa Tengah	55,38	12,01	0,38	22,00	10,23	100,00
D I Yogyakarta	64,79	8,50	0,85	11,29	14,56	100,00
Jawa Timur	59,38	12,91	0,20	20,89	6,62	100,00
Banten	67,98	9,27	1,19	11,62	9,94	100,00
Bali	50,78	8,88	1,02	29,79	9,53	100,00
Nusa Tenggara Barat	70,83	10,49	0,00	14,22	4,46	100,00
Nusa Tenggara Timur	80,93	3,94	0,20	6,32	8,61	100,00
Kalimantan Barat	60,17	19,08	0,73	13,75	6,27	100,00
Kalimantan Tengah	52,17	14,53	0,64	21,09	11,57	100,00
Kalimantan Selatan	67,89	7,39	0,00	10,11	14,61	100,00
Kalimantan Timur	53,21	13,08	0,53	25,06	8,11	100,00
Sulawesi Utara	73,05	10,32	0,00	11,97	4,66	100,00
Sulawesi Tengah	72,11	7,65	1,00	11,02	8,22	100,00
Sulawesi Selatan	68,21	14,66	0,16	10,01	6,96	100,00
Sulawesi Tenggara	68,66	8,66	0,42	10,95	11,32	100,00
Gorontalo	74,47	9,47	2,39	6,31	7,35	100,00
Sulawesi Barat	70,18	10,04	0,00	19,79	0,00	100,00
Maluku	82,82	3,49	0,00	5,15	8,54	100,00
Maluku Utara	77,31	6,76	1,70	11,99	2,24	100,00
Papua Barat	33,12	28,78	0,00	12,45	25,65	100,00
Papua	62,17	7,02	0,58	10,24	19,99	100,00
Total	64,66	10,73	0,51	16,11	7,99	100,00

Sumber: Diolah dari Susenas 2008

Tabel 5.10.  
Banyaknya Rumah Tangga yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan  
Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2009

Provinsi	Pencurian	Perampokan	Pembunuhan	Penipuan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	11.887	1.311	0	2.725	1.013	16.936
Sumatera Utara	70.447	4.284	68	9.573	3.236	87.608
Sumatera Barat	20.324	2.349	116	1.644	3.208	27.641
Riau	21.356	772	0	4.987	1.120	28.235
Jambi	12.259	1.105	0	1.470	459	15.293
Sumatera Selatan	40.978	3.282	0	2.486	1.796	48.542
Bengkulu	12.699	363	0	1.532	198	14.792
Lampung	57.202	1.427	452	8.080	2.384	69.545
Kep. Bangka Belitung	5.765	245	0	2.361	264	8.635
Kepulauan Riau	5.575	793	0	2.186	487	9.041
DKI Jakarta	50.655	2.014	0	5.408	6.816	64.893
Jawa Barat	308.786	17.553	581	71.421	11.345	409.686
Jawa Tengah	138.741	2.924	0	48.607	15.898	206.170
DI Yogyakarta	32.054	992	0	10.861	3.113	47.020
Jawa Timur	169.209	12.769	390	72.819	15.578	270.765
Banten	78.051	8.146	0	18.184	3.117	107.498
Bali	14.241	850	0	3.075	1.069	19.235
Nusa Tenggara Barat	66.466	2.636	0	6.132	1.622	76.856
Nusa Tenggara Timur	54.224	2.640	181	5.768	5.396	68.209
Kalimantan Barat	16.313	635	79	3.500	1.138	21.665
Kalimantan Tengah	5.554	1.164	0	900	437	8.055
Kalimantan Selatan	25.070	1.037	72	5.433	4.158	35.770
Kalimantan Timur	13.536	802	90	2.510	1.137	18.075
Sulawesi Utara	19.263	472	157	1.220	1.914	23.026
Sulawesi Tengah	12.606	279	0	3.286	1.742	17.913
Sulawesi Selatan	44.398	1.606	213	4.325	2.973	53.515
Sulawesi Tenggara	13.790	330	0	1.303	1.082	16.505
Gorontalo	11.652	221	0	761	444	13.078
Sulawesi Barat	3.793	353	0	510	98	4.754
Maluku	10.154	212	35	270	1.596	12.267
Maluku Utara	3.791	59	0	238	525	4.613
Papua Barat	5.179	219	0	489	413	6.300
Papua	11.434	653	95	2.285	7.519	21.986
Total	1.367.452	74.497	2.529	306.349	103.295	1.854.122

Sumber: Diolah dari Susenas 2009

**Tabel 5.11.**  
**Persentase Rumah Tangga yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan**  
**Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2009**

Provinsi	Pencurian	Perampokan	Pembunuhan	Penipuan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	70,19	7,74	0,00	16,09	5,98	100,00
Sumatera Utara	80,41	4,89	0,08	10,93	3,69	100,00
Sumatera Barat	73,53	8,50	0,42	5,95	11,61	100,00
Riau	75,64	2,73	0,00	17,66	3,97	100,00
Jambi	80,16	7,23	0,00	9,61	3,00	100,00
Sumatera Selatan	84,42	6,76	0,00	5,12	3,70	100,00
Bengkulu	85,85	2,45	0,00	10,36	1,34	100,00
Lampung	82,25	2,05	0,65	11,62	3,43	100,00
Kep. Bangka Belitung	66,76	2,84	0,00	27,34	3,06	100,00
Kepulauan Riau	61,66	8,77	0,00	24,18	5,39	100,00
DKI Jakarta	78,06	3,10	0,00	8,33	10,50	100,00
Jawa Barat	75,37	4,28	0,14	17,43	2,77	100,00
Jawa Tengah	67,29	1,42	0,00	23,58	7,71	100,00
D I Yogyakarta	68,17	2,11	0,00	23,10	6,62	100,00
Jawa Timur	62,49	4,72	0,14	26,89	5,75	100,00
Banten	72,61	7,58	0,00	16,92	2,90	100,00
Bali	74,04	4,42	0,00	15,99	5,56	100,00
Nusa Tenggara Barat	86,48	3,43	0,00	7,98	2,11	100,00
Nusa Tenggara Timur	79,50	3,87	0,27	8,46	7,91	100,00
Kalimantan Barat	75,30	2,93	0,36	16,16	5,25	100,00
Kalimantan Tengah	68,95	14,45	0,00	11,17	5,43	100,00
Kalimantan Selatan	70,09	2,90	0,20	15,19	11,62	100,00
Kalimantan Timur	74,89	4,44	0,50	13,89	6,29	100,00
Sulawesi Utara	83,66	2,05	0,68	5,30	8,31	100,00
Sulawesi Tengah	70,37	1,56	0,00	18,34	9,72	100,00
Sulawesi Selatan	82,96	3,00	0,40	8,08	5,56	100,00
Sulawesi Tenggara	83,55	2,00	0,00	7,89	6,56	100,00
Gorontalo	89,10	1,69	0,00	5,82	3,40	100,00
Sulawesi Barat	79,79	7,43	0,00	10,73	2,06	100,00
Maluku	82,77	1,73	0,29	2,20	13,01	100,00
Maluku Utara	82,18	1,28	0,00	5,16	11,38	100,00
Papua Barat	82,21	3,48	0,00	7,76	6,56	100,00
Papua	52,01	2,97	0,43	10,39	34,20	100,00
Total	73,75	4,02	0,14	16,52	5,57	100,00

Sumber: Diolah dari Susenas 2009

Tabel 5.12.  
Banyaknya Rumah Tangga yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan  
Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2010

Provinsi	Pencurian	Perampokan	Pembunuhan	Penipuan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	13.906	1.489	-	4.666	851	20.912
Sumatera Utara	47.238	8.253	653	7.625	3.556	67.325
Sumatera Barat	15.631	668	-	3.523	1.416	21.238
Riau	24.461	6.027	395	6.624	2.082	39.589
Jambi	17.673	2.552	141	823	420	21.609
Sumatera Selatan	37.397	5.257	818	4.605	1.381	49.458
Bengkulu	15.676	620	261	914	262	17.733
Lampung	42.755	2.970	-	6.047	1.082	52.854
Kep. Bangka Belitung	5.942	523	-	460	458	7.383
Kepulauan Riau	7.154	1.971	-	3.262	182	12.569
DKI Jakarta	64.078	14.499	-	4.062	7.846	90.485
Jawa Barat	263.706	33.770	-	46.335	14.812	358.623
Jawa Tengah	128.569	15.268	-	45.176	10.961	199.974
DI Yogyakarta	26.628	4.098	-	7.297	1.757	39.780
Jawa Timur	170.332	33.319	541	54.644	15.159	273.995
Banten	75.596	10.370	-	17.973	3.622	107.561
Bali	13.667	1.295	-	3.023	991	18.976
Nusa Tenggara Barat	59.138	5.180	-	9.485	730	74.533
Nusa Tenggara Timur	57.333	2.657	166	4.090	5.062	69.308
Kalimantan Barat	20.037	2.014	-	2.943	649	25.643
Kalimantan Tengah	6.709	1.775	-	1.330	671	10.485
Kalimantan Selatan	24.211	2.272	-	2.355	2.130	30.968
Kalimantan Timur	17.978	1.376	-	2.592	1.484	23.430
Sulawesi Utara	18.541	3.085	31	1.298	841	23.796
Sulawesi Tengah	15.708	1.685	-	1.720	1.103	20.216
Sulawesi Selatan	38.509	2.696	256	4.727	2.602	48.790
Sulawesi Tenggara	14.546	1.049	-	1.789	1.108	18.492
Gorontalo	10.680	169	62	1.042	172	12.125
Sulawesi Barat	5.703	330	-	1.371	121	7.525
Maluku	12.201	357	-	854	1.300	14.712
Maluku Utara	8.505	426	-	1.233	300	10.464
Papua Barat	6.284	272	-	303	895	7.754
Papua	28.333	1.988	92	1.623	1.903	33.939
Total	1.314.825	170.280	3.416	255.814	87.909	1.832.244

Sumber: Diolah dari Susenas 2010

**Tabel 5.13.**  
**Persentase Rumah Tangga yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan**  
**Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2010**

Provinsi	Pencurian	Perampokan	Pembunuhan	Penipuan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	66,50	7,12	-	22,31	4,07	100,00
Sumatera Utara	70,16	12,26	0,97	11,33	5,28	100,00
Sumatera Barat	73,60	3,15	-	16,59	6,67	100,00
Riau	61,79	15,22	1,00	16,73	5,26	100,00
Jambi	81,79	11,81	0,65	3,81	1,94	100,00
Sumatera Selatan	75,61	10,63	1,65	9,31	2,79	100,00
Bengkulu	88,40	3,50	1,47	5,15	1,48	100,00
Lampung	80,89	5,62	-	11,44	2,05	100,00
Kep. Bangka Belitung	80,48	7,08	-	6,23	6,20	100,00
Kepulauan Riau	56,92	15,68	-	25,95	1,45	100,00
DKI Jakarta	70,82	16,02	-	4,49	8,67	100,00
Jawa Barat	73,53	9,42	-	12,92	4,13	100,00
Jawa Tengah	64,29	7,63	-	22,59	5,48	100,00
D I Yogyakarta	66,94	10,30	-	18,34	4,42	100,00
Jawa Timur	62,17	12,16	0,20	19,94	5,53	100,00
Banten	70,28	9,64	-	16,71	3,37	100,00
Bali	72,02	6,82	-	15,93	5,22	100,00
Nusa Tenggara Barat	79,34	6,95	-	12,73	0,98	100,00
Nusa Tenggara Timur	82,72	3,83	0,24	5,90	7,30	100,00
Kalimantan Barat	78,14	7,85	-	11,48	2,53	100,00
Kalimantan Tengah	63,99	16,93	-	12,68	6,40	100,00
Kalimantan Selatan	78,18	7,34	-	7,60	6,88	100,00
Kalimantan Timur	76,73	5,87	-	11,06	6,33	100,00
Sulawesi Utara	77,92	12,96	0,13	5,45	3,53	100,00
Sulawesi Tengah	77,70	8,33	-	8,51	5,46	100,00
Sulawesi Selatan	78,93	5,53	0,52	9,69	5,33	100,00
Sulawesi Tenggara	78,66	5,67	-	9,67	5,99	100,00
Gorontalo	88,08	1,39	0,51	8,59	1,42	100,00
Sulawesi Barat	75,79	4,39	-	18,22	1,61	100,00
Maluku	82,93	2,43	-	5,80	8,84	100,00
Maluku Utara	81,28	4,07	-	11,78	2,87	100,00
Papua Barat	81,04	3,51	-	3,91	11,54	100,00
Papua	83,48	5,86	0,27	4,78	5,61	100,00
Total	71,76	9,29	0,19	13,96	4,80	100,00

Sumber: Diolah dari Susenas 2010

**Tabel 5.14.**  
**Banyaknya Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan**  
**Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2008**

Provinsi	Pencurian	Perampokan	Penipuan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	10.397	4.686	4.471	3.961	23.515
Sumatera Utara	59.827	23.300	11.417	10.570	105.114
Sumatera Barat	23.618	7.125	4.106	4.832	39.681
Riau	39.699	9.279	5.212	3.277	57.467
Jambi	16.892	3.658	2.473	2.053	25.076
Sumatera Selatan	67.387	14.163	5.464	9.398	96.412
Bengkulu	15.728	2.863	2.172	1.768	22.531
Lampung	64.916	11.215	16.923	10.064	103.118
Kep. Bangka Belitung	3.900	2.392	1.637	628	8.557
Kepulauan Riau	7.771	3.528	3.500	1.641	16.440
DKI Jakarta	128.328	18.339	28.905	17.609	193.181
Jawa Barat	419.809	57.442	115.056	62.603	654.910
Jawa Tengah	198.029	43.320	83.682	51.894	376.925
DI Yogyakarta	33.692	5.595	8.252	9.402	56.941
Jawa Timur	275.060	54.829	99.471	41.184	470.544
Banten	124.128	19.859	21.005	17.404	182.396
Bali	19.562	4.672	10.917	3.326	38.477
Nusa Tenggara Barat	64.551	10.235	14.073	6.223	95.082
Nusa Tenggara Timur	66.944	5.897	6.798	11.411	91.050
Kalimantan Barat	33.403	10.001	6.920	5.316	55.640
Kalimantan Tengah	4.511	2.665	2.461	1.291	10.928
Kalimantan Selatan	35.577	5.291	6.365	13.893	61.126
Kalimantan Timur	15.298	4.338	5.627	2.974	28.237
Sulawesi Utara	19.384	4.091	4.039	2.778	30.292
Sulawesi Tengah	21.263	3.756	3.351	3.090	31.460
Sulawesi Selatan	45.693	10.756	8.450	7.695	72.594
Sulawesi Tenggara	14.374	2.027	2.222	2.368	20.991
Gorontalo	9.091	1.243	1.046	1.394	12.774
Sulawesi Barat	4.733	1.252	1.492	72	7.549
Maluku	12.414	1.641	931	1.641	16.627
Maluku Utara	5.840	1.140	1.018	1.232	9.230
Papua Barat	1.851	1.609	739	1.165	5.364
Papua	13.399	2.088	2.028	4.868	22.383
Total	1.877.069	354.295	492.223	319.025	3.042.612

Sumber: Diolah dari Susenas 2008

Tabel 5.15.  
 Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan  
 Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2008

Provinsi	Pencurian	Perampokan	Penipuan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A c e h	44,21	19,93	19,01	16,84	100,00
Sumatera Utara	56,92	22,17	10,86	10,06	100,00
Sumatera Barat	59,52	17,96	10,35	12,18	100,00
Riau	69,08	16,15	9,07	5,70	100,00
Jambi	67,36	14,59	9,86	8,19	100,00
Sumatera Selatan	69,89	14,69	5,67	9,75	100,00
Bengkulu	69,81	12,71	9,64	7,85	100,00
Lampung	62,95	10,88	16,41	9,76	100,00
Kep. Bangka Belitung	45,58	27,95	19,13	7,34	100,00
Kepulauan Riau	47,27	21,46	21,29	9,98	100,00
DKI Jakarta	66,43	9,49	14,96	9,12	100,00
Jawa Barat	64,10	8,77	17,57	9,56	100,00
Jawa Tengah	52,54	11,49	22,20	13,77	100,00
D I Yogyakarta	59,17	9,83	14,49	16,51	100,00
Jawa Timur	58,46	11,65	21,14	8,75	100,00
Banten	68,05	10,89	11,52	9,54	100,00
Bali	50,84	12,14	28,37	8,64	100,00
Nusa Tenggara Barat	67,89	10,76	14,80	6,54	100,00
Nusa Tenggara Timur	73,52	6,48	7,47	12,53	100,00
Kalimantan Barat	60,03	17,97	12,44	9,55	100,00
Kalimantan Tengah	41,28	24,39	22,52	11,81	100,00
Kalimantan Selatan	58,20	8,66	10,41	22,73	100,00
Kalimantan Timur	54,18	15,36	19,93	10,53	100,00
Sulawesi Utara	63,99	13,51	13,33	9,17	100,00
Sulawesi Tengah	67,59	11,94	10,65	9,82	100,00
Sulawesi Selatan	62,94	14,82	11,64	10,60	100,00
Sulawesi Tenggara	68,48	9,66	10,59	11,28	100,00
Gorontalo	71,17	9,73	8,19	10,91	100,00
Sulawesi Barat	62,70	16,58	19,76	0,95	100,00
Maluku	74,66	9,87	5,60	9,87	100,00
Maluku Utara	63,27	12,35	11,03	13,35	100,00
Papua Barat	34,51	30,00	13,78	21,72	100,00
Papua	59,86	9,33	9,06	21,75	100,00
Total	61,69	11,64	16,18	10,49	100,00

Sumber: Diolah dari Susenas 2008



Tabel 5.16.  
Banyaknya Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan  
Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2009

Provinsi	Pencurian	Perampokan	Penipuan	Perkosaan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	15.522	2.388	3.892	115	2.107	24.024
Sumatera Utara	102.205	11.834	15.710	48	6.802	136.599
Sumatera Barat	29.355	4.539	3.175	-	5.661	42.730
Riau	29.350	1.487	7.028	314	1.410	39.589
Jambi	15.750	1.483	2.438	-	677	20.348
Sumatera Selatan	57.538	6.791	3.810	431	3.727	72.297
Bengkulu	15.509	891	2.438	-	866	19.704
Lampung	73.582	3.192	9.864	402	4.537	91.577
Kep. Bangka Belitung	6.971	1.214	3.607	-	467	12.259
Kepulauan Riau	9.082	1.047	3.035	-	1.007	14.171
DKI Jakarta	92.336	10.396	14.109	-	12.721	129.562
Jawa Barat	429.979	36.882	96.254	1.012	21.938	586.065
Jawa Tengah	207.451	4.599	75.997	308	44.264	332.619
D I Yogyakarta	39.374	1.709	13.712	-	4.547	59.342
Jawa Timur	232.566	27.803	107.255	-	29.085	396.709
Banten	112.796	12.653	28.991	-	6.193	160.633
Bali	18.075	1.197	3.816	-	2.053	25.141
Nusa Tenggara Barat	75.080	3.593	8.653	-	3.465	90.791
Nusa Tenggara Timur	63.601	4.912	7.936	298	7.608	84.355
Kalimantan Barat	23.065	953	4.195	-	2.550	30.763
Kalimantan Tengah	6.874	1.275	981	-	673	9.803
Kalimantan Selatan	32.430	1.668	6.179	-	10.963	51.240
Kalimantan Timur	22.048	1.632	4.135	-	2.231	30.046
Sulawesi Utara	27.360	1.108	1.891	-	3.371	33.730
Sulawesi Tengah	15.644	345	4.140	-	2.636	22.765
Sulawesi Selatan	60.287	4.652	9.237	137	6.236	80.549
Sulawesi Tenggara	17.871	414	2.035	23	2.067	22.410
Gorontalo	14.381	457	1.146	-	820	16.804
Sulawesi Barat	5.859	432	1.052	-	178	7.521
Maluku	14.963	247	912	-	2.356	18.478
Maluku Utara	4.687	194	713	-	1.194	6.788
Papua Barat	6.010	313	708	-	560	7.591
Papua	14.931	1.357	3.446	87	9.187	29.008
Total	1.892.532	153.657	452.490	3.175	204.157	2.706.011

Sumber: Diolah dari Susenas 2009

Tabel 5.17.  
 Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan  
 Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2009

Provinsi	Pencurian	Perampokan	Penipuan	Perkosaan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	64,61	9,94	16,20	0,48	8,77	100,00
Sumatera Utara	74,82	8,66	11,50	0,04	4,98	100,00
Sumatera Barat	68,70	10,62	7,43	0,00	13,25	100,00
Riau	74,14	3,76	17,75	0,79	3,56	100,00
Jambi	77,40	7,29	11,98	0,00	3,33	100,00
Sumatera Selatan	79,59	9,39	5,27	0,60	5,16	100,00
Bengkulu	78,71	4,52	12,37	0,00	4,40	100,00
Lampung	80,35	3,49	10,77	0,44	4,95	100,00
Kep. Bangka Belitung	56,86	9,90	29,42	0,00	3,81	100,00
Kepulauan Riau	64,09	7,39	21,42	0,00	7,11	100,00
DKI Jakarta	71,27	8,02	10,89	0,00	9,82	100,00
Jawa Barat	73,37	6,29	16,42	0,17	3,74	100,00
Jawa Tengah	62,37	1,38	22,85	0,09	13,31	100,00
D I Yogyakarta	66,35	2,88	23,11	0,00	7,66	100,00
Jawa Timur	58,62	7,01	27,04	0,00	7,33	100,00
Banten	70,22	7,88	18,05	0,00	3,86	100,00
Bali	71,89	4,76	15,18	0,00	8,17	100,00
Nusa Tenggara Barat	82,70	3,96	9,53	0,00	3,82	100,00
Nusa Tenggara Timur	75,40	5,82	9,41	0,35	9,02	100,00
Kalimantan Barat	74,98	3,10	13,64	0,00	8,29	100,00
Kalimantan Tengah	70,12	13,01	10,01	0,00	6,87	100,00
Kalimantan Selatan	63,29	3,26	12,06	0,00	21,40	100,00
Kalimantan Timur	73,38	5,43	13,76	0,00	7,43	100,00
Sulawesi Utara	81,11	3,28	5,61	0,00	9,99	100,00
Sulawesi Tengah	68,72	1,52	18,19	0,00	11,58	100,00
Sulawesi Selatan	74,85	5,78	11,47	0,17	7,74	100,00
Sulawesi Tenggara	79,75	1,85	9,08	0,10	9,22	100,00
Gorontalo	85,58	2,72	6,82	0,00	4,88	100,00
Sulawesi Barat	77,90	5,74	13,99	0,00	2,37	100,00
Maluku	80,98	1,34	4,94	0,00	12,75	100,00
Maluku Utara	69,05	2,86	10,50	0,00	17,59	100,00
Papua Barat	79,17	4,12	9,33	0,00	7,38	100,00
Papua	51,47	4,68	11,88	0,30	31,67	100,00
Total	69,94	5,68	16,72	0,12	7,54	100,00

Sumber: Diolah dari Susenas 2009

**Tabel 5.18.**  
**Banyaknya Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan**  
**Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2010**

Provinsi	Pencurian	Perampokan	Penipuan	Perkosaan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	22.572	5.640	3.602	-	2.149	33.963
Sumatera Utara	69.937	12.823	32.568	439	6.292	122.059
Sumatera Barat	28.210	6.519	2.203	-	2.588	39.520
Riau	44.320	10.324	21.089	-	4.304	80.037
Jambi	25.931	2.273	5.520	-	1.134	34.858
Sumatera Selatan	65.411	5.506	15.314	631	6.508	93.370
Bengkulu	21.236	1.442	2.572	-	638	25.888
Lampung	64.457	11.385	8.034	-	1.531	85.407
Kep. Bangka Belitung	8.847	561	1.392	-	633	11.433
Kepulauan Riau	14.804	3.900	4.371	-	232	23.307
DKI Jakarta	119.457	11.576	35.023	-	14.568	180.624
Jawa Barat	409.674	78.296	89.996	-	26.747	604.713
Jawa Tengah	195.183	68.718	44.262	797	22.770	331.730
D I Yogyakarta	36.891	11.383	6.511	-	2.944	57.729
Jawa Timur	269.684	81.748	107.506	56	29.619	488.613
Banten	102.795	25.013	31.927	1.303	10.191	171.229
Bali	19.703	4.370	4.839	111	1.052	30.075
Nusa Tenggara Barat	74.570	12.315	12.963	-	2.335	102.183
Nusa Tenggara Timur	72.591	7.580	5.914	228	7.766	94.079
Kalimantan Barat	28.550	4.668	6.671	-	1.488	41.377
Kalimantan Tengah	10.453	1.608	6.438	289	895	19.683
Kalimantan Selatan	35.782	3.012	7.119	-	6.178	52.091
Kalimantan Timur	27.625	3.598	1.506	-	1.705	34.434
Sulawesi Utara	24.953	2.061	7.658	42	1.586	36.300
Sulawesi Tengah	24.692	2.999	3.633	100	1.939	33.363
Sulawesi Selatan	58.922	6.596	7.273	-	5.523	78.314
Sulawesi Tenggara	20.083	2.642	3.380	226	1.374	27.705
Gorontalo	17.251	1.760	434	205	259	19.909
Sulawesi Barat	7.921	1.165	851	-	310	10.247
Maluku	17.719	1.109	721	-	2.037	21.586
Maluku Utara	11.750	1.094	1.142	52	542	14.580
Papua Barat	9.656	525	553	35	1.856	12.625
Papua	40.548	2.134	3.687	443	3.147	49.959
Total	2.002.178	396.343	486.672	4.957	172.840	3.062.990

Sumber: Diolah dari Susenas 2010

**Tabel 5.19.**  
**Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan**  
**Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2010**

Provinsi	Pencurian	Perampokan	Penipuan	Perkosaan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	66,46	16,61	10,61	-	6,33	100,00
Sumatera Utara	57,30	10,51	26,68	0,36	5,15	100,00
Sumatera Barat	71,38	16,50	5,57	-	6,55	100,00
Riau	55,37	12,90	26,35	-	5,38	100,00
Jambi	74,39	6,52	15,84	-	3,25	100,00
Sumatera Selatan	70,06	5,90	16,40	0,68	6,97	100,00
Bengkulu	82,03	5,57	9,94	-	2,46	100,00
Lampung	75,47	13,33	9,41	-	1,79	100,00
Kep. Bangka Belitung	77,38	4,91	12,18	-	5,54	100,00
Kepulauan Riau	63,52	16,73	18,75	-	1,00	100,00
DKI Jakarta	66,14	6,41	19,39	-	8,07	100,00
Jawa Barat	67,75	12,95	14,88	-	4,42	100,00
Jawa Tengah	58,84	20,72	13,34	0,24	6,86	100,00
D I Yogyakarta	63,90	19,72	11,28	-	5,10	100,00
Jawa Timur	55,19	16,73	22,00	0,01	6,06	100,00
Banten	60,03	14,61	18,65	0,76	5,95	100,00
Bali	65,51	14,53	16,09	0,37	3,50	100,00
Nusa Tenggara Barat	72,98	12,05	12,69	-	2,29	100,00
Nusa Tenggara Timur	77,16	8,06	6,29	0,24	8,25	100,00
Kalimantan Barat	69,00	11,28	16,12	-	3,60	100,00
Kalimantan Tengah	53,11	8,17	32,71	1,47	4,55	100,00
Kalimantan Selatan	68,69	5,78	13,67	-	11,86	100,00
Kalimantan Timur	80,23	10,45	4,37	-	4,95	100,00
Sulawesi Utara	68,74	5,68	21,10	0,12	4,37	100,00
Sulawesi Tengah	74,01	8,99	10,89	0,30	5,81	100,00
Sulawesi Selatan	75,24	8,42	9,29	-	7,05	100,00
Sulawesi Tenggara	72,49	9,54	12,20	0,82	4,96	100,00
Gorontalo	86,65	8,84	2,18	1,03	1,30	100,00
Sulawesi Barat	77,30	11,37	8,30	-	3,03	100,00
Maluku	82,09	5,14	3,34	-	9,44	100,00
Maluku Utara	80,59	7,50	7,83	0,36	3,72	100,00
Papua Barat	76,48	4,16	4,38	0,28	14,70	100,00
Papua	81,16	4,27	7,38	0,89	6,30	100,00
Total	65,37	12,94	15,89	0,16	5,64	100,00

Sumber: Diolah dari Susenas 2010

Tabel 5.20.  
Jumlah Rumah Tangga yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan yang Melaporkan ke Polisi Menurut Provinsi, Tahun 2009–2010

Provinsi	2009		2010	
	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)
Aceh	2.681	15,83	3.681	17,60
Sumatera Utara	13.038	14,88	10.857	16,13
Sumatera Barat	5.375	19,45	4.063	19,13
Riau	6.141	21,75	5.648	14,27
Jambi	2.141	14,00	4.125	19,09
Sumatera Selatan	7.684	15,83	10.452	21,13
Bengkulu	2.251	15,22	3.720	20,98
Lampung	11.714	16,84	13.195	24,97
Kep. Bangka Belitung	825	9,55	1.227	16,62
Kepulauan Riau	2.233	24,70	2.063	16,41
DKI Jakarta	18.546	28,58	22.224	24,56
Jawa Barat	64.927	15,85	62.899	17,54
Jawa Tengah	26.495	12,85	33.757	16,88
D I Yogyakarta	7.851	16,70	10.617	26,69
Jawa Timur	46.213	17,07	51.183	18,68
Banten	21.236	19,75	20.890	19,42
Bali	2.671	13,89	4.232	22,30
Nusa Tenggara Barat	9.602	12,49	8.909	11,95
Nusa Tenggara Timur	7.891	11,57	5.970	8,61
Kalimantan Barat	4.279	19,75	4.451	17,36
Kalimantan Tengah	2.149	26,68	2.913	27,78
Kalimantan Selatan	7.412	20,72	4.611	14,89
Kalimantan Timur	3.349	18,53	6.992	29,84
Sulawesi Utara	4.226	18,35	4.233	17,79
Sulawesi Tengah	2.496	13,93	3.858	19,08
Sulawesi Selatan	13.278	24,81	10.675	21,88
Sulawesi Tenggara	2.890	17,51	3.936	21,28
Gorontalo	713	5,45	1.717	14,16
Sulawesi Barat	1.400	29,45	1.161	15,43
Maluku	1.702	13,87	2.638	17,93
Maluku Utara	278	6,03	877	8,38
Papua Barat	1.172	18,60	931	12,01
Papua	2.141	9,74	5.966	17,58
Total	307.000	16,56	334.671	18,27

Sumber: Diolah dari Susenas 2009 dan 2010

Tabel 5.21.  
Jumlah Rumah Tangga yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan yang Melaporkan ke  
Polisi Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2009

Provinsi	Pencurian	Perampokan	Pembunuhan	Penipuan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	
Aceh	1.651	228	-	553	249	2.681
Sumatera Utara	9.552	1.311	68	967	1.140	13.038
Sumatera Barat	4.121	143	-	169	942	5.375
Riau	3.772	438	-	1.383	548	6.141
Jambi	1.614	297	-	131	99	2.141
Sumatera Selatan	5.672	1.180	-	336	496	7.684
Bengkulu	1.881	244	-	50	76	2.251
Lampung	7.416	546	452	2.529	771	11.714
Kep. Bangka Belitung	588	-	-	237	-	825
Kepulauan Riau	1.854	73	-	306	-	2.233
DKI Jakarta	12.894	1.256	-	1.643	2.753	18.546
Jawa Barat	44.899	5.054	-	11.519	3.455	64.927
Jawa Tengah	20.266	108	-	4.536	1.585	26.495
D I Yogyakarta	5.368	-	-	1.490	993	7.851
Jawa Timur	29.853	3.739	390	8.139	4.092	46.213
Banten	11.233	3.725	-	3.662	2.616	21.236
Bali	1.671	346	-	654	-	2.671
Nusa Tenggara Barat	8.151	699	-	462	290	9.602
Nusa Tenggara Timur	4.188	576	181	1.017	1.929	7.891
Kalimantan Barat	2.960	288	79	653	299	4.279
Kalimantan Tengah	949	855	-	251	94	2.149
Kalimantan Selatan	5.731	470	72	529	610	7.412
Kalimantan Timur	2.200	-	90	510	549	3.349
Sulawesi Utara	3.146	231	-	71	778	4.226
Sulawesi Tengah	1.600	-	-	476	420	2.496
Sulawesi Selatan	9.557	1.046	213	1.253	1.209	13.278
Sulawesi Tenggara	2.373	-	-	317	200	2.890
Gorontalo	543	-	-	63	107	713
Sulawesi Barat	1.179	97	-	83	41	1.400
Maluku	1.217	-	35	-	450	1.702
Maluku Utara	178	41	-	-	59	278
Papua Barat	1.026	21	-	50	75	1.172
Papua	1.744	206	22	32	137	2.141
Total	211.047	23.218	1.602	44.071	27.062	307.000

Sumber: Diolah dari Susenas 2009

**Tabel 5.22.**  
**Persentase Rumah Tangga yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan yang Melaporkan ke Polisi Menurut**  
**Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2009**

Provinsi	Pencurian	Perampokan	Pembunuhan	Penipuan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	13,89	17,39	-	20,29	24,58	15,83
Sumatera Utara	13,56	30,60	100,00	10,10	35,23	14,88
Sumatera Barat	20,28	6,09	-	10,28	29,36	19,45
Riau	17,66	56,74	-	27,73	48,93	21,75
Jambi	13,17	26,88	-	8,91	21,57	14,00
Sumatera Selatan	13,84	35,95	-	13,52	27,62	15,83
Bengkulu	14,81	67,22	-	3,26	38,38	15,22
Lampung	12,96	38,26	100,00	31,30	32,34	16,84
Kep. Bangka Belitung	10,20	-	-	10,04	-	9,55
Kepulauan Riau	33,26	9,21	-	14,00	-	24,70
DKI Jakarta	25,45	62,36	-	30,38	40,39	28,58
Jawa Barat	14,54	28,79	-	16,13	30,45	15,85
Jawa Tengah	14,61	3,69	-	9,33	9,97	12,85
D I Yogyakarta	16,75	-	-	13,72	31,90	16,70
Jawa Timur	17,64	29,28	100,00	11,18	26,27	17,07
Banten	14,39	45,73	-	20,14	83,93	19,75
Bali	11,73	40,71	-	21,27	-	13,89
Nusa Tenggara Barat	12,26	26,52	-	7,53	17,88	12,49
Nusa Tenggara Timur	7,72	21,82	100,00	17,63	35,75	11,57
Kalimantan Barat	18,15	45,35	100,00	18,66	26,27	19,75
Kalimantan Tengah	17,09	73,45	-	27,89	21,51	26,68
Kalimantan Selatan	22,86	45,32	100,00	9,74	14,67	20,72
Kalimantan Timur	16,25	-	100,00	20,32	48,28	18,53
Sulawesi Utara	16,33	48,94	-	5,82	40,65	18,35
Sulawesi Tengah	12,69	-	-	14,49	24,11	13,93
Sulawesi Selatan	21,53	65,13	100,00	28,97	40,67	24,81
Sulawesi Tenggara	17,21	-	-	24,33	18,48	17,51
Gorontalo	4,66	-	-	8,28	24,10	5,45
Sulawesi Barat	31,08	27,48	-	16,27	41,84	29,45
Maluku	11,99	-	100,00	-	28,20	13,87
Maluku Utara	4,70	69,49	-	-	11,24	6,03
Papua Barat	19,81	9,59	-	10,22	18,16	18,60
Papua	15,25	31,55	23,16	1,40	1,82	9,74
Total	15,43	31,17	63,35	14,39	26,20	16,56

Sumber: Diolah dari Susenas 2009

**Tabel 5.23.**  
**Jumlah Rumah Tangga yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan yang Melaporkan ke Polisi Menurut**  
**Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2010**

Provinsi	Pencurian	Perampokan	Pembunuhan	Penipuan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	2.549	374	-	647	111	3.681
Sumatera Utara	6.630	973	596	1.530	1.128	10.857
Sumatera Barat	3.054	396	-	423	190	4.063
Riau	3.028	1.066	-	574	980	5.648
Jambi	2.933	631	141	-	420	4.125
Sumatera Selatan	6.982	699	818	1.915	38	10.452
Bengkulu	2.818	197	63	519	123	3.720
Lampung	9.362	1.306	-	1.889	638	13.195
Kep. Bangka Belitung	950	137	-	140	-	1.227
Kepulauan Riau	669	686	-	544	164	2.063
DKI Jakarta	14.926	4.389	-	-	2.909	22.224
Jawa Barat	42.978	12.710	-	4.193	3.018	62.899
Jawa Tengah	20.504	2.878	-	8.016	2.359	33.757
D I Yogyakarta	8.392	1.050	-	1.175	-	10.617
Jawa Timur	31.281	9.431	541	8.023	1.907	51.183
Banten	12.769	5.466	-	2.075	580	20.890
Bali	2.678	830	-	-	724	4.232
Nusa Tenggara Barat	6.896	1.076	-	937	-	8.909
Nusa Tenggara Timur	3.271	509	-	624	1.566	5.970
Kalimantan Barat	3.606	616	-	229	-	4.451
Kalimantan Tengah	1.904	705	-	178	126	2.913
Kalimantan Selatan	3.547	563	-	-	501	4.611
Kalimantan Timur	4.844	275	-	670	1.203	6.992
Sulawesi Utara	2.377	749	31	528	548	4.233
Sulawesi Tengah	2.085	1.097	-	412	264	3.858
Sulawesi Selatan	6.545	1.539	256	938	1.397	10.675
Sulawesi Tenggara	2.228	400	-	506	802	3.936
Gorontalo	1.266	-	62	331	58	1.717
Sulawesi Barat	801	-	-	295	65	1.161
Maluku	1.714	61	-	362	501	2.638
Maluku Utara	650	-	-	101	126	877
Papua Barat	629	-	-	-	302	931
Papua	4.256	371	-	454	885	5.966
Total	219.122	51.180	2.508	38.228	23.633	334.671

Sumber: Diolah dari Susenas 2010



Tabel 5.24.  
 Persentase Rumah Tangga yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan yang Melaporkan ke Polisi Menurut  
 Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2010

Provinsi	Pencurian	Perampokan	Pembunuhan	Penipuan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	18,33	25,12	-	13,87	13,04	17,60
Sumatera Utara	14,04	11,79	91,27	20,07	31,72	16,13
Sumatera Barat	19,54	59,28	-	12,01	13,42	19,13
Riau	12,38	17,69	-	8,67	47,07	14,27
Jambi	16,60	24,73	100,00	-	100,00	19,09
Sumatera Selatan	18,67	13,30	100,00	41,59	2,75	21,13
Bengkulu	17,98	31,77	24,14	56,78	46,95	20,98
Lampung	21,90	43,97	-	31,24	58,96	24,96
Kep. Bangka Belitung	15,99	26,20	-	30,43	-	16,62
Kepulauan Riau	9,35	34,80	-	16,68	90,11	16,41
DKI Jakarta	23,29	30,27	-	-	37,08	24,56
Jawa Barat	16,30	37,64	-	9,05	20,38	17,54
Jawa Tengah	15,95	18,85	-	17,74	21,52	16,88
D I Yogyakarta	31,52	25,62	-	16,10	-	26,69
Jawa Timur	18,36	28,31	100,00	14,68	12,58	18,68
Banten	16,89	52,71	-	11,55	16,01	19,42
Bali	19,59	64,09	-	-	73,06	22,30
Nusa Tenggara Barat	11,66	20,77	-	9,88	-	11,95
Nusa Tenggara Timur	5,71	19,16	-	15,26	30,94	8,61
Kalimantan Barat	18,00	30,59	-	7,78	-	17,36
Kalimantan Tengah	28,38	39,72	-	13,38	18,78	27,78
Kalimantan Selatan	14,65	24,78	-	-	23,52	14,89
Kalimantan Timur	26,94	19,99	-	25,85	81,06	29,84
Sulawesi Utara	12,82	24,28	100,00	40,68	65,16	17,79
Sulawesi Tengah	13,27	65,10	-	23,95	23,93	19,08
Sulawesi Selatan	17,00	57,08	100,00	19,84	53,69	21,88
Sulawesi Tenggara	15,32	38,13	-	28,28	72,38	21,28
Gorontalo	11,85	-	100,00	31,77	33,72	14,16
Sulawesi Barat	14,05	-	-	21,52	53,72	15,43
Maluku	14,05	17,09	-	42,39	38,54	17,93
Maluku Utara	7,64	-	-	8,19	42,00	8,38
Papua Barat	10,01	-	-	-	33,74	12,01
Papua	15,02	18,66	-	27,97	46,51	17,58
Total	16,67	30,06	73,42	14,94	26,88	18,27

Sumber: Diolah dari Susenas 2010

## VI. PERKELAHIAN MASSAL

Bagian ini menyajikan gambaran umum mengenai fenomena perkelahian massal yang terjadi di Indonesia serta perkembangannya selama satu dekade terakhir. Aspek-aspek yang dilihat meliputi jenis dan cakupan kejadian perkelahian massal serta upaya penyelesaiannya. Data utama yang menjadi bahan kajian ini merupakan data kewilayahan (*spatial data*) yang bersumber dari data Statistik Potensi Desa (Podes). Unit observasi dalam pengumpulan data statistik Podes adalah seluruh desa/kelurahan di wilayah Indonesia. Sejalan dengan itu, kajian mengenai perkelahian massal pada bagian ini secara umum akan dilihat dari cakupan banyaknya atau persentase desa/kelurahan yang menjadi ajang atau lokasi kejadian tersebut.

Seperti yang disajikan pada Tabel 6.1, selama tahun 2002 terjadi insiden perkelahian massal di sekitar 5.000 desa/kelurahan atau sekitar 7,2 persen dari jumlah seluruh desa/kelurahan di wilayah administratif Republik Indonesia. Insiden tersebut pada tahun 2005 semakin berkurang dan hanya terjadi pada sebanyak 1.655 desa/kelurahan (2,4 persen). Seiring dengan meningkatnya kejadian kejahatan di berbagai wilayah di Indonesia, pada tahun 2008 kejadian perkelahian massal kembali merebak dan terjadi pada sebanyak 2.283 desa/kelurahan (3,0 persen).

Kejadian perkelahian massal selama periode tahun 2002–2008 meliputi perkelahian antar kelompok warga, perkelahian warga antar desa/kelurahan, perkelahian warga dengan aparat, perkelahian antar pelajar dan perkelahian antar suku. Dari Tabel 6.1 nampak bahwa perkelahian antar kelompok warga merupakan perkelahian massal yang paling sering terjadi. Cakupan desa/kelurahan yang menjadi ajang perkelahian antar kelompok warga pada tahun 2008 mencapai sebanyak 1.255 desa/kelurahan (54,9 persen), sedangkan untuk jenis perkelahian massal lainnya paling tinggi hanya sebanyak 739 desa/kelurahan (32,4 persen) yaitu untuk kasus perkelahian warga antar desa/kelurahan.

Sebagian besar dari insiden perkelahian massal yang terjadi dapat diselesaikan secara tuntas. Seperti yang disajikan pada Tabel 6.1, persentase desa/kelurahan yang dapat menyelesaikan konflik di wilayahnya meningkat dari sebesar 72,1 persen pada tahun 2002 menjadi sebesar 88,2 persen pada tahun 2005 dan sebesar 92,8 persen pada tahun 2008. Indikasi ini menunjukkan semakin meningkatnya partisipasi dan kesadaran masyarakat untuk segera menuntaskan konflik massal yang terjadi di wilayah desa/kelurahan tempat tinggalnya.

Besarnya cakupan penyelesaian perkelahian massal di masing-masing wilayah nampak dipengaruhi oleh jenis perkelahian massal yang terjadi. Jenis perkelahian massal yang tergolong paling mudah diatasi adalah perkelahian antar warga, perkelahian warga antar desa/kelurahan, perkelahian antar pelajar/mahasiswa. Sedangkan jenis perkelahian massal yang tergolong paling sulit diatasi adalah perkelahian warga dengan aparat pemerintah dan perkelahian antar suku. Seperti yang disajikan pada Tabel 6.2, persentase desa/kelurahan yang dapat menyelesaikan konflik perkelahian antar warga, perkelahian warga antar desa/kelurahan dan perkelahian antar pelajar/mahasiswa selama tahun 2008 berturut-turut adalah sebesar 94,8 persen, 92,7 persen dan 90,3 persen. Sedangkan cakupan penyelesaian untuk perkelahian warga dengan aparat pemerintah dan perkelahian antar suku masing-masing hanya sebesar 78,6 persen dan 85,3 persen.

Kecenderungan semakin meningkatnya jumlah kejadian perkelahian massal selama periode tahun 2005–2008 secara umum juga terlihat pada setiap provinsi. Seperti yang disajikan pada Tabel 6.3, jumlah dan persentase desa/kelurahan yang wilayahnya menjadi ajang perkelahian massal pada masing-masing provinsi selama periode tersebut nampak semakin meningkat. Dari Tabel 6.3 juga nampak bahwa cakupan desa/kelurahan yang ada kejadian perkelahian massal selama tahun 2002–2008 paling banyak ditemukan di wilayah Provinsi Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, dan Nusa Tenggara Timur.

Cakupan penyelesaian kejadian perkelahian massal pada setiap provinsi selama periode tahun 2002–2008 meskipun nampak sangat bervariasi namun secara umum cenderung semakin meningkat. Seperti yang disajikan pada Tabel 6.10, cakupan penyelesaian kejadian perkelahian massal pada keseluruhan provinsi selama tahun 2002 paling rendah adalah 29,1 persen (Provinsi Aceh). Angka cakupan terendah tersebut meningkat menjadi sebesar 66,7 persen pada tahun 2005 (Provinsi Bangka Belitung) dan sebesar 75,0 persen pada tahun 2008 (Provinsi Bali).

Tabel 6.1.  
Jumlah dan Persentase Desa/Kelurahan di Seluruh Indonesia Menurut Kejadian/Karakteristik  
Perkelahian Massal, Tahun 2002, 2005 dan 2008

Kejadian/Karakteristik Perkelahian Massal	2002		2005		2008	
	N	%	N	%	N	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<i>A. Kejadian perkelahian massal</i>						
1. Ada kejadian	4.959	7,21	1.655	2,37	2.283	3,03
2. Tidak ada kejadian	63.857	92,79	68.302	97,63	73.127	96,97
Total desa/kelurahan	68.816	100,00	69.957	100,00	75.410	100,00
<i>B. Perkelahian massal yang sering terjadi</i>						
1. Antar kelompok warga	2.583	52,09	1.243	75,11	1.255	54,97
2. Warga antar desa/kelurahan	-	-	-	-	739	32,37
3. Warga dengan aparat keamanan	349	7,04	54	3,26	51	2,23
4. Warga dengan aparat pemerintah	-	-	-	-	28	1,23
5. Antar pelajar/mahasiswa	133	2,68	58	3,50	62	2,72
6. Antar suku	164	3,31	66	3,99	34	1,49
7. Lainnya	1.730	34,89	234	14,14	114	4,99
Jumlah	4.959	100,00	1.655	100,00	2.283	100,00
<i>C. Penyelesaian perkelahian massal</i>						
1. Diselesaikan secara damai	3.576	72,11	1.459	88,16	2.120	92,86
2. Tidak dapat diselesaikan	1.383	27,89	196	11,84	163	7,14
Jumlah	4.959	100,00	1.655	100,00	2.283	100,00

Sumber: Diolah dari Podes ST2003, Podes SE 2006, dan Podes 2008

**Tabel 6.2.**  
**Jumlah dan Persentase Desa/Kelurahan yang Dapat Menyelesaikan Perkelahian Massal**  
**di Wilayahnya Menurut Jenis Perkelahian Massal, Tahun 2002, 2005, dan 2008**

Jenis perkelahian massal yang paling sering terjadi	2002		2005		2008	
	N	%	N	%	N	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Perkelahian antar kelompok warga	2.344	90,75	1.129	90,83	1.190	94,82
2. Perkelahian warga antar desa/kelurahan	--	--	--	--	685	92,69
3. Perkelahian warga dengan aparat keamanan	183	52,44	39	72,22	46	90,20
4. Perkelahian warga dengan aparat pemerintah	--	--	--	--	22	78,57
5. Perkelahian antar pelajar/mahasiswa	127	95,49	50	86,21	56	90,32
6. Perkelahian antar suku	117	71,34	55	83,33	29	85,29
7. Perkelahian massal lainnya	805	46,53	186	79,49	92	80,70
<b>J u m l a h</b>	<b>3.576</b>	<b>72,11</b>	<b>1.459</b>	<b>88,16</b>	<b>2.120</b>	<b>92,86</b>

Sumber: Diolah dari Podes ST2003, Podes SE 2006, dan Podes 2008

Tabel 6.3.  
Jumlah dan Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Konflik Massal  
Selama Setahun yang Lalu Menurut Provinsi, Tahun 2002, 2005, dan 2008

Provinsi	2002		2005		2008	
	N	%	N	%	N	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	1.370	23,88	20	0,34	64	1,00
Sumatera Utara	222	4,13	99	2,01	140	2,43
Sumatera Barat	58	6,63	47	5,22	30	3,25
Riau	90	5,54	70	4,74	56	3,49
Jambi	71	5,97	33	2,67	53	4,07
Sumatera Selatan	62	2,29	23	0,83	27	0,88
Bengkulu	34	2,92	15	1,23	17	1,26
Lampung	76	3,57	23	1,05	37	1,58
Bangka Belitung	39	12,30	11	3,43	22	6,40
Kepulauan Riau <sup>1)</sup>	...	...	...	...	6	1,84
DKI Jakarta	37	13,86	12	4,49	8	3,00
Jawa Barat	460	7,99	149	2,57	270	4,60
Jawa Tengah	497	5,81	274	3,20	262	3,06
DI Yogyakarta	22	5,02	17	3,88	9	2,05
Jawa Timur	314	3,71	161	1,90	176	2,07
Banten	46	3,11	33	2,23	69	4,59
Bali	52	7,58	11	1,57	8	1,12
Nusa Tenggara Barat	102	13,82	38	4,63	56	6,13
Nusa Tenggara Timur	299	11,73	122	4,46	165	5,89
Kalimantan Barat	60	4,17	14	0,92	19	1,06
Kalimantan Tengah	32	2,41	7	0,52	12	0,83
Kalimantan Selatan	27	1,39	3	0,15	32	1,62
Kalimantan Timur	59	4,54	47	3,50	23	1,62
Sulawesi Utara	132	11,04	44	3,47	47	3,15
Sulawesi Tengah	172	11,94	37	2,42	56	3,32
Sulawesi Selatan	179	5,80	60	1,83	77	2,61
Sulawesi Tenggara	89	5,69	43	2,55	55	2,71
Gorontalo	9	2,39	7	1,56	16	2,74
Sulawesi Barat <sup>2)</sup>	...	...	...	...	8	1,49
Maluku	133	15,91	74	8,48	112	12,36
Maluku Utara	96	12,96	46	5,89	98	9,46
Papua Barat <sup>3)</sup>	...	...	...	...	23	1,91
Papua	120	3,42	104	3,11	230	6,95
<b>Indonesia</b>	<b>4.959</b>	<b>7,21</b>	<b>1.655</b>	<b>2,37</b>	<b>2.283</b>	<b>3,03</b>

Sumber: Diolah dari Podes ST2003, Podes SE 2006, dan Podes 2008

Sumber: Diolah dari Podes ST2003, Podes SE 2006, dan Podes 2008

Catatan : <sup>1</sup> Data Tahun 2002 masih tergabung dalam provinsi induk (Provinsi Riau)

<sup>2</sup> Data Tahun 2002 dan 2005 masih tergabung dalam provinsi induk (Provinsi Sulawesi Selatan)

<sup>3</sup> Data Tahun 2002 dan 2005 masih tergabung dalam provinsi induk (Provinsi Papua)

Tabel 6.4.  
Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Provinsi dan  
Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi, Tahun 2002

Provinsi	Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi					Jumlah
	Antar Kelompok warga	Warga dengan Aparat Keamanan	Antar Pelajar	Antar Suku	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	49	181	17	7	1.116	1.370
Sumatera Utara	173	8	4	3	34	222
Sumatera Barat	46	2	2	-	8	58
Riau	53	7	5	11	14	90
Jambi	47	4	4	2	14	71
Sumatera Selatan	33	6	2	2	19	62
Bengkulu	20	4	1	3	6	34
Lampung	39	9	3	3	22	76
Kep.Bangka Belitung	37	-	-	-	2	39
DKI Jakarta	17	1	14	4	1	37
Jawa Barat	384	10	14	2	50	460
Jawa Tengah	412	15	7	3	60	497
DI Yogyakarta	19	-	-	-	3	22
Jawa Timur	181	22	16	5	90	314
Banten	35	1	3	-	7	46
Bali	43	-	2	-	7	52
Nusa Tenggara Barat	87	3	-	1	11	102
Nusa Tenggara Timur	198	13	4	28	56	299
Kalimantan Barat	37	4	1	6	12	60
Kalimantan Tengah	12	-	-	18	2	32
Kalimantan Selatan	22	1	-	-	4	27
Kalimantan Timur	40	4	2	5	8	59
Sulawesi Utara	107	6	2	1	16	132
Sulawesi Tengah	101	6	4	13	48	172
Sulawesi Selatan	121	15	8	5	30	179
Sulawesi Tenggara	65	3	6	3	12	89
Gorontalo	8	1	-	-	-	9
Maluku	84	3	7	8	31	133
Maluku Utara	37	14	1	5	39	96
Papua	76	6	4	26	8	120
<b>I n d o n e s i a</b>	<b>2.583</b>	<b>349</b>	<b>133</b>	<b>164</b>	<b>1.730</b>	<b>4.959</b>

Sumber: Diolah dari Podes ST2003

Tabel 6.5.  
Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Provinsi dan  
Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi, Tahun 2005

Provinsi	Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi					Jumlah
	Antar Kelompok warga	Warga dengan Aparat Keamanan	Antar pelajar	Antar Suku	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	20	0	0	0	0	20
Sumatera Utara	69	8	2	1	19	99
Sumatera Barat	31	4	5	2	5	47
Riau	38	5	4	6	28	81
Jambi	21	0	3	1	8	33
Sumatera Selatan	19	1	1	0	2	23
Bengkulu	12	2	0	0	1	15
Lampung	16	1	1	0	5	23
Kep.Bangka Belitung	10	0	0	1	0	11
DKI Jakarta	8	0	3	1	0	12
Jawa Barat	115	3	14	1	16	149
Jawa Tengah	235	1	3	0	35	274
DI Yogyakarta	14	0	1	1	1	17
Jawa Timur	120	5	3	0	33	161
Banten	26	2	2	0	3	33
Bali	11	0	0	0	0	11
Nusa Tenggara Barat	30	1	1	0	6	38
Nusa Tenggara Timur	86	8	1	6	21	122
Kalimantan Barat	14	0	0	0	0	14
Kalimantan Tengah	4	1	0	0	2	7
Kalimantan Selatan	2	0	1	0	0	3
Kalimantan Timur	37	1	1	4	4	47
Sulawesi Utara	34	0	1	0	9	44
Sulawesi Tengah	24	3	2	6	2	37
Sulawesi Selatan	49	0	3	0	8	60
Sulawesi Tenggara	30	0	2	2	9	43
Gorontalo	7	0	0	0	0	7
Maluku	59	0	1	4	10	74
Maluku Utara	38	2	2	2	2	46
Papua	64	6	1	28	5	104
<b>I n d o n e s i a</b>	<b>1.243</b>	<b>54</b>	<b>58</b>	<b>66</b>	<b>234</b>	<b>1.655</b>

Sumber: Diolah dari Podes SE 2006



Tabel 6.6.  
Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Provinsi dan  
Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi, Tahun 2008

Provinsi	Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi		
	Antar kelompok warga	Warga antar desa	Warga dengan aparat keamanan
(1)	(2)	(3)	(4)
A c e h	29	29	3
Sumatera Utara	86	39	2
Sumatera Barat	18	8	0
Riau	26	22	1
Jambi	15	28	2
Sumatera Selatan	12	8	3
Bengkulu	10	4	0
Lampung	13	16	2
Bangka Belitung	8	13	0
Kepulauan Riau	0	2	0
DKI Jakarta	4	0	0
Jawa Barat	156	85	6
Jawa Tengah	110	139	1
DI Yogyakarta	4	0	1
Jawa Timur	86	56	3
Banten	38	23	1
Bali	3	5	0
Nusa Tenggara Barat	30	20	1
Nusa Tenggara Timur	90	54	4
Kalimantan Barat	15	2	1
Kalimantan Tengah	6	2	1
Kalimantan Selatan	17	10	2
Kalimantan Timur	11	1	0
Sulawesi Utara	29	16	0
Sulawesi Tengah	21	26	1
Sulawesi Selatan	49	19	4
Sulawesi Tenggara	29	19	2
Gorontalo	10	4	0
Sulawesi Barat	6	1	0
Maluku	60	40	3
Maluku Utara	42	34	5
Papua Barat	13	3	2
Papua	209	11	0
<b>I n d o n e s i a</b>	<b>1255</b>	<b>739</b>	<b>51</b>

Sumber: Diolah dari Podes 2008

Lanjutan Tabel 6.6

Provinsi	Jenis Perkelahian Massal			
	Warga dengan aparat pemerintah	Antar pelajar	Antar Suku	Lainnya
(1)	(5)	(6)	(7)	(8)
A c e h	0	1	0	2
Sumatera Utara	1	3	1	8
Sumatera Barat	0	3	0	1
Riau	1	1	1	4
Jambi	0	2	0	6
Sumatera Selatan	0	1	2	1
Bengkulu	1	2	0	0
Lampung	2	2	0	2
Bangka Belitung	0	0	1	0
Kepulauan Riau	0	0	1	3
DKI Jakarta	0	4	0	0
Jawa Barat	1	12	1	9
Jawa Tengah	1	2	1	8
DI Yogyakarta	0	2	2	0
Jawa Timur	3	5	1	22
Banten	1	5	0	1
Bali	0	0	0	0
Nusa Tenggara Barat	0	2	0	3
Nusa Tenggara Timur	1	3	6	7
Kalimantan Barat	0	0	0	1
Kalimantan Tengah	2	0	1	0
Kalimantan Selatan	0	0	0	3
Kalimantan Timur	0	2	5	4
Sulawesi Utara	0	2	0	0
Sulawesi Tengah	6	1	0	1
Sulawesi Selatan	0	2	1	2
Sulawesi Tenggara	1	2	0	2
Gorontalo	2	0	0	0
Sulawesi Barat	0	0	0	1
Maluku	1	1	0	7
Maluku Utara	1	1	0	15
Papua Barat	1	1	2	1
Papua	2	0	8	0
<b>I n d o n e s i a</b>	<b>28</b>	<b>62</b>	<b>34</b>	<b>114</b>

Sumber: Diolah dari Podes 2008

Tabel 6.7.  
 Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Provinsi dan  
 Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi, Tahun 2002

Provinsi	Jenis Perkelahian Massal					Jumlah
	Antar kelompok warga	Warga dengan aparat keamanan	Antar Pelajar	Antar Suku	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	3,7	13,5	0,8	0,5	81,5	100,0
Sumatera Utara	78,6	3,6	1,8	1,4	14,5	100,0
Sumatera Barat	79,3	3,4	3,4	-	13,8	100,0
Riau	60,2	8,0	5,7	11,4	14,8	100,0
Jambi	66,2	5,6	5,6	2,8	19,7	100,0
Sumatera Selatan	53,2	9,7	3,2	3,2	30,6	100,0
Bengkulu	66,7	13,3	3,3	6,7	10,0	100,0
Lampung	52,7	12,2	4,1	4,1	27,0	100,0
Kep.Bangka Belitung	94,9	-	-	-	5,1	100,0
DKI Jakarta	47,2	2,8	36,1	11,1	2,8	100,0
Jawa Barat	84,4	2,2	3,1	0,2	10,1	100,0
Jawa Tengah	83,6	3,0	1,4	0,6	11,4	100,0
DI Yogyakarta	86,4	-	-	-	13,6	100,0
Jawa Timur	60,3	7,3	5,0	0,7	26,7	100,0
Banten	77,8	2,2	4,4	-	15,6	100,0
Bali	82,7	-	3,8	-	13,5	100,0
Nusa Tenggara Barat	85,3	2,9	-	1,0	10,8	100,0
Nusa Tenggara Timur	66,7	4,4	1,3	9,4	18,2	100,0
Kalimantan Barat	64,9	7,0	1,8	7,0	19,3	100,0
Kalimantan Tengah	37,5	-	-	56,3	6,3	100,0
Kalimantan Selatan	81,5	3,7	-	-	14,8	100,0
Kalimantan Timur	69,0	6,9	3,4	8,6	12,1	100,0
Sulawesi Utara	82,3	4,6	0,8	0,8	11,5	100,0
Sulawesi Tengah	59,1	3,5	2,3	7,6	27,5	100,0
Sulawesi Selatan	68,4	8,5	4,5	2,8	15,8	100,0
Sulawesi Tenggara	74,7	3,4	6,9	3,4	11,5	100,0
Gorontalo	88,9	11,1	-	-	-	100,0
Maluku	64,1	2,3	5,3	6,1	22,1	100,0
Maluku Utara	39,8	15,1	-	5,4	39,8	100,0
Papua	65,5	5,2	3,4	21,6	4,3	100,0
Indonesia	53,0	7,2	2,5	3,2	34,1	100,0

Sumber: Diolah dari Podes ST2003

**Tabel 6.8.**  
**Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Provinsi dan**  
**Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi, Tahun 2005**

Provinsi	Jenis Perkelahian Massal					Jumlah
	Antar kelompok warga	Warga dengan aparat keamanan	Antar pelajar	Antar Suku	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	3,7	13,5	0,8	0,5	81,5	100,0
Sumatera Utara	78,6	3,6	1,8	1,4	14,5	100,0
Sumatera Barat	79,3	3,4	3,4	-	13,8	100,0
Riau	60,2	8,0	5,7	11,4	14,8	100,0
Jambi	66,2	5,6	5,6	2,8	19,7	100,0
Sumatera Selatan	53,2	9,7	3,2	3,2	30,6	100,0
Bengkulu	66,7	13,3	3,3	6,7	10,0	100,0
Lampung	52,7	12,2	4,1	4,1	27,0	100,0
Kep. Bangka Belitung	94,9	-	-	-	5,1	100,0
DKI Jakarta	47,2	2,8	36,1	11,1	2,8	100,0
Jawa Barat	84,4	2,2	3,1	0,2	10,1	100,0
Jawa Tengah	83,6	3,0	1,4	0,6	11,4	100,0
DI Yogyakarta	86,4	-	-	-	13,6	100,0
Jawa Timur	60,3	7,3	5,0	0,7	26,7	100,0
Banten	77,8	2,2	4,4	-	15,6	100,0
Bali	82,7	-	3,8	-	13,5	100,0
Nusa Tenggara Barat	85,3	2,9	-	1,0	10,8	100,0
Nusa Tenggara Timur	66,7	4,4	1,3	9,4	18,2	100,0
Kalimantan Barat	64,9	7,0	1,8	7,0	19,3	100,0
Kalimantan Tengah	37,5	-	-	56,3	6,3	100,0
Kalimantan Selatan	81,5	3,7	-	-	14,8	100,0
Kalimantan Timur	69,0	6,9	3,4	8,6	12,1	100,0
Sulawesi Utara	82,3	4,6	0,8	0,8	11,5	100,0
Sulawesi Tengah	59,1	3,5	2,3	7,6	27,5	100,0
Sulawesi Selatan	68,4	8,5	4,5	2,8	15,8	100,0
Sulawesi Tenggara	74,7	3,4	6,9	3,4	11,5	100,0
Gorontalo	88,9	11,1	-	-	-	100,0
Maluku	64,1	2,3	5,3	6,1	22,1	100,0
Maluku Utara	39,8	15,1	-	5,4	39,8	100,0
Papua	65,5	5,2	3,4	21,6	4,3	100,0
<b>I n d o n e s i a</b>	<b>53,0</b>	<b>7,2</b>	<b>2,5</b>	<b>3,2</b>	<b>34,1</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Diolah dari Podes SE 2006

Tabel 6.9.  
 Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Provinsi dan  
 Jenis Perkelahian Massal, Tahun 2008

Provinsi	Jenis Perkelahian Massal		
	Antar kelompok warga	Warga antar desa	Warga dengan aparat keamanan
(1)	(2)	(3)	(4)
A c e h	45,31	45,31	4,69
Sumatera Utara	61,43	27,86	1,43
Sumatera Barat	60,00	26,67	0,00
Riau	46,43	39,29	1,79
Jambi	28,30	52,83	3,77
Sumatera Selatan	44,44	29,63	11,11
Bengkulu	58,82	23,53	0,00
Lampung	35,14	43,24	5,41
Bangka Belitung	36,36	59,09	0,00
Kepulauan Riau	0,00	33,33	0,00
DKI Jakarta	50,00	0,00	0,00
Jawa Barat	57,78	31,48	2,22
Jawa Tengah	41,98	53,05	0,38
DI Yogyakarta	44,44	0,00	11,11
Jawa Timur	48,86	31,82	1,70
Banten	55,07	33,33	1,45
Bali	37,50	62,50	0,00
Nusa Tenggara Barat	53,57	35,71	1,79
Nusa Tenggara Timur	54,55	32,73	2,42
Kalimantan Barat	78,95	10,53	5,26
Kalimantan Tengah	50,00	16,67	8,33
Kalimantan Selatan	53,13	31,25	6,25
Kalimantan Timur	47,83	4,35	0,00
Sulawesi Utara	61,70	34,04	0,00
Sulawesi Tengah	37,50	46,43	1,79
Sulawesi Selatan	63,64	24,68	5,19
Sulawesi Tenggara	52,73	34,55	3,64
Gorontalo	62,50	25,00	0,00
Sulawesi Barat	75,00	12,50	0,00
Maluku	53,57	35,71	2,68
Maluku Utara	42,86	34,69	5,10
Papua Barat	56,52	13,04	8,70
Papua	90,87	4,78	0,00
I n d o n e s i a	54,97	32,37	2,23

Sumber: Diolah dari Podes 2008

Lanjutan Tabel 6.9

Provinsi	Jenis Perkelahian Massal			
	Warga dengan aparat pemerintah	Antar pelajar	Antar Suku	Lainnya
(1)	(5)	(6)	(7)	(8)
A c e h	0,00	1,56	0,00	3,13
Sumatera Utara	0,71	2,14	0,71	5,71
Sumatera Barat	0,00	10,00	0,00	3,33
Riau	1,79	1,79	1,79	7,14
Jambi	0,00	3,77	0,00	11,32
Sumatera Selatan	0,00	3,70	7,41	3,70
Bengkulu	5,88	11,76	0,00	0,00
Lampung	5,41	5,41	0,00	5,41
Bangka Belitung	0,00	0,00	4,55	0,00
Kepulauan Riau	0,00	0,00	16,67	50,00
DKI Jakarta	0,00	50,00	0,00	0,00
Jawa Barat	0,37	4,44	0,37	3,33
Jawa Tengah	0,38	0,76	0,38	3,05
DI Yogyakarta	0,00	22,22	22,22	0,00
Jawa Timur	1,70	2,84	0,57	12,50
Banten	1,45	7,25	0,00	1,45
Bali	0,00	0,00	0,00	0,00
Nusa Tenggara Barat	0,00	3,57	0,00	5,36
Nusa Tenggara Timur	0,61	1,82	3,64	4,24
Kalimantan Barat	0,00	0,00	0,00	5,26
Kalimantan Tengah	16,67	0,00	8,33	0,00
Kalimantan Selatan	0,00	0,00	0,00	9,38
Kalimantan Timur	0,00	8,70	21,74	17,39
Sulawesi Utara	0,00	4,26	0,00	0,00
Sulawesi Tengah	10,71	1,79	0,00	1,79
Sulawesi Selatan	0,00	2,60	1,30	2,60
Sulawesi Tenggara	1,82	3,64	0,00	3,64
Gorontalo	12,50	0,00	0,00	0,00
Sulawesi Barat	0,00	0,00	0,00	12,50
Maluku	0,89	0,89	0,00	6,25
Maluku Utara	1,02	1,02	0,00	15,31
Papua Barat	4,35	4,35	8,70	4,35
Papua	0,87	0,00	3,48	0,00
I n d o n e s i a	1,23	2,72	1,49	4,99

Sumber: Diolah dari Podes 2008

Tabel 6.10.  
Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal dan  
Mampu Menyelesaikannya Menurut Provinsi, Tahun 2002, 2005, dan 2008

Provinsi	2002		2005		2008	
	N	%	N	%	N	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	398	29,05	20	100,00	61	95,31
Sumatera Utara	197	88,74	91	91,92	122	87,14
Sumatera Barat	52	89,66	39	82,98	26	86,67
Riau	86	95,56	45	64,29	50	89,29
Jambi	67	94,37	32	96,97	50	94,34
Sumatera Selatan	52	83,87	18	78,26	25	92,59
Bengkulu	26	76,47	13	86,67	16	94,12
Lampung	67	88,16	21	91,30	32	86,49
Bangka Belitung	35	89,74	7	63,64	21	95,45
Kepulauan Riau <sup>1)</sup>	...	...	...	...	6	100,00
DKI Jakarta	36	97,30	12	100,00	7	87,50
Jawa Barat	448	97,39	136	91,28	255	94,44
Jawa Tengah	473	95,17	255	93,07	247	94,27
DI Yogyakarta	22	100,00	16	94,12	8	88,89
Jawa Timur	272	86,62	142	88,20	165	93,75
Banten	45	97,83	33	100,00	68	98,55
Bali	47	90,38	9	81,82	6	75,00
Nusa Tenggara Barat	82	80,39	34	89,47	55	98,21
Nusa Tenggara Timur	232	77,59	100	81,97	140	84,85
Kalimantan Barat	58	96,67	13	92,86	16	84,21
Kalimantan Tengah	25	78,13	7	100,00	10	83,33
Kalimantan Selatan	26	96,30	2	66,67	29	90,63
Kalimantan Timur	57	96,61	40	85,11	21	91,30
Sulawesi Utara	122	92,42	41	93,18	43	91,49
Sulawesi Tengah	141	81,98	33	89,19	53	94,64
Sulawesi Selatan	145	81,01	49	81,67	73	94,81
Sulawesi Tenggara	82	92,13	35	81,40	53	96,36
Gorontalo	8	88,89	5	71,43	14	87,50
Sulawesi Barat <sup>2)</sup>	...	...	...	...	8	100,00
Maluku	103	77,44	59	79,73	101	90,18
Maluku Utara	80	83,33	45	97,83	94	95,92
Papua Barat <sup>3)</sup>	...	...	...	...	21	91,30
Papua	92	76,67	97	93,27	224	97,39
<b>Indonesia</b>	<b>3.576</b>	<b>72,11</b>	<b>1.459</b>	<b>88,16</b>	<b>2.120</b>	<b>92,86</b>

Sumber: Diolah dari Podes ST2003, Podes SE 2006, dan Podes 2008

Catatan : <sup>1</sup> Data Tahun 2002 masih tergabung dalam provinsi induk (Provinsi Riau)

<sup>2</sup> Data Tahun 2002 dan 2005 masih tergabung dalam provinsi induk (Provinsi Sulawesi Selatan)

<sup>3</sup> Data Tahun 2002 dan 2005 masih tergabung dalam provinsi induk (Provinsi Papua)





## VII. UPAYA MENJAGA KEAMANAN

Bagian ini menyajikan gambaran umum mengenai upaya dan partisipasi masyarakat yang dilakukan untuk menjaga keamanan di lingkungan desa/kelurahan tempat tinggalnya dan perkembangannya selama satu dekade terakhir. Data yang digunakan merupakan data kewilayahan (*spatial data*) dengan unit observasi seluruh desa/kelurahan yang ada di wilayah Indonesia. Sejalan dengan itu, tingkat dan perkembangan upaya dan partisipasi masyarakat untuk menjaga keamanan pada bagian ini akan dilihat dari cakupan dan perkembangan jumlah desa/kelurahan yang melakukan upaya tersebut.

Upaya yang dilakukan warga desa untuk menjaga keamanan wilayahnya secara umum nampak dipengaruhi oleh situasi dan kondisi keamanan pada saat itu. Seperti yang disajikan pada Tabel 7.1, upaya yang paling banyak dilakukan oleh warga desa untuk menjaga keamanan selama tahun 2002 secara berturut-turut adalah membangun Pos Kamling, melakukan siskamling dan melakukan pemeriksaan terhadap setiap orang asing masing-masing dengan cakupan jumlah desa/kelurahan sebesar 59,5 persen, 59,2 persen dan 40,4 persen. Selama periode tahun 2005 – 2008, kegiatan siskamling lebih banyak dilakukan warga desa dibandingkan dengan membangun Pos Kamling. Selama tahun 2008, persentase desa/kelurahan yang melakukan kegiatan siskamling, membangun Pos Kamling dan melakukan pemeriksaan terhadap orang asing berturut-turut mencapai sebesar 48,5 persen, 46,6 persen dan 46,3 persen.

Selama periode tahun 2002 – 2008, nampak bahwa upaya dan partisipasi masyarakat untuk menjaga keamanan nampak cenderung semakin menurun. Seperti yang disajikan pada Tabel 4.1, cakupan desa/kelurahan yang melakukan kegiatan siskamling dari sebesar 59,2 persen pada tahun 2002 berkurang menjadi sebesar 58,6 persen pada tahun 2005 dan sebesar 48,5 persen pada tahun 2008. Sementara itu, cakupan desa/kelurahan yang membangun Pos Kamling dari sebesar 59,5 persen pada tahun 2002, berkurang menjadi sebesar 55,7 persen pada tahun 2005 dan sebesar 46,6 persen pada tahun 2008.

Kecenderungan semakin menurunnya partisipasi masyarakat atau warga desa untuk menjaga keamanan lingkungannya selama periode 2002 – 2008 ini merupakan hal yang memprihatinkan, mengingat kondisi keamanan yang masih belum menggembirakan. Seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, selama periode tersebut gangguan keamanan baik berupa kejahatan maupun kejadian perkelahian massal masih terus meningkat.

Gambaran upaya dan partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan pada setiap provinsi secara umum serupa dengan gambaran secara nasional. Seperti yang disajikan pada Tabel 7.2 dan Tabel 7.5, upaya untuk menjaga keamanan yang dilakukan warga desa secara umum pada setiap provinsi selama tahun 2002 lebih diprioritaskan pada upaya membangun pos kamling dibandingkan dengan melakukan kegiatan siskamling.

Pergeseran preferensi warga desa dalam menentukan jenis upaya yang dilakukan untuk menjaga keamanan di wilayahnya selama periode tahun 2005 – 2008 secara umum juga terjadi pada semua provinsi. Seperti yang disajikan pada Tabel 7.3, Tabel 7.4, Tabel 7.6 dan Tabel 7.7, secara umum untuk semua provinsi nampak bahwa jumlah dan persentase desa/kelurahan yang melakukan kegiatan siskamling pada tahun 2005 dan 2008 lebih besar dari jumlah dan persentase desa/kelurahan yang membangun pos kamling.

Kecenderungan semakin menurunnya partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan lingkungan desa/kelurahan tempat tinggalnya selama periode tahun 2002 – 2008 juga terjadi secara umum pada semua provinsi. Kondisi ini terlihat dari semakin berkurangnya cakupan jumlah desa/kelurahan untuk setiap jenis upaya menjaga keamanan selama periode tersebut secara umum untuk semua provinsi (lihat Tabel 7.2, Tabel 7.3 dan Tabel 7.4). Selain jumlahnya yang secara absolut semakin berkurang, persentase desa/kelurahan yang melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan keamanan secara konsisten juga semakin menurun (lihat Tabel 7.5, Tabel 7.6 dan Tabel 7.7).

**Tabel 7.1.**  
**Jumlah dan Persentase Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya yang Dilakukan**  
**Untuk Menjaga Keamanan, Tahun 2002, 2005, dan 2008**

Jenis upaya yang dilakukan untuk menjaga keamanan	2002		2005		2008	
	N	%	N	%	N	%
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>	<i>(7)</i>
1. Membangun Pos Keamanan Lingkungan	40.946	59,50	38.959	55,69	35.089	46,55
2. Melakukan kegiatan Siskamling	40.739	59,20	40.960	58,55	35.324	48,46
3. Menambah anggota hansip	13.557	19,70	21.589	30,86	19.233	25,63
4. Memeriksa setiap orang asing	27.802	40,40	37.042	52,95	34.921	46,33
5. Lainnya	7.845	11,40	7.821	11,18	5.016	6,65
Jumlah Desa/Kelurahan	68.916	---	69.957	---	75.378	---

Sumber: Diolah dari Podes ST 2003, Podes SE 2006, dan Podes 2008

Tabel 7.2.  
Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya Untuk Menjaga Keamanan Tahun 2002

Provinsi	Jenis Upaya Untuk Menjaga Keamanan				
	Membangun Pos Kamling	Membentuk Regu Kamling	Menambah Anggota Hansip	Memeriksa Setiap Orang Asing	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A c e h	2.335	2.191	379	2.357	413
Sumatera Utara	2.168	1.780	430	1.339	409
Sumatera Barat	582	499	131	310	127
Riau	1.186	1.011	445	780	270
Jambi	977	719	190	560	196
Sumatera Selatan	1.792	1.741	690	899	268
Bengkulu	641	695	185	471	141
Lampung	1.507	1.677	696	964	311
Kep.Bangka Belitung	195	156	39	106	29
DKI Jakarta	224	250	227	159	67
Jawa Barat	4.722	4.698	2.165	3.248	1.140
Jawa Tengah	4.688	6.040	1.266	3.525	975
DI Yogyakarta	326	364	93	202	91
Jawa Timur	4.639	5.460	1.329	4.275	1.134
Banten	1.213	1.228	453	600	222
Bali	516	382	118	300	159
Nusa Tenggara Barat	665	606	138	249	127
Nusa Tenggara Timur	1.431	1.199	658	655	158
Kalimantan Barat	594	532	168	463	167
Kalimantan Tengah	924	692	269	442	89
Kalimantan Selatan	1.284	1.080	168	610	84
Kalimantan Timur	607	481	246	294	73
Sulawesi Utara	847	984	647	928	195
Sulawesi Tengah	1.176	1.152	484	814	228
Sulawesi Selatan	2.618	2.202	691	1.332	344
Sulawesi Tenggara	1.096	938	344	605	160
Gorontalo	264	265	170	204	82
Maluku	544	519	195	363	53
Maluku Utara	499	566	317	311	55
Papua	694	670	235	452	102
Indonesia	40.946	40.739	13.557	27.802	7.845

Sumber: Diolah dari Podes ST2003

Tabel 7.3.  
Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya Untuk Menjaga Keamanan Tahun 2005

Provinsi	Jenis Upaya Untuk Menjaga Keamanan				
	Membangun Pos Kamling	Membentuk Regu Kamling	Menambah Anggota Hansip	Memeriksa Setiap Orang Asing	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A c e h	5.638	5.622	2.166	5.288	773
Sumatera Utara	1.785	1.836	851	1.945	384
Sumatera Barat	640	528	277	453	75
Riau	935	882	519	870	204
Jambi	848	615	256	557	157
Sumatera Selatan	1.751	1.699	851	1.338	243
Bengkulu	610	633	269	474	59
Lampung	1.394	1.628	846	1.235	294
Kep.Bangka Belitung	169	127	41	96	28
Kepulauan Riau	138	125	83	135	12
DKI Jakarta	213	232	214	197	58
Jawa Barat	4.085	4.386	2.530	3.922	997
Jawa Tengah	3.166	4.581	2.300	4.201	1.071
DI Yogyakarta	210	244	165	187	100
Jawa Timur	3.629	4.812	2.667	4.837	984
Banten	1.105	1.150	528	709	138
Bali	385	372	120	510	122
Nusa Tenggara Barat	729	661	280	387	111
Nusa Tenggara Timur	1.415	1.286	1.002	1.116	150
Kalimantan Barat	540	557	360	476	147
Kalimantan Tengah	885	685	281	541	111
Kalimantan Selatan	919	897	537	783	186
Kalimantan Timur	695	633	404	565	216
Sulawesi Utara	807	921	743	1.094	313
Sulawesi Tengah	1.217	1.141	694	1.057	173
Sulawesi Selatan	2.561	2.256	1.204	1.773	335
Sulawesi Tenggara	1.089	987	474	789	182
Gorontalo	171	211	178	291	18
Maluku	482	490	287	345	59
Maluku Utara	349	349	188	426	23
Papua	399	414	276	445	101
Indonesia	38.959	40.960	21.589	37.042	7.821

Sumber: Diolah dari Podes SE2006

Tabel 7.4.  
Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya Untuk Menjaga Keamanan Tahun 2008

Provinsi	Jenis Upaya Untuk Menjaga Keamanan				
	Membangun Pos Kamling	Membentuk Regu Kamling	Menambah Anggota Hansip	Memeriksa Setiap Orang Asing	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A c e h	2.633	2.244	702	3.322	290
Sumatera Utara	1.397	1.482	691	1.708	245
Sumatera Barat	598	482	191	398	81
Riau	864	856	570	867	104
Jambi	638	478	248	512	61
Sumatera Selatan	1.720	1.647	928	1.295	189
Bengkulu	610	605	324	565	65
Lampung	1.578	1.767	845	1.332	205
Bangka Belitung	153	144	57	125	25
Kepulauan Riau	137	117	98	150	12
DKI Jakarta	190	232	194	182	42
Jawa Barat	4.357	4.459	2.632	4.076	543
Jawa Tengah	3.408	4.333	1.986	4.211	820
DI Yogyakarta	267	295	127	173	67
Jawa Timur	3.557	3.984	2.135	4.527	746
Banten	1.136	1.079	543	757	90
Bali	322	278	134	523	98
Nusa Tenggara Barat	642	584	369	438	90
Nusa Tenggara Timur	1.520	1.390	1.059	1.154	93
Kalimantan Barat	487	515	364	596	117
Kalimantan Tengah	913	728	591	570	80
Kalimantan Selatan	1.003	830	381	695	92
Kalimantan Timur	719	651	412	472	84
Sulawesi Utara	831	870	694	1.176	115
Sulawesi Tengah	915	951	483	942	144
Sulawesi Selatan	1.900	1.580	898	1.439	174
Sulawesi Tenggara	1.162	1.015	572	878	86
Gorontalo	185	295	150	345	28
Sulawesi Barat	331	249	126	237	23
Maluku	319	342	253	305	28
Maluku Utara	237	349	229	438	35
Papua Barat	137	166	104	212	78
Papua	223	327	233	301	66
Indonesia	35.089	35.324	19.323	34.921	5.016

Sumber: Diolah dari Podes 2008

Tabel 7.5.  
 Persentase Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya Untuk Menjaga Keamanan Tahun 2002

Provinsi	Jenis Upaya Untuk Menjaga Keamanan				
	Membangun Pos Kamling	Membentuk Regu Kamling	Menambah Anggota Hansip	Memeriksa Setiap Orang Asing	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A c e h	40,7	38,2	6,6	41,1	7,2
Sumatera Utara	40,3	33,1	8,0	24,9	7,6
Sumatera Barat	66,5	57,0	15,0	35,4	14,5
Riau	73,0	62,2	27,4	48,0	16,6
Jambi	82,2	60,5	16,1	47,1	16,5
Sumatera Selatan	66,2	64,3	25,5	33,2	9,9
Bengkulu	55,1	59,8	15,9	40,5	12,1
Lampung	70,8	78,8	32,7	45,3	14,6
Kep.Bangka Belitung	61,5	49,2	12,3	33,4	9,1
DKI Jakarta	83,9	93,6	85,0	59,6	25,1
Jawa Barat	82,0	81,6	37,6	56,4	19,8
Jawa Tengah	54,8	70,6	14,8	41,2	11,4
DI Yogyakarta	74,4	83,1	21,2	46,1	20,8
Jawa Timur	54,8	64,5	15,7	50,5	13,4
Banten	82,0	83,0	30,6	40,6	15,0
Bali	75,2	55,7	17,2	43,7	23,2
Nusa Tenggara Barat	90,1	82,1	18,7	33,7	17,2
Nusa Tenggara Timur	56,1	47,0	25,8	25,7	6,2
Kalimantan Barat	41,3	37,0	11,7	32,2	11,7
Kalimantan Tengah	69,5	52,0	20,2	33,2	6,7
Kalimantan Selatan	65,9	55,4	8,6	31,3	4,3
Kalimantan Timur	46,7	37,0	18,9	22,6	5,6
Sulawesi Utara	70,8	82,3	54,1	77,6	16,3
Sulawesi Tengah	81,7	80,0	33,6	56,5	15,8
Sulawesi Selatan	84,9	71,4	22,4	43,2	11,2
Sulawesi Tenggara	70,1	60,0	22,0	38,7	10,2
Gorontalo	70,2	70,5	45,2	54,3	21,8
Maluku	65,1	62,1	23,3	43,4	6,3
Maluku Utara	67,3	76,4	42,8	42,0	7,4
Papua	19,8	19,1	6,7	12,9	2,9
Indonesia	59,5	59,2	19,7	40,4	11,4

Sumber: Diolah dari Podes ST2003

Tabel 7.6.  
 Persentase Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya Untuk Menjaga Keamanan Tahun 2005

Provinsi	Jenis Upaya Untuk Menjaga Keamanan				
	Membangun Pos Kamling	Membentuk Regu Kamling	Menambah Anggota Hansip	Memeriksa Setiap Orang Asing	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A c e h	94,47	94,20	36,29	88,61	12,95
Sumatera Utara	36,32	37,36	17,31	39,57	7,81
Sumatera Barat	71,03	58,57	30,74	50,28	8,32
Riau	63,30	59,72	35,14	58,90	13,81
Jambi	68,66	49,80	20,73	45,10	12,71
Sumatera Selatan	63,03	61,16	30,63	48,16	8,75
Bengkulu	49,84	51,72	21,98	38,73	4,82
Lampung	63,62	74,30	38,61	56,37	13,42
Kep.Bangka Belitung	52,65	39,56	12,77	29,91	8,72
Kepulauan Riau	54,12	49,02	32,55	52,94	4,71
DKI Jakarta	79,78	86,89	80,15	73,78	21,72
Jawa Barat	70,33	75,52	43,56	67,53	17,17
Jawa Tengah	36,97	53,49	26,86	49,05	12,51
DI Yogyakarta	47,95	55,71	37,67	42,69	22,83
Jawa Timur	42,81	56,77	31,46	57,06	11,61
Banten	74,56	77,60	35,63	47,84	9,31
Bali	54,92	53,07	17,12	72,75	17,40
Nusa Tenggara Barat	88,90	80,61	34,15	47,20	13,54
Nusa Tenggara Timur	51,68	46,97	36,60	40,76	5,48
Kalimantan Barat	35,29	36,41	23,53	31,11	9,61
Kalimantan Tengah	65,51	50,70	20,80	40,04	8,22
Kalimantan Selatan	46,91	45,79	27,41	39,97	9,49
Kalimantan Timur	51,71	47,10	30,06	42,04	16,07
Sulawesi Utara	63,59	72,58	58,55	86,21	24,67
Sulawesi Tengah	79,54	74,58	45,36	69,08	11,31
Sulawesi Selatan	77,94	68,65	36,64	53,96	10,19
Sulawesi Tenggara	64,63	58,58	28,13	46,82	10,80
Gorontalo	38,00	46,89	39,56	64,67	4,00
Maluku	55,21	56,13	32,88	39,52	6,76
Maluku Utara	44,69	44,69	24,07	54,55	2,94
Papua	11,95	12,40	8,27	13,33	3,02
Indonesia	55,69	58,55	30,86	52,95	11,18

Sumber: Diolah dari Podes SE2006



Tabel 7.7.  
Persentase Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya Untuk Menjaga Keamanan Tahun 2008

Provinsi	Jenis Upaya Menjaga Keamanan				
	Membangun Pos Kamling	Membentuk Regu Kamling	Menambah Anggota Hansip	Memeriksa Setiap Orang Asing	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A c e h	40,99	34,93	10,93	51,71	4,51
Sumatera Utara	24,22	25,70	11,98	29,62	4,25
Sumatera Barat	64,72	52,16	20,67	43,07	8,77
Riau	53,87	53,37	35,54	54,05	6,48
Jambi	48,96	36,68	19,03	39,29	4,68
Sumatera Selatan	55,86	53,49	30,14	42,06	6,14
Bengkulu	45,15	44,78	23,98	41,82	4,81
Lampung	67,46	75,55	36,13	56,95	8,76
Bangka Belitung	44,48	41,86	16,57	36,34	7,27
Kepulauan Riau	42,02	35,89	30,06	46,01	3,68
DKI Jakarta	71,16	86,89	72,66	68,16	15,73
Jawa Barat	74,21	75,95	44,83	69,43	9,25
Jawa Tengah	39,75	50,54	23,16	49,11	9,56
DI Yogyakarta	60,96	67,35	29,00	39,50	15,30
Jawa Timur	41,82	46,84	25,10	53,23	8,77
Banten	75,53	71,74	36,10	50,33	5,98
Bali	45,22	39,04	18,82	73,46	13,76
Nusa Tenggara Barat	70,32	63,96	40,42	47,97	9,86
Nusa Tenggara Timur	54,23	49,59	37,78	41,17	3,32
Kalimantan Barat	27,19	28,75	20,32	33,28	6,53
Kalimantan Tengah	63,05	50,28	40,81	39,36	5,52
Kalimantan Selatan	50,81	42,05	19,30	35,21	4,66
Kalimantan Timur	50,74	45,94	29,08	33,31	5,93
Sulawesi Utara	55,62	58,23	46,45	78,71	7,70
Sulawesi Tengah	54,27	56,41	28,65	55,87	8,54
Sulawesi Selatan	64,49	53,63	30,48	48,85	5,91
Sulawesi Tenggara	57,30	50,05	28,21	43,29	4,24
Gorontalo	31,68	50,51	25,68	59,08	4,79
Sulawesi Barat	61,75	46,46	23,51	44,22	4,29
Maluku	35,21	37,75	27,92	33,66	3,09
Maluku Utara	22,88	33,69	22,10	42,28	3,38
Papua Barat	11,37	13,78	8,63	17,59	6,47
Papua	6,80	9,97	7,11	9,18	2,01
Indonesia	46,55	46,86	25,63	46,33	6,65

Sumber: Diolah dari Podes 2008

**Tabel 7.8.**  
**Persentase Desa yang Ada Upaya Menambah Anggota Hansip Untuk Menjaga Keamanan**  
**Menurut Provinsi, Tahun 2002, 2005, dan 2008**

Provinsi	2002	2005	2008
(1)	(2)	(3)	(4)
A c e h	6,6	36,29	10,93
Sumatera Utara	8,0	17,31	11,98
Sumatera Barat	15,0	30,74	20,67
Riau	27,4	35,14	35,54
Jambi	16,1	20,73	19,03
Sumatera Selatan	25,5	30,63	30,14
Bengkulu	15,9	21,98	23,98
Lampung	32,7	38,61	36,13
Bangka Belitung	12,3	12,77	16,57
Kepulauan Riau <sup>1)</sup>	...	32,55	30,06
DKI Jakarta	85,0	80,15	72,66
Jawa Barat	37,6	43,56	44,83
Jawa Tengah	14,8	26,86	23,16
DI Yogyakarta	21,2	37,67	29,00
Jawa Timur	15,7	31,46	25,10
Banten	30,6	35,63	36,10
Bali	17,2	17,12	18,82
Nusa Tenggara Barat	18,7	34,15	40,42
Nusa Tenggara Timur	25,8	36,60	37,78
Kalimantan Barat	11,7	23,53	20,32
Kalimantan Tengah	20,2	20,80	40,81
Kalimantan Selatan	8,6	27,41	19,30
Kalimantan Timur	18,9	30,06	29,08
Sulawesi Utara	54,1	58,55	46,45
Sulawesi Tengah	33,6	45,36	28,65
Sulawesi Selatan	22,4	36,64	30,48
Sulawesi Tenggara	22,0	28,13	28,21
Gorontalo	45,2	39,56	25,68
Sulawesi Barat <sup>2)</sup>	...	...	23,51
Maluku	23,3	32,88	27,92
Maluku Utara	42,8	24,07	22,10
Papua Barat <sup>3)</sup>	...	...	8,63
Papua	6,7	8,27	7,11
Indonesia	19,7	30,86	25,63

Sumber: Diolah dari Podes ST2003, Podes SE2006, dan Podes 2008

Catatan : <sup>1)</sup> Data Tahun 2002 masih tergabung dalam provinsi induk (Provinsi Riau)

<sup>2)</sup> Data Tahun 2002 dan 2005 masih tergabung dalam provinsi induk (Provinsi Sulawesi Selatan)

<sup>3)</sup> Data Tahun 2002 dan 2005 masih tergabung dalam provinsi induk (Provinsi Papua)

Tabel 7.9.  
 Persentase Desa yang Ada Upaya Memeriksa Setiap Orang Asing Untuk Menjaga Keamanan Menurut  
 Provinsi, Tahun 2002, 2005, dan 2008

Provinsi	2002	2005	2008
(1)	(2)	(3)	(4)
A c e h	41,1	88,61	51,71
Sumatera Utara	24,9	39,57	29,62
Sumatera Barat	35,4	50,28	43,07
Riau	48,0	58,90	54,05
Jambi	47,1	45,10	39,29
Sumatera Selatan	33,2	48,16	42,06
Bengkulu	40,5	38,73	41,82
Lampung	45,3	56,37	56,95
Bangka Belitung	33,4	29,91	36,34
Kepulauan Riau <sup>1)</sup>	...	52,94	46,01
DKI Jakarta	59,6	73,78	68,16
Jawa Barat	56,4	67,53	69,43
Jawa Tengah	41,2	49,05	49,11
DI Yogyakarta	46,1	42,69	39,50
Jawa Timur	50,5	57,06	53,23
Banten	40,6	47,84	50,33
Bali	43,7	72,75	73,46
Nusa Tenggara Barat	33,7	47,20	47,97
Nusa Tenggara Timur	25,7	40,76	41,17
Kalimantan Barat	32,2	31,11	33,28
Kalimantan Tengah	33,2	40,04	39,36
Kalimantan Selatan	31,3	39,97	35,21
Kalimantan Timur	22,6	42,04	33,31
Sulawesi Utara	77,6	86,21	78,71
Sulawesi Tengah	56,5	69,08	55,87
Sulawesi Selatan	43,2	53,96	48,85
Sulawesi Tenggara	38,7	46,82	43,29
Gorontalo	54,3	64,67	59,08
Sulawesi Barat <sup>2)</sup>	...	...	44,22
Maluku	43,4	39,52	33,66
Maluku Utara	42,0	54,55	42,28
Papua Barat <sup>3)</sup>	...	...	17,59
Papua	12,9	13,33	9,18
Indonesia	40,4	52,95	46,33

Sumber: Diolah dari Podes ST2003, Podes SE2006, dan Podes 2008

Catatan : <sup>1)</sup> Data Tahun 2002 masih tergabung dalam provinsi induk (Provinsi Riau)

<sup>2)</sup> Data Tahun 2002 dan 2005 masih tergabung dalam provinsi induk (Provinsi Sulawesi Selatan)

<sup>3)</sup> Data Tahun 2002 dan 2005 masih tergabung dalam provinsi induk (Provinsi Papua)

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA

<http://www.bps.go.id>



**Badan Pusat Statistik**

Jl. Dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp.: (021) 3841195, 3842508, 3810291-4. Fax.: (021) 3857046

Homepage: <http://www.bps.go.id> E-mail: [bpsdq@bps.go.id](mailto:bpsdq@bps.go.id)

